

**KEEFEKTIFAN STRATEGI POHON CERITA
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN
PADA SISWA KELAS XI SMA N 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Velania Devy Pramita
NIM 10201241061

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pohon Cerita dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

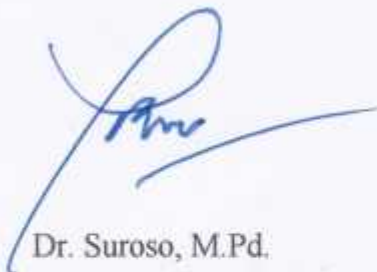


Yogyakarta, 31 Maret 2014

Yogyakarta, 3 April 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Suroso, M.Pd.

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP 19600630 198601 1 001

NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pohon Cerita dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		24 April 2014
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23 April 2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		22 April 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		April 2014

Yogyakarta, April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Velania Devy Pramita

NIM : 10201241061

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,



Velania Devy Pramita

MOTTO

**“Cukup Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baiknya Pelindung”
(Q.S. Ali Imran: 173)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda Haryanto dan Ibunda Yuni Mulyati sebagai tanda bakti dan terima kasih untuk semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan. Adik saya, Febian Diska Haryuningtyas dan Davin Harya Yudhatama terima kasih untuk semangat dan dukungan yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, saya sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Pohon Cerita dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M.Pd. dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada saya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta Drs. Miftakodin, M.M., juga Ibu Purwanti Susilastuti, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan pelajaran berharga yang diberikan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula saudara dan orang-orang terdekat saya yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teman-teman LCD yang sudah menjadi keluarga bagi saya. Teman-teman Ashpola terima kasih untuk setiap kenangan yang telah kalian berikan. Terima kasih kepada Mbak Eliyawati yang banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Para sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga semua kenangan ini dapat menjadi cerita indah di masa depan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Yogyakarta, April 2014

Penulis

Velania Devy Pramita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Menyimak	7
1. Hakikat Menyimak	7
2. Tujuan Menyimak	8

3. Menyimak Pemahaman	8
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak	9
B. Definisi Cerpen	10
1. Unsur Pembangun Cerpen	10
C. Pembelajaran Aktif	13
D. Strategi Pohon Cerita	14
E. Strategi Pohon Cerita dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen	16
F. Penelitian yang Relevan	20
G. Kerangka Pikir	22
H. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Tempat dan Waktu Penelitian	27
E. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Instrumen Penelitian	29
2. Validitas Instrumen	31
3. Reliabilitas Instrumen	33
G. Prosedur Penelitian	34
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	34
2. Pelaksanaan Eksperimen	34
3. Pengukuran Setelah Eksperimen	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Hipotesis Statistik.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Hasil Uji Prasyarat	42
2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama	44
3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Perbedaan Kemampuan Menyimak Cerpen Antara Kelompok yang Pembelajarannya Menggunakan Strategi Pohon Cerita dan Kelompok yang Pembelajarannya Tanpa Menggunakan Strategi Pohon Cerita	57
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pohon Cerita pada Pembelajaran Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta	73
C. Keterbatasan Penelitian	76
 BAB V PENUTUP	 77
A. Simpulan	77
B. Implikasi	78
C. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
 LAMPIRAN	 82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penerapan Strategi Pohon Cerita di Kelas	19
Tabel 2 : Populasi Penelitian	28
Tabel 3 : Sampel Penelitian	28
Tabel 4 : Kisi-Kisi Uji Instrumen Menyimak Cerpen	31
Tabel 5 : Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi	33
Tabel 6 : Perlakuan Kelompok Eksperimen	35
Tabel 7 : Perlakuan Kelompok Kontrol	36
Tabel 8 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	43
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol	46
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol	48
Tabel 14 : Perbandingan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51

Tabel 16	: Perbandingan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	53
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen	55
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Kelompok Kotrol	55
Tabel 21	: Perbandingan Peningkatan Rata-Rata <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Grafik Pohon Cerita	15
Gambar 2 : Grafik Pohon Cerita pada Pembelajaran Menyimak Cerpen	17
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Kelompok Kontrol	46
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen	47
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 2 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	103
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	106
Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data	111
Lampiran 5 : Silabus, RPP, dan Instrumen Penelitian	122
Lampiran 6 : Hasil Analisis Cerpen Siswa dan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	172
Lampiran 7 : Dokumentasi dan Jadwal Penelitian	197
Lampiran 8 : Surat Perizinan Penelitian	205

**KEEFEKTIFAN STRATEGI POHON CERITA
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

**oleh Velania Devy Pramita
NIM 10201241061**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dengan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita; (2) menguji keefektifan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang terdiri atas sembilan kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPA 6, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Berdasarkan teknik *simple random sampling* ditetapkan kelas XI IPA 5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 6 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi. Validitas instrumen diperoleh melalui *expert judgement* dan program *iteman*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh rata-rata skor 16,09 dengan *p* sebesar 0,059 dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh rata-rata skor 21,97 dengan *p* sebesar 0,071. Analisis data *pretest* kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor 15,27 dengan *p* sebesar 0,203 dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor 18,97 dengan *p* sebesar 0,233. Peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen yaitu 5,88, sedangkan pada kelompok kontrol 3,7. Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut, simpulan penelitian adalah: (1) ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita dengan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi tersebut; (2) strategi pohon cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Kata Kunci: Strategi pohon cerita, menyimak cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia tersebut adalah menyimak yang merupakan keterampilan reseptif. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama atau keterampilan dasar yang diajarkan pada anak sebelum diajarkan keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya.

Kegiatan pembelajaran atau kegiatan sehari-hari tidak luput dari kegiatan menyimak. Menyimak dapat digunakan sebagai alat untuk mengenali bunyi-bunyi yang ada di sekitar. Dalam berkomunikasi, peran menyimak sangat penting karena dengan menyimak, seseorang dapat memahami pembicaraan lawan bicaranya dengan baik. Dalam dunia pendidikan, menyimak juga memiliki peran penting agar siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Aktivitas menyimak lebih banyak dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin (via Tarigan, 2008:139) yang hasilnya seseorang menggunakan 45% waktunya digunakan untuk kegiatan menyimak, sedangkan sisanya yaitu kegiatan berbicara 30%, kegiatan membaca 16%, dan kegiatan menulis 9%.

Namun dalam kenyataannya, kemampuan menyimak siswa masih lemah. Bahkan, di negara-negara maju sekalipun. Walaupun survei yang dilakukan Paul T. Rankin menunjukkan bahwa kegiatan menyimak mendominasi dalam aktivitas yang dilakukan sehari-hari dibandingkan dengan kegiatan lain, perhatian yang diberikan untuk melatih siswa menyimak masih sedikit, seperti hasil penelitian Salisbury (via Tarigan, 2008:140) menemukan fakta bahwa sekolah-sekolah di Detroit penekanan kegiatan membaca lebih banyak, yaitu 52%, sedangkan kegiatan menyimak hanya 8%.

Menyimak sebagai keterampilan reseptif atau aktif reseptif perlu dikembangkan karena pada pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya berfokus pada teori bahasa, tetapi juga menekankan pada sikap dan pemahaman bahasa yang kontekstual (Hidayah via Tasliyati, 2011:4). Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang tidak mudah karena saat menyimak tidak hanya menggunakan telinga tetapi juga melibatkan aktivitas otak yang rumit (Musfiroh dan Rahayu, 2004:4). Dalam prosesnya, menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan menyimak yaitu pembicara, penyimak, dan faktor lingkungan. Apabila pembicara menyampaikan suatu informasi dengan baik dan jelas, maka penyimak akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Begitu juga sebaliknya, apabila penyimak dapat memahami informasi dari pembicara dengan baik, proses komunikasi akan berjalan lancar. Faktor lingkungan yang berpengaruh antara lain waktu, tempat, dan kondisi tempat kegiatan menyimak berlangsung. Apabila lingkungan kondusif, maka proses menyimak dapat berjalan dengan baik.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menyimak merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa SMA kelas XI semester 2, dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 13. Memahami pembacaan cerpen	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak adalah strategi pohon cerita. Menurut Bellanca (2011:62), strategi ini cocok digunakan saat memperkenalkan atau mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis fiksi berdasarkan unsur-unsur cerita. Strategi pohon cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan berpengaruh dalam hasil belajar yang dicapai siswa. Semakin aktif kegiatan pembelajaran, semakin baik hasil yang diperoleh. Selain itu, strategi pohon cerita menggunakan unsur visual berupa grafik pohon cerita. Penggunaan unsur visual ini akan lebih mengesan bagi siswa dalam proses pembelajaran khususnya menyimak cerpen. Strategi ini akan memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa dalam menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam cerita pendek (cerpen) yang disampaikan. Strategi ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menyimak cerpen. Belum ada peneliti yang menerapkan strategi ini. Oleh karena itu, strategi ini harus diujikan dahulu dalam pembelajaran untuk mengetahui keefektifannya. Berdasarkan pernyataan

tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan uji coba strategi tersebut dalam menyimak cerpen. Peneliti ingin membuktikan keefektifan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen pada siswa, khususnya siswa kelas XI SMA.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menyimak cerpen.
2. Keefektifan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak perlu diuji.
3. Belum adanya penelitian yang menerapkan strategi pohon cerita dalam menyimak cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pohon cerita.
2. Keefektifan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pohon cerita?
2. Apakah strategi pohon cerita efektif dalam pembelajaran menyimak cerpen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pohon cerita.
2. Untuk mengetahui keefektifan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah strategi pengajaran khususnya pengajaran menyimak di sekolah melalui penerapan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, strategi pohon cerita dapat menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran menyimak cerpen.
- b. Bagi siswa, adanya strategi pohon cerita diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran menyimak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra khususnya dalam keterampilan menyimak cerpen.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, perlu diberikan definisi sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak cerpen adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dalam aktivitas mental yang sadar dalam menerima lambang-lambang lisan dari cerita pendek yang diperdengarkan atau dibacakan oleh guru.
2. Strategi pohon cerita adalah strategi yang dibuat untuk memudahkan siswa mengidentifikasi unsur sastra dengan menggunakan grafik pohon cerita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menyimak

1. Hakikat Menyimak

Menyimak pada dasarnya merupakan kegiatan yang tidak hanya menggunakan indera pendengaran, tetapi juga dapat melibatkan indera penglihatan, misalnya saja saat menyimak audio visual. Tarigan (2008:31) menyatakan bahwa “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Menyimak menurut Anderson (via Tarigan, 2008:30) adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Selain definisi menyimak menurut Tarigan, menyimak merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memahami informasi dengan memperhatikan aspek-aspek non-kebahasaan, seperti tekanan, nada, intonasi, ritme, dan jangkang suara. Dalam kegiatan menyimak, terjadi berbagai proses, seperti proses identifikasi bunyi, proses pembentukan pemahaman, proses pemanfaatan, dan proses penyimpanan dalam jangka panjang setelah proses penerimaan bunyi (Musfiroh dan Rahayu, 2004:5).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang bertujuan untuk memahami suatu informasi dan

menangkap isi yang disampaikan pembicara dengan bahasa lisan atau ujaran dengan memperhatikan aspek-aspek non-kebahasaan yang mendukung proses menyimak.

2. Tujuan Menyimak

Dalam kegiatan menyimak terdapat tingkatan-tingkatan dalam menyimak yang menjadi dasar klasifikasi tujuan menyimak. Tujuan menyimak menurut Pintamtiyastirin (1983:20) yakni,

- a. menyimak untuk memperoleh sesuatu;
- b. menyimak untuk memahami petunjuk;
- c. menyimak untuk kesenangan;
- d. menyimak untuk memperoleh pengetahuan baru;
- e. menyimak untuk menyelidiki ide-ide baru.

Selain tujuan menyimak di atas, beberapa tujuan menyimak yang lain diungkapkan oleh Sutari, dkk. (1997:22-27) yaitu untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan, dan memperbaiki kemampuan berbicara.

3. Menyimak Pemahaman

Menyimak pemahaman termasuk dalam menyimak nonresiprokal, yaitu menyimak yang tidak memungkinkan penyimak berinteraksi dengan pembicara dan bernegosiasi tentang isi interaksi tersebut. Menyimak nonresiprokal terjadi pada proses menyimak radio atau proses menyimak pada kuliah formal yang di dalamnya terdapat transfer informasi satu arah dari pembicara kepada pendengar. Menyimak komprehensi atau pemahaman juga merupakan salah satu jenis

menyimak untuk memahami peran, menyimak jenis ini dijadikan dasar untuk menyimak terapeutik, kritis, dan apresiatif (Wouline Coakely via Eliyawati, 2013:10).

Menurut Richard (via Musfiroh dan Rahayu, 2004:53) menyimak pemahaman dibedakan menjadi menyimak percakapan (*conversation listening*) atau menyimak tuturan santai dan menyimak akademik atau menyimak untuk prestasi akademik lain. Pada penelitian ini, difokuskan pada menyimak pemahaman akademik karena sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Dalam kegiatan menyimak terdapat faktor-faktor yang berpengaruh. Musfiroh dan Rahayu (2004:24-26) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak menjadi tiga, yakni faktor lingkungan, faktor fisik, dan faktor psikologis. Faktor lingkungan dibagi menjadi faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dalam lingkungan belajar, faktor lingkungan fisik merupakan faktor yang memotivasi belajar, misalnya perlu diperhatikannya suara yang ada di kelas agar dapat didengar dengan jelas dan santai. Sedangkan faktor sosial merupakan keadaan yang mendorong anak untuk mengalami, berekspresi, dan mengevaluasi pendapat.

Faktor fisik meliputi kondisi fisik pendengar atau penyimak. Kondisi yang fit akan mempermudah penyimak dalam kegiatan menyimak karena dengan kondisi yang fit akan lebih mampu menyimak dengan baik dibandingkan dengan mereka yang kondisi fisiknya kurang baik. Faktor psikologis meliputi sifat,

perilaku, dan kejiwaan bisa juga memberikan kontribusi terhadap proses menyimak.

B. Definisi Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek. Menurut Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2009:10), “cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam”. Cerpen merupakan karya sastra yang cukup pendek jika dibandingkan dengan novel. Panjang dari sebuah novel biasanya berkisar antara seribu sampai lima ribu kata (Sayuti, 2000:10). Cerita pendek atau yang populer dengan akronim cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang, jika dibaca, biasanya jalan peristiwa atau cerita di dalam cerpen lebih padat dibandingkan dengan jenis fiksi lainnya (Thahar via Eliyawati, 2013:12).

1. Unsur Pembangun Cerpen

Sebuah cerpen pasti memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur pembangun memiliki peran penting dalam sebuah cerpen karena dengan adanya unsur pembangun inilah yang membawa pembaca ke dalam cerita dalam cerpen yang dibaca. Selain itu, pemahaman secara keseluruhan terhadap cerita juga akan lebih mudah. Unsur – unsur pembangun cerpen meliputi tema, plot/alur, setting/latar, tokoh, dan amanat.

a. Tema

Tema dapat diartikan sebagai gagasan dari sebuah cerita. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009:70) berpendapat bahwa “tema sebagai makna sebuah

cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

b. Plot/Alur

Plot merupakan alur dalam suatu cerita. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan cerita yang lain. Plot atau alur fiksi bukan hanya peristiwa-peristiwa yang dimunculkan dalam suatu cerita, akan tetapi lebih dari itu plot merupakan penyusunan peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh pengarangnya berdasarkan hubungan kausalitasnya (Sayuti, 2000:30).

Berdasarkan penyusunan peristiwa atau bagian-bagiannya, plot dibedakan menjadi plot kronologis atau plot progresif dan plot regresif atau *flash back*. Dalam plot progresif, peristiwa disusun: awal-tengah-akhir, sedangkan dalam plot regresif alur disusun sebaliknya, misalnya: tengah-awal-akhir, atau akhir-awal-tengah. Selain itu, dilihat dari akhir cerita, plot dibagi menjadi plot terbuka dan plot tertutup. Plot tertutup apabila sebuah cerita memiliki akhir (penyelesaian) yang jelas (Wiyatmi, 2008:39).

c. Setting atau latar

Setting atau latar merupakan suatu unsur fiksi yang menunjukkan di mana dan kapan peristiwa dalam sebuah cerita terjadi (Sayuti, 2000:126). Latar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat merupakan hal yang menunjukkan di mana kejadian

dalam sebuah cerita berlangsung. Latar waktu mengacu pada kapan suatu kejadian berlangsung, sedangkan latar sosial merupakan gambaran yang dapat menunjukkan hakikat tokoh dalam lingkungan di sekitarnya.

d. Tokoh

Tokoh pada dasarnya merupakan pelaku dalam cerpen. Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:165) adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan keterlibatannya, tokoh fiksi dapat dibedakan menjadi tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal). Tokoh sentral dapat disebut sebagai tokoh sentral apabila memenuhi tiga syarat, yaitu (1) paling terlibat dengan makna atau tema, (2) paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, (3) paling banyak memerlukan waktu penceritaan (Sayuti via Wiyatmi, 2008:31).

Dalam menggambarkan watak tokoh dapat digunakan dua cara, yaitu secara langsung (*telling*, analitik) dan secara tidak langsung (*showing*, dramatik). Penggambaran tokoh secara tidak langsung dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) penamaan tokoh, (2) cakapan, (3) penggambaran pikiran tokoh, (4) arus kesadaran (*stream of consciousness*), (5) pelukisan perasaan tokoh, (6) perbuatan tokoh, (7) sikap tokoh, (8) pandangan seorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu, (9) pelukisan fisik, (10) pelukisan latar (Sayuti via Wiyatmi, 2008:32).

C. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa. Proses pembelajaran ini menantang siswa agar belajar lebih cerdas pada berbagai tingkat kelas. Guru dapat memanfaatkan taktik pengajaran secara ekstensif dan terlatih. Taktik-taktik tersebut memberikan kesempatan siswa untuk melibatkan pikirannya secara teratur, baik saat di kelas maupun di sekolah. Apabila semakin sering siswa menggunakan otaknya, semakin kompleks simpul-simpul yang terjadi di dalam otak. Semakin kompleks simpul-simpul otak yang terbentuk, semakin banyak data yang dapat disimpan dan diingat kembali saat diperlukan. Dengan demikian, simpul otak ini memperkaya gudang penyimpanan ilmu yang dimiliki siswa (Bellanca, 2011:9).

Proses pembelajaran dengan menggunakan taktik pengajaran melibatkan pikiran siswa dan mereka dapat mengubah hal pasif menjadi hal aktif dari apa yang mereka pelajari di dalam kelas. Hal ini membantu guru untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik untuk jangka waktu yang panjang. Adanya taktik pengajaran mempermudah guru dalam merencanakan proses pembelajaran baik pelajaran keseluruhan maupun tugas-tugas agar proses pengembangan kecerdasan siswa semakin optimal. Taktik pengajaran tersebut dapat berupa pengelompokkan atau penggunaan grafik penyusun (jarigan, peta konsep, tabel-T, dan sebagainya) atau berupa alat bantu pengajaran yang bersifat kooperatif/kerjasama (pikir-pasang-bagi, peran, penunjuk arah, dan sebagainya) termasuk dalam kategori riset yang disebut strategi (belajar bekerjasama, melontarkan pertanyaan, dan sebagainya).

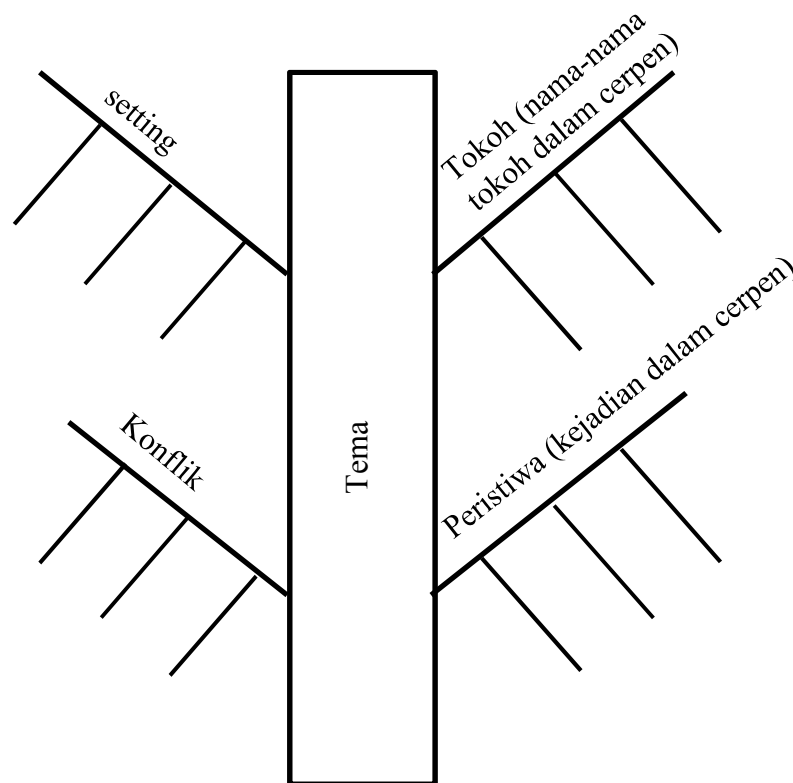
Taktik ini akan meningkatkan kecerdasan multipel Gardner (visual, spasial, interpersonal, verbal/ linguistik, dan seterusnya) dan pembelajaran efektif (pemberian makna, pengaturan sikap serta tingkah laku, dan sebagainya) dengan cara menerapkan dengan cermat pada pembelajaran maupun tugas-tugas yang sulit (Bellanca, 2011:9). Pada tingkat pembelajaran yang lebih kompleks, guru pembelajaran aktif menyusun cara mengajar yang mengharuskan siswa menggunakan keterampilan tangannya. Pada tingkat yang paling tinggi, pembelajaran aktif memanfaatkan keterlibatan proses berpikir siswa dalam mengumpulkan informasi baru, melahirkan ide-ide baru, dan menerapkan ilmu yang dimiliki. Ada lima unsur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran efektif khususnya bila melibatkan siswa sebagai pemikir, yaitu memusatkan perhatian, struktur kooperatif, mediasi, transfer, dan penilaian diri (Bellanca, 2011:10).

D. Strategi Pohon Cerita

Strategi pohon cerita merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan unsur visual dalam penggunaannya. Tujuan dari strategi pohon cerita adalah untuk mengidentifikasi dan membuat daftar unsur-unsur utama dari sebuah cerita atau cerpen dengan menggunakan penyusun visual (*visual organizer*). Strategi ini diterapkan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam pembelajaran membaca pemahaman fiksi. Adanya unsur visual ini memudahkan anak dalam menganalisis suatu bahan simakan.

Penerapan dari strategi pohon cerita yaitu pada saat mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis fiksi berdasarkan unsur-unsur yang membangun karangan tersebut dengan bantuan lembar grafik pohon cerita.

Penerapan dalam proses pembelajarannya juga cukup mudah. Alat atau bahan yang disiapkan untuk siswa meliputi lembar grafik pohon cerita yang nantinya akan digunakan siswa pada saat kegiatan membaca dan contoh teks cerita yang akan dibaca oleh siswa.



Gambar 1
Grafik Pohon Cerita

Langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan

- 1) Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas.

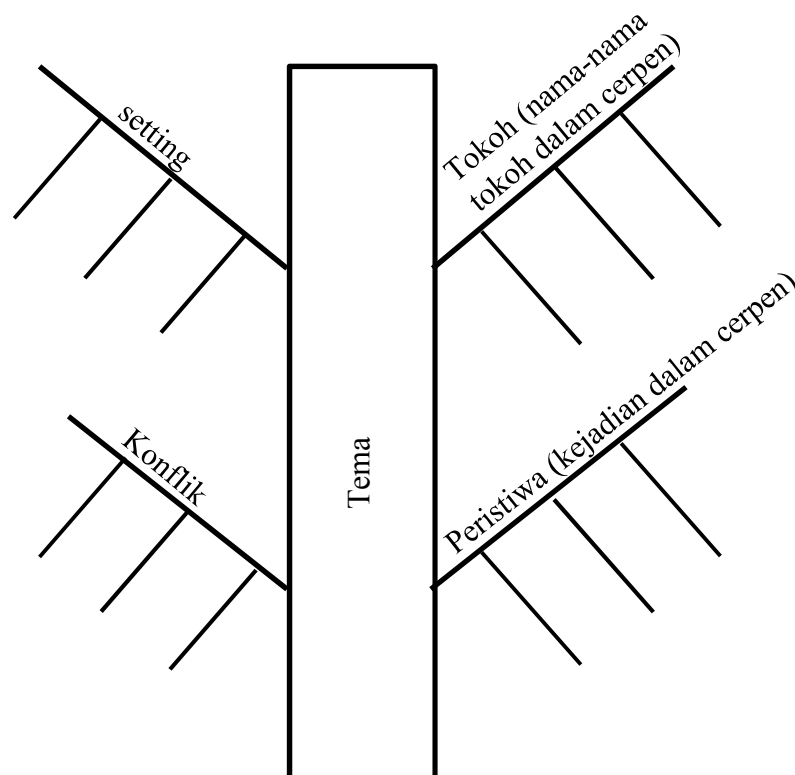
- 2) Berikan siswa salinan pohon grafik pohon cerita. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek. Biarkan siswa mencatat contoh-contoh unsur cerita yang mereka temukan pada pohon cerita.
- 3) Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong pohon cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap siswa memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi pohon cerita.
- 4) Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi.
- 5) Minta siswa menulis paragraf ringkasan mengenai salah satu unsur cerita misalnya karakter. Sebelum siswa mulai menulis, lakukan curah ide untuk mendapatkan kerangka yang baik.
- 6) Minta setiap siswa menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai unsur-unsur cerita (Bellanca, 2011:62-63).

E. Strategi Pohon Cerita dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen

Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dilakukan suatu usaha-usaha untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya menyimak juga tidak luput dari upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran menyimak. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, diciptakan strategi-strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan tujuan dari adanya proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah strategi pohon cerita. Strategi pohon cerita ini

akan diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Hal ini karena berdasarkan aktivitas penggunaannya, menyimak dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa reseptif. Sehingga, strategi pohon cerita memungkinkan untuk diterapkan dalam kedua keterampilan berbahasa tersebut.



Gambar 2

Grafik Pohon Cerita pada Pembelajaran Menyimak Cerpen

Langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan

- 1) Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas.

- 2) Berikan siswa salinan pohon grafik pohon cerita. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek. Biarkan siswa mencatat contoh-contoh unsur cerita yang mereka temukan pada pohon cerita.
- 3) Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong pohon cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap siswa memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi pohon cerita.
- 4) Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi.
- 5) Minta siswa menulis paragraf ringkasan mengenai salah satu unsur cerita misalnya karakter. Sebelum siswa mulai menulis, lakukan curah ide untuk mendapatkan kerangka yang baik.
- 6) Minta setiap siswa menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai unsur-unsur cerita.

Dari langkah-langkah kegiatan yang dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya strategi pohon cerita ini akan mendorong kreativitas siswa serta mendorong keaktifan siswa di kelas untuk mengemukakan hasil simakannya dan berdiskusi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibutuhkan di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 1. Penerapan Strategi Pohon Cerita di Kelas

Kegiatan	Waktu dalam perlakuan			
	I	II	III	IV
Kegiatan awal				
1. Siswa dikondisikan secara fisik dan psikis, seperti mengucakan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran Siswa.	2 menit	2 menit	2 menit	2 menit
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	3 menit	3 menit	3 menit	3 menit
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cakupan materi dan strategi pohon cerita.	5 menit	5 menit	5 menit	5 menit
Kegiatan inti.				
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi unsur-unsur cerpen.	5 menit	5 menit	5 menit	5 menit
2. Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas.	10 menit	10 menit	10 menit	10 menit
3. Berikan siswa salinan pohon grafik pohon cerita. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek. Biarkan siswa mencatat contoh-contoh unsur cerita yang mereka temukan pada pohon cerita.	20 menit	20 menit	20 menit	20 menit
4. Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong pohon cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap siswa memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi pohon cerita.	10 menit	10 menit	10 menit	10 menit
5. Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi.	5 menit	5 menit	5 menit	5 menit
6. Minta siswa menulis paragraf ringkasan mengenai salah satu unsur cerita misalnya karakter. Sebelum siswa mulai menulis, lakukan curah ide untuk mendapatkan kerangka yang baik.	15 menit	15 menit	15 menit	15 menit
7. Minta setiap siswa menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai unsur-unsur cerita.	10 menit	10 menit	10 menit	10 menit

Kegiatan penutup				
1. Menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.	5 menit	5 menit	5 menit	5 menit

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian pertama merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2009) dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media VCD dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian adalah keduanya menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian, kedua penelitian ini juga menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan menyimak cerpen. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Darmayanti dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri Godean, sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian Darmayanti menggunakan media VCD dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pohon cerita.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan media VCD dengan kelompok kontrol tanpa media VCD. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah 30,00 dan 31,92. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 30,92 dan 35,08. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol ($4,16 > 1,92$).

Berdasarkan *uji-t*, skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,0504 < 1,980$) dengan *db* 70 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. *Uji-t posttest* diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,029 > 1,980$) dengan *db* 70 pada taraf signifikansi 5%. Media VCD pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan tanpa VCD. Hasil penghitungan *uji-sceffe* menunjukkan F hitung lebih besar dari pada skor F tabel ($25,295 > 3,98$) dengan *db* 70 pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian yang kedua merupakan hasil penelitian yang disusun oleh Eliyawati (2013) dengan judul *Keefektifan Pendekatan Sosiologi Karya Sastra dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas XI MA Sunan Pandanaran Sleman*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kedua penelitian ini menggunakan variabel terikat yang sama berupa kemampuan menyimak cerpen dan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Eliyawati dilakukan terhadap siswa MA Sunan Pandanaran Sleman, sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian Eliyawati menggunakan pendekatan Sosiologi Karya Sastra dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pohon cerita.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra dengan kelompok kontrol tanpa pendekatan sosiologi karya sastra. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah 47,55 dan 48,36. Skor rata-rata

pretestt dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 48,29 dan 55,75. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol ($7,46 > 0,81$).

Berdasarkan *uji-t*, skor *pretestt* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 0,412 dengan *db* 44 dan *p* 0,682 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. *Uji-t posttest* diperoleh t_{hitung} 4,384 dengan *db* 44 dan *p* 0,000 pada taraf signifikansi 5%.

G. Kerangka Pikir

Dalam sebuah proses pembelajaran, dilakukan suatu usaha-usaha untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, diciptakan strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Strategi berperan penting dalam upaya mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pohon cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan berpengaruh dalam hasil belajar yang dicapai siswa. Semakin aktif kegiatan pembelajaran, semakin baik hasil yang diperoleh.

Strategi pohon cerita menggunakan unsur visual berupa grafik pohon cerita. Penggunaan unsur visual ini akan lebih mengesan bagi siswa dalam proses pembelajaran khususnya menyimak cerpen. Strategi ini akan memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa dalam menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam cerita pendek (cerpen) yang disampaikan.

Penerapan strategi ini membantu guru untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik untuk jangka waktu yang panjang. Strategi pohon cerita dapat memberikan referensi baru bagi guru untuk menggali kemampuan siswa dalam menyimak cerpen. Dengan menguji keefektifan strategi pohon cerita, akan diketahui seberapa besar peningkatan menyimak cerpen siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, diduga ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Selain itu, pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen tanpa strategi pohon cerita.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pohon cerita.
- b. Pembelajaran menyimak cerpen dengan strategi pohon cerita tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen tanpa strategi pohon cerita.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pohon cerita.
- b. Pembelajaran menyimak cerpen dengan strategi pohon cerita lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen tanpa strategi pohon cerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2007:12), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena penelitian ini berusaha mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen terdiri dari tiga ciri pokok, yaitu: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, (3) adanya pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas (Sudjana via Kusmana, 2012:39)

Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau *Quasi eksperimental* dengan *pre and posttest control group design*. Penelitian ini akan menggunakan desain kelompok kontrol *pretest – posttest* beracak (*Randomized Pretestt – Posttest Control Group Design*). Menurut Sukmadinata (2009:204-205), desain kelompok kontrol *pretest – posttest* beracak dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok		<i>Pretestt</i>		Perlakuan		<i>Posttest</i>
Eksperimen	→	O ₁	→	X	→	O ₂
Kontrol	→	O ₃	→	-	→	O ₄

Keterangan:

- O₁: *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂: *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃: *Pretest* kelompok kontrol
- O₄: *Posttest* kelompok kontrol
- X : Model *experiential learning*

Kelompok eksperimen dan kontrol memiliki karakteristik yang sama atau homogen, karena diambil atau dibentuk secara acak (random) dari populasi yang homogen pula. Dalam desain kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus sedang kelompok kontrol diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah beberapa saat, kedua kelompok diatas diberi tes sebagai tes akhir (*posttest*). Hasil kedua tes akhir dibandingkan (diuji perbedaannya) demikian juga antara hasil test awal dengan test akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang berarti signifikan antara kedua hasil test akhir dan antara test awal dan akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pohon cerita. Strategi ini sebagai perlakuan bagi kelompok eksperimen. Kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyimak cerpen.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak cerpen adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dalam aktivitas mental yang sadar dalam menerima lambang-lambang lisan dari cerita yang disampaikan oleh guru.
2. Strategi pohon cerita adalah strategi yang dibuat untuk memudahkan siswa mengidentifikasi unsur sastra dengan menggunakan grafik pohon cerita.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Dilaksanakan pada bulan Februari 2014 - Maret 2014.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 258. Kelas XI sebagai populasi dengan pertimbangan materi menyimak cerpen pada kelas XI di semester dua, sehingga keefektifan strategi pohon cerita dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil *pretestt* dan *posttest*.

Tabel 2: **Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Populasi
XI IPA 1	29
XI IPA 2	29
XI IPA 3	30
XI IPA 4	30
XI IPA 5	32
XI IPA 6	30
XI IPS 1	26
XI IPS 2	26
XI IPS 3	26
Jumlah	258

2. Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dari beberapa kelas yang ada pada kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dipilih secara acak 1 kelas dijadikan sampel dalam kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Dari hasil undian, maka ditentukan bahwa kelas XI IPA 5 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 32 subjek dan kelas XI IPA 6 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 30 subjek.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Kelompok Penelitian	Jumlah Siswa
1	XI IPA 5	Eksperimen	32
2	XI IPA 6	Kontrol	30
Jumlah			62

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah kemampuan menyimak cerpen. Oleh karena itu, data yang akan diteliti berupa data hasil tes menyimak dengan cara menjawab pertanyaan. Tes tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang merupakan pengembangan dari materi pembelajaran menyimak dan modifikasi taksonomi Bloom (Nurgiyantoro, via Kusmana, 2012:45).

Bentuk tes kemampuan menyimak tersebut adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 50 soal terdiri dari 30 soal utama dan 20 soal cadangan apabila terdapat soal yang gugur pada saat uji instrumen. Sistem penskoran tes ini seperti tes objektif. Siswa hanya memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (Nurgiyantoro, 2012:122). Apabila jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya nol (0) atau tidak mempunyai nilai. Skor tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) berkaitan dengan menyimak cerpen yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa dan kemudian digunakan sebagai data.

Pemberian *pretest* bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal siswa kelas XI dalam menyimak cerpen sebelum diberikan perlakuan. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan penggunaan strategi pohon cerita terhadap kemampuan menyimak cerpen.

Tabel 4: **Kisi-Kisi Instrumen Menyimak Cerpen**

Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul	1, 24	2
	Mengingat nama tempat	13, 45	2
	Mengingat nama tokoh	2, 25	2
	Mengingat waktu peristiwa	14, 49, 50	3
	Mengingat fakta	3, 26	2
Pemahaman	Memahami cerita	15, 27	2
	Mengidentifikasi tokoh	4, 28, 29	3
	Mengidentifikasi alur	16, 48	2
	Mengidentifikasi latar	5, 30	2
	Mengidentifikasi peristiwa	17, 31	2
Penerapan	Menemukan alur	6, 47	2
	Menemukan tokoh-tokoh	18, 33, 34	3
	Menemukan latar	7, 32, 35	3
Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh	19, 36, 39	3
	Menganalisis tindakan tokoh	8, 37, 23	3
	Menganalisis latar	20, 46	2
	Menganalisis alur	9, 38	2
Sintesis	Menyimpulkan latar dari cerita	21, 44	2
	Membuktikan tindakan tokoh	10, 40, 43	3
	Menghubungkan peristiwa melalui alur	22, 41, 11	3
Evaluasi	Menilai cerita	12, 42	2
Jumlah			50

2. Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak cerpen, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut mencerminkan tujuan yang ditentukan. Instrumen berupa alat tes

dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen yang berupa tes tersebut disusun berdasarkan kurikulum SMA. Instrumen itu juga diuji berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgment*). *Expert Judgment* dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, Ibu Purwanti Susilastuti, S.Pd.

Selain pendapat para ahli, dilakukan pula uji validitas yang dicobakan kepada siswa di luar sampel. Soal yang diuji coba berjumlah 50 yang nantinya akan diambil 30 soal untuk *pretest* dan *posttest*. Uji coba soal *pretest* dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2014 di kelas XI IPS 3, sedangkan uji coba soal *posttest* dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2014 di kelas XI IPS 1.

Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan program *IteMan* untuk menentukan soal yang valid dan yang gugur. Soal yang digunakan merupakan soal yang valid berdasarkan analisis iteman. Kriteria Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) atau *Prop. Correct* adalah 0,20 – 0,75. Untuk Indeks Daya Beda (IDB) atau *Point Biser* adalah $\geq 0,25$ (atau dapat $\geq 0,20$). Namun kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah KTSP yang mempergunakan pendekatan kriteria, jadi cukup menghitung ITK saja (Nurgiyantoro, 2012:200). Oleh karena itu, IDB bisa dikesampingkan sehingga apabila terdapat IDB kurang dari 0,20 maka soal tersebut masih dapat dipakai. Dari hasil analisis menggunakan iteman, soal uji coba *pretest* diperoleh 25 soal yang valid dari 50 soal padahal dibutuhkan 30 soal untuk uji instrumen. Oleh sebab itu, dilakukan revisi terhadap 5 soal terkait tingkat kesulitannya agar diperoleh 30 soal. Hasil uji coba instrumen *posttest*

diperoleh 38 soal yang valid dari 50 soal yang diujicobakan. Dari 38 soal tersebut akan dipilih 30 soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.

3. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mampu mengungkap data yang bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010:221). Instrumen dengan nilai reliabilitas tinggi mampu membuat hasil tes yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti, suatu tes yang reliabel akan membuat hasil tes yang sama ketika dilakukan tes kembali. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *iteman*. Hasil penghitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*. Hasil uji instrumen soal *pretest* diperoleh nilai koefisien *Alpha* = 0,437 dan instrumen soal *posttest* diperoleh nilai *Alpha* 0,617. Interpretasi hasil uji instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang <i>Alpha</i>	Interpretasi
0,00 - 0,99	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

(Sugiyono via Eliyawati, 2013:184)

Melalui tabel reliabilitas tersebut diperoleh kesimpulan koefisien nilai *alpha* yang dihasilkan dari uji coba instrumen untuk soal *pretest* memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,40, maka dapat dikatakan reliabel dan dalam kategori sedang, sedangkan untuk soal *posttest* memiliki nilai koefisien lebih besar dari

0,60, maka dapat dikatakan reliabel dan dalam kategori tinggi. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

G. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap praeksperimen disiapkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyimak cerpen. Peneliti akan memberikan tes menyimak cerpen yang sama pada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan kedua kelompok dari keadaan dan kemampuan menyimak cerpen yang hampir sama. Hasil *pretestt* dari kedua kelompok kemudian dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa setelah mendapat perlakuan. Skor *pretestt* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Uji-t skor *pretestt* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap eksperimen, kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dengan menerapkan strategi pohon cerita dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerpen. Sedangkan kelompok kontrol, pelaksanaan pembelajaran tanpa

penerapan strategi pohon cerita. Pemberian perlakuan dilakukan selama empat kali pertemuan. Setiap pertemuan 2x45 menit atau satu kali tatap muka.

Tabel 6: Perlakuan Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	
a)	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan secara fisik dan psikis, seperti mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran Siswa. 2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cakupan materi dan strategi pohon cerita.
b)	<p>Kegiatan inti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi unsur-unsur cerpen. 2. Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas. 3. Berikan siswa salinan grafik pohon cerita. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek. Biarkan siswa mencatat contoh-contoh unsur cerita yang mereka temukan pada Pohon cerita. 4. Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong pohon cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap siswa memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi pohon cerita. 5. Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi. 6. Minta siswa menulis paragraf ringkasan mengenai salah satu unsur cerita misalnya karakter. Sebelum siswa mulai menulis, lakukan curah ide untuk mendapatkan kerangka yang baik. 7. Minta setiap siswa menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai unsur-unsur cerita.
c)	<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

Tabel 7: **Perlakuan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen	
a)	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan apersepsi untuk memotivasi belajar siswa. 2. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang hendak dicapai
b)	Kegiatan inti. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan cerpen yang dibacakan teman 2. Siswa berkelompok membentuk tim ahli 3. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang didengar 4. Siswa menyampaikan hasil kerjanya 5. Siswa dalam kelompok lain menanggapi
c)	Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Siswa dan guru melakukan refleksi

3. Pengukuran Setelah Eksperimen

Pada tahap ini, kedua kelompok diberikan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan penggunaan strategi pohon cerita pada kelompok eksperimen dan perkembangan kelompok kontrol tanpa strategi pohon cerita. Hasil dari *posttest* keduanya dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui keefektifan strategi tersebut dan ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas ini dilakukan dengan memperhatikan kaidah *Asymp Sig (2 tailed)* atau nilai p . Jika *Asymp Sig (2 tailed)* atau $p > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS 16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut, dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor variabel yang bersangkutan. Hasil dari perhitungan homogenitas varian, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai F . Jika $F_h < F_t$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan. Homogenitas varian dan F_t adalah varian nilai yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikan yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n-1) (n_2-2)$.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 16.0. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, uji-t juga digunakan untuk menguji keefektifan strategi pohon

cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0,05). Uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat. *Pertama*, uji-t data *pretest* keterampilan menyimak cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Kedua*, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak cerpen kelompok kontrol. *Ketiga*, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak cerpen kelompok eksperimen. *Keempat*, uji-t data *posttest* keterampilan menyimak cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji beda diperoleh dari uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji keefektifan diperoleh dari uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi pohon cerita dengan

siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita.

H_a = Terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi pohon cerita dengan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita.

μ_1 = Penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen.

μ_2 = Tanpa penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen.

2. Hipotesis Kedua

$H_o = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_o = Pembelajaran menyimak cerpen menggunakan strategi pohon cerita tidak efektif dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen tanpa strategi pohon cerita.

H_a = Pembelajaran menyimak cerpen menggunakan strategi pohon cerita lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen tanpa strategi pohon cerita.

μ_1 = Penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen.

μ_2 = Tanpa penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menyimak cerpen dengan strategi pohon cerita dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen tanpa strategi pohon cerita. Data yang digunakan meliputi skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerpen awal siswa dan skor *posttest* untuk mengetahui kemampuan menyimak cerpen siswa di akhir pembelajaran. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok tanpa menggunakan strategi pohon cerita.

Pada bab ini dijelaskan hasil uji-t untuk menentukan hipotesis yang diterima. Sebelum melakukan uji beda dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebaran data sebagai uji persyaratan analisis.

1. Deskripsi Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta. Syarat data dikatakan normal apabila hasil pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai sig (p) lebih dari tingkat alpha 0,05 (5%). Uji normalitas sebaran dilakukan dengan komputer program SPSS16.0. Berikut rangkuman hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE	0,200	0,059	$p > 0,05 =$ Normal
<i>Pretest</i> KK	0,062	0,203	$p > 0,05 =$ Normal
<i>Posttest</i> KE	0,200	0,071	$p > 0,05 =$ Normal
<i>Posttest</i> KK	0,089	0,233	$p > 0,05 =$ Normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki $p = 0,059$. Berdasarkan hasil tersebut, p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelas kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki $p = 0,203$. Berdasarkan hasil tersebut, p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$) maka

dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil penghitungan normalitas sebaran data *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki $p=0,071$. Berdasarkan hasil tersebut, p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p>0,05$) maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan normalitas sebaran data *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki $p=0,233$. Berdasarkan hasil tersebut, p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p>0,05$) maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dan diketahui hasil uji data tersebut dinyatakan normal, maka selanjutnya dipaparkan hasil uji homogen. Suatu data dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi ($sig>0,05$). Uji homogen dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Berikut rangkuman hasil uji homogen *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 9: **Rangkuman Hasil Uji Homogen *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No.	Jenis tes	<i>Levene Statistic</i>	db1	db2	Sig.	Ket
1.	<i>Pretest</i>	0,16	1	60	0,899	Sig 0,899 > 0,05 = homogen
2.	<i>Posttest</i>	1,459	1	60	0,232	Sig 0,232 > 0,05 = homogen

Hasil uji homogenitas varian data *pretest* diketahui bahwa *levene statistic* 0,16 dengan db1 (2-1), db2 (62-2) dan sig. 0,899. Hasil uji homogenitas varian data *posttest* diketahui bahwa *levene statistic* 1,459 dengan db1 (2-1), db2 (62-2), dan Sig.0,232. Dari uji normalitas dan homogenitas telah diketahui bahwa data dinyatakan normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya dapat dilakukan uji-t sampel bebas dan berhubungan untuk menguji kedua hipotesis dalam penelitian ini.

2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

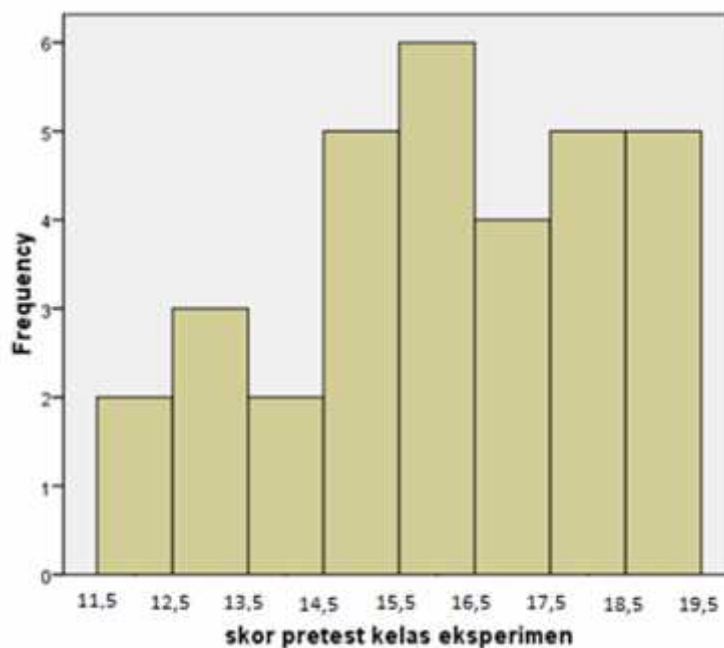
Uji perbedaan kemampuan menyimak cerpen dengan strategi pohon cerita dan tanpa strategi pohon cerita dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kontrol terutama pada *posttest*. Sebelum penjabaran hasil uji perbedaan, terlebih dahulu dipaparkan deskripsi data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil skor tertinggi adalah 19 dan terendah 12. Melalui program SPSS 16.0 diketahui skor rata-rata (*mean*) 16,09, skor paling banyak muncul (*mode*) 16, skor tengah (*median*) 16,00, dan standar deviasi 2,131. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	19	5	15,6	32	100
2.	18	5	15,6	27	84,4
3.	17	4	12,5	22	68,8
4.	16	6	18,8	18	56,2
5.	15	5	15,6	12	37,5
6.	14	2	6,2	7	21,9
7.	13	3	9,4	5	15,6
8.	12	2	6,3	2	6,2
Total		32	100		

Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



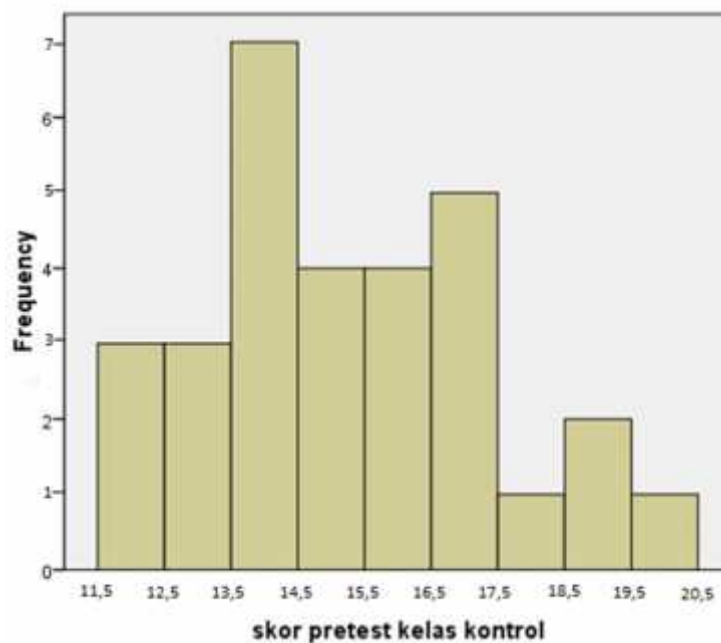
Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen**

Pada *pretest* kelompok kontrol subjek berjumlah 30 siswa. Hasil skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah 12. Melalui program SPSS 16.0 diketahui skor rata-rata (*mean*) 15,27, skor paling banyak muncul (*mode*) 14, skor tengah (*median*) 15,00, dan standar deviasi 2,149. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelompok kontrol disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	20	1	3,3	30	100
2.	19	2	6,7	29	96,7
3.	18	1	3,3	27	90
4.	17	5	16,7	26	86,7
5.	16	4	13,3	21	70
6.	15	4	13,3	17	56,7
7.	14	7	23,3	13	43,3
8.	13	3	10	6	20
9.	12	3	10	3	10
Total		30	100		

Tabel 11 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol**

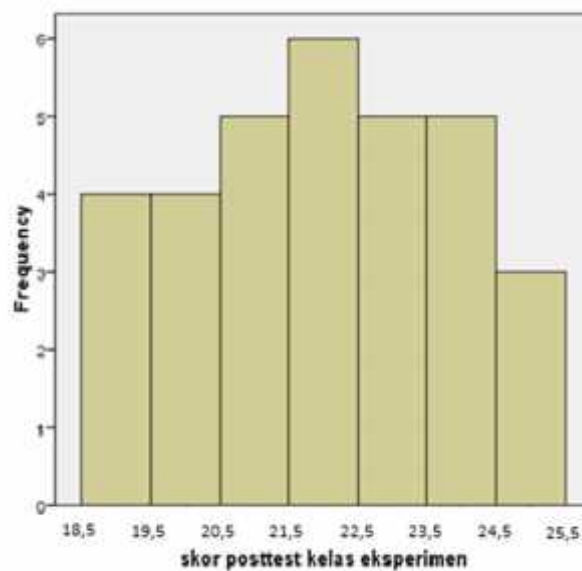
Tujuan dari adanya *posttest* adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil skor tertinggi adalah 25 dan terendah 19. Melalui program SPSS 16.0

diketahui skor rata-rata (*mean*) 21,97, skor paling banyak muncul (*mode*) 22, skor tengah (*median*) 22,00, dan standar deviasi 1,875. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 12.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25	3	9,4	32	100
2.	24	5	15,6	29	90,6
3.	23	5	15,6	24	75
4.	22	6	18,8	19	59,4
5.	21	5	15,6	13	40,6
6.	20	4	12,5	8	25
7.	19	4	12,5	4	12,5
Total		32	100		

Tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen**

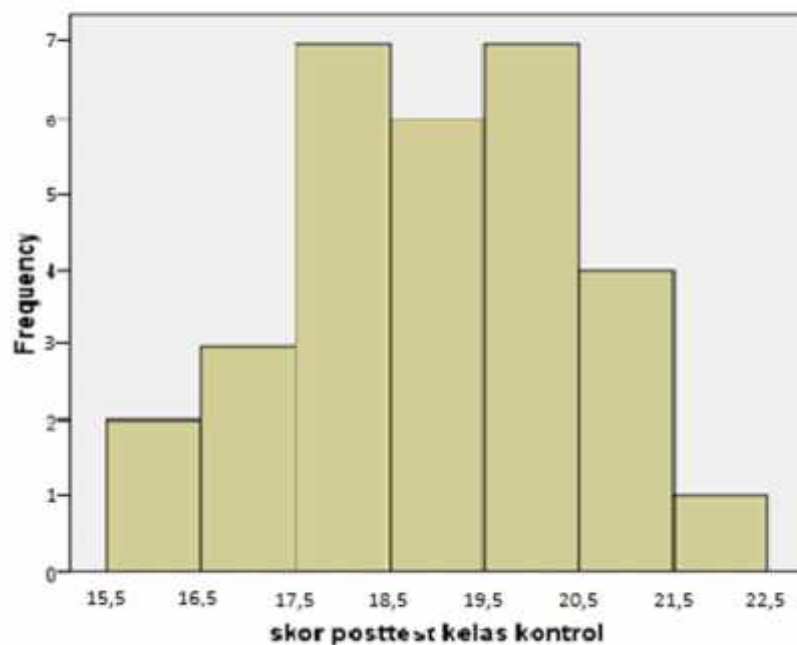
Pada *posttest* kelas kelompok kontrol subjek berjumlah 30 siswa. Hasil skor tertinggi adalah 22 dan skor terendah 16. Melalui program SPSS 16.0

diketahui skor rata-rata (*mean*) 18,97, skor paling banyak muncul (*mode*) 18, skor tengah (*median*) 19,00, dan standar deviasi 1,542. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok kontrol disajikan dalam tabel 13.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	22	1	3,3	30	100
2.	21	4	13,3	29	96,7
3.	20	7	23,3	25	83,3
4.	19	6	20	18	60
5.	18	7	23,3	12	40
6.	17	3	10	5	16,7
7.	16	2	6,7	2	6,7
Total		30	100		

Tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol**

Berdasarkan skor rata-rata(*mean*) data *pretest* tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen 16,09 dan kelompok kontrol 15,27. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen dari segi kemampuan menyimak sebelum adanya perlakuan. Deskripsi data *posttest* menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara mean pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata 21,97 dan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 18,97.

Selain dengan melihat skor rata-rata kedua kelompok tersebut, untuk lebih membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipaparkan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kedua kelompok tersebut.

a. Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi subjek (N), *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Mdn), dan standar deviasi (SD). Perbandingan skor *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dengan menggunakan tabel.

Tabel 14: **Perbandingan Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Pretest KE	32	16.09	16	16,00	2,131
Pretest KK	30	15,27	14	15,00	2,149

Keterangan:

N : Subjek

M : Mean

Mo : Modus

Mdn : Median

SD : Standar Deviasi

Hasil skor *pretest* kemampuan menyimak cerpen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. *Mean* kelompok eksperimen adalah 16.09, sedangkan *mean* kelompok kontrol adalah 15,27. Selisih skor tidak begitu jauh yaitu 0,82. Skor rata-rata tidak beda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan mean *pretest* kedua kelompok tersebut tidak beda jauh atau setara.

Data skor *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh db 60 dengan nilai p sebesar 0,133. Jadi p lebih besar dari taraf signifikansi ($0,133 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t menunjukkan kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setara. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 118. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* kemampuan menyimak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	db	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	60	0,133	$p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

b. Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi subjek (N), *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Mdn), dan standar deviasi (SD). Perbandingan skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dengan menggunakan tabel.

Tabel 16: Perbandingan Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Posttest KE	32	21,97	22	22,00	1,875
Posttest KK	30	18,97	18	19,00	1,542

Keterangan:

N : Subjek

M : Mean

Mo : Modus

Mdn : Median

SD : Standar Deviasi

Hasil skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. *Mean* kelompok eksperimen adalah 21,97, sedangkan *mean* kelompok kontrol adalah 18,97. Selisih skor cukup jauh yaitu 3. Skor rata-rata beda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan *mean posttest* kedua kelompok tersebut berbeda atau tidak setara.

Data skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh db 60 dengan nilai p sebesar 0,000. Jadi p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Hasil uji-t menunjukkan kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak setara. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 119. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest* kemampuan menyimak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	60	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan SPSS 16.0 diperoleh p 0,000. Harga p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) dengan demikian hasil menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, uji hipotesis pertama dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita. **Diterima**

2. Tidak ada perbedaan kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita. **Ditolak**

3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyangkut masalah keefektifan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen. Jika pada hipotesis pertama diuji dengan melihat mean masing-masing tes dan menggunakan uji-t sampel bebas, pada pengujian hipotesis kedua ini cara yang digunakan berbeda. Untuk menguji hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor kemampuan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis kerja akan diterima jika selisih skor *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, selain itu dengan melihat nilai *p* pada kelompok eksperimen dan membandingkan t_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada uji-t berhubungan.

Berikut disajikan tabel yang memuat data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel digunakan untuk mempermudah membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama mean dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Mdn	Mo
<i>Pretest</i> KE	32	19	12	16,09	16,00	16
<i>Pretest</i> KK	30	20	12	15,27	15,00	14
<i>Posttest</i> KE	32	25	19	21,97	22,00	22
<i>Posttest</i> KK	30	22	16	18,97	19,00	18

Dari tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 16,09 dan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 21,97. Skor rata-rata tersebut meningkat menjadi 5,88 atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan skor (peningkatan) pada saat *pretest* dan *posttest*.

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol 15,27 dan *posttest* kelompok kontrol 18,97. Skor rata-rata meningkat 3,7. Kedua kelompok mengalami peningkatan pada *posttest*, akan tetapi hasil selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil dari kelompok kontrol. Dengan demikian, kelompok eksperimen yang memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi untuk digunakan dalam pembeajaran menyimak cerpen. Selain itu, untuk melihat keefektifan penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen juga dilakukan uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan komputer program SPSS 16.0. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi pohon cerita. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen**

Data	db	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	31	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan db 31 dan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menyimak pemahaman cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi pohon cerita.

b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerpen kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Kelompok Kontrol**

Data	db	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	29	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan db 29 dan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan nilai p lebih kecil dari taraf signifikasni 5% ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menyimak pemahaman cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi pohon cerita.

Deskripsi hasil analisis di atas digunakan untuk menguji apakah kenaikan kedua skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki

perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai $p <$ taraf signifikansi 5%. Dari uraian tabel 20, kelompok eksperimen memiliki nilai $p <$ taraf signifikansi 5%, begitu pula dengan kelompok kontrol yang memiliki nilai $p <$ taraf signifikansi 5%. Kedua kelompok tersebut memiliki nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Tabel 21: **Perbandingan Peningkatan Rata-Rata *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	<i>Mean Pretest</i>	<i>Mean Posttest</i>	Gain Skor
Kelompok Eksperimen	16,09	21,97	5,88
Kelompok Kontrol	15,27	18,97	3,7

Apabila dilihat dari skor rata-rata *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kelompok kontrol. Skor rata-rata kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen 21,97, sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol 18,97. Peningkatan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen yaitu 5,88, sedangkan kelompok kontrol 3,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pohon cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerpen. Dengan demikian, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak cerpen kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pohon cerita tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pohon cerita. **Ditolak**

2. Pembelajaran menyimak cerpen kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pohon cerita lebih efektif dibandingkan pembelajaran menyimak cerpen kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pohon cerita. **Diterima**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa dengan rincian 32 siswa kelas XI IPA 5 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas XI IPA 6 sebagai kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pohon cerita dan kelompok yang diberi perlakuan tanpa strategi pohon cerita siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dan mengetahui efektivitas strategi pohon cerita.

1. Perbedaan Kemampuan Menyimak Cerpen antara Kelompok yang Pembelajarannya Menggunakan Strategi Pohon Ceritadan Kelompok yang Pembelajarannya tanpa Menggunakan Strategi Pohon Cerita

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* kemampuan menyimak cerpen. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan penilaian kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang merupakan pengembangan dari materi pembelajaran menyimak dan modifikasi taksonomi Bloom. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 20 dan skor terendah 12 dari skor maksimal 30 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 15,27; modus

(*mode*) sebesar 14; skor tengah (*median*) 15; dan standar deviasi sebesar 2,149. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 19 dan skor terendah sebesar 12 dari skor maksimal 30 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 16,09; modus (*mode*) sebesar 16; skor tengah (*median*) sebesar 16; dan standar deviasi sebesar 2,131.

Hasil *pretest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menyimak cerpen yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan yang sama atau berangkat dari titik tolak yang sama.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menyimak dengan menggunakan strategi pohon cerita. Kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pohon cerita dalam pembelajarannya dapat mengidentifikasi dan menganalisis cerpen dengan baik bahkan mampu menafsirkan peristiwa, penokohan, dan latar yang terdapat dalam cerpen. Hal ini dikarenakan kelompok eksperimen telah terlebih dahulu diberikan petunjuk tentang cara kerja strategi pohon cerita oleh guru untuk menganalisis cerpen yang akan disimak. Melalui strategi pohon cerita siswa mendapat petunjuk guna memahami dan menganalisis sebuah cerpen kemudian dikelompokkan dalam grafik berupa pohon cerita yang meliputi latar atau seting, tokoh, peristiwa, konflik, dan tema.

Untuk dapat memahami dan menganalisis cerpen dengan strategi pohon cerita, guru menggali pengetahuan siswa mengenai unsur intrinsik cerpen dalam pembelajaran ini membahas alur, latar, dan penokohan dalam cerpen. Dalam

kegiatan ini, siswa dituntut agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan tentang alur, latar, dan penokohan dalam cerpen sampai siswa benar-benar paham.

Sebelum menyimak dimulai, siswa diberikan kertas yang berisi grafik pohon cerita. Grafik pohon cerita ini seperti gambar pohon dengan cabang-cabangnya. Pada perlakuan pertama siswa menyimak cerpen yang berjudul “Shalawat Dedaunan”. Pada saat siswa menyimak, ketika siswa menemukan informasi baru mengenai tokoh, latar, maupun alur, siswa menuliskan dalam salah satu cabang pohon cerita sesuai dengan pengelompokkannya. Adanya pengelompokkan unsur intrinsik ini akan memudahkan siswa dalam menganalisis alur, latar, dan penokohan dalam cerpen yang disimak.

Setelah menyimak selesai, guru membuat skema kosong pohon cerita di papan tulis. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis alur, latar, dan penokohan dalam cerpen yang disimak, guru meminta beberapa siswa maju dan menuliskan hasil analisis dalam pohon cerita milik siswa ke dalam skema pohon cerita di papan tulis dan melengkapinya. Setelah skema pohon cerita terisi penuh, guru menuntun siswa agar membahas satu persatu unsur-unsurnya. Siswa didorong agar aktif untuk berdiskusi mengenai hasil analisis alur, latar, dan penokohan cerpen yang disimak.

Selanjutnya, siswa membuat ringkasan yang mencakup alur, latar, dan penokohan dari cerpen yang disimak. Sebelum mulai menulis, siswa dapat berdiskusi untuk curah ide agar mendapatkan kerangka yang baik. Setelah selesai

membuat ringkasan, guru meminta siswa untuk menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai alur, latar, dan penokohan dari cerpen.

Pada perlakuan kedua, ketiga, dan keempat kelompok eksperimen tidak jauh berbeda dengan perlakuan pertama. Hanya saja, cerpen yang disimak berbeda. Pada perlakuan kedua, beberapa siswa membacakan cerpen “Gadis di Kaki Bukit Prolo”. Pada perlakuan ketiga, guru memutar rekaman cerpen “Pengabdianku”, sedangkan pada perlakuan keempat, guru memutar rekaman cerpen “Nasi Bungkus Presiden”.

Hasil analisis pertemuan pertama siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menentukan tokoh-tokoh dalam cerpen yang disimak tetapi siswa belum menjelaskan watak dari tokoh-tokoh tersebut. Selain itu, siswa belum dapat membedakan antara peristiwa dan konflik dalam cerpen tersebut. Ringkasan siswa juga masih belum begitu baik apabila dinilai sesuai pedoman penilaian. Pemahaman alur, latar, dan tokoh masih belum begitu baik serta ketepatan organisasi teks dan keterpaduan ceritanya masih perlu diperbaiki. Hal ini dapat dilihat dari contoh di bawah ini.

Pada pertemuan keempat, instrumen berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal yang sesuai dengan kisi-kisi. Hasil pekerjaan siswa menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Tingkat kesalahan hanya sedikit. Hal ini karena saat menyimak cerpen siswa dibantu grafik pohon cerita yang mempermudah siswa menjawab pertanyaan.

Nilai: 100/100
No. Absen: 23

Grafik Pohon Cerita

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Nurul Fajriyah
No. Absen : 23
Kelas : XI IPA 5

Nilai
9

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C	D	E
2	<input type="checkbox"/>	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
3	<input type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>

6	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C	D	E
7	<input type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	<input type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

S. 1

(Perlakuan4/KE/XIIPA5/S23)

Setelah mendapatkan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita, kelompok eksperimen diberi tes akhir, yaitu *posttest* menyimak cerpen. Dari hasil *posttest*, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menyimak cerpen siswa

kelompok eksperimen tentu saja berbeda pada setiap individunya. Ada siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dari sebelum mendapat perlakuan, tapi ada pula yang hanya meningkat dua atau tiga skor saja.

Sementara itu pada kelompok kontrol, siswa mendapat pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Siswa kelompok kontrol mendapat pembelajaran menyimak cerpen seperti halnya kegiatan pembelajaran menyimak cerpen yang biasa dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Siswa dijelaskan mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen yang meliputi alur, latar, dan penokohan. Sebelum menyimak cerpen, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Siswa berdiskusi hasil analisis alur, latar, dan penokohan dari cerpen yang mereka simak kemudian saling bertukar pendapat antar kelompok. Setelah selesai diskusi, siswa diberi tugas untuk membuat ringkasan cerita dari cerpen yang telah disimak.

Pada pertemuan pertama, siswa kelompok kontrol menganalisis unsur intrinsik dari cerpen yang disimak. Hasil analisis siswa cukup bagus. Akan tetapi, siswa tidak menganalisis peristiwa maupun konflik sesuai dengan alur seperti halnya kelompok eksperimen dikarenakan masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional.

No. 13 Februari 2014
Hari: Kamis

Nama Anggota :

<input type="checkbox"/>	Almira Fauzia (05)	
<input type="checkbox"/>	Ayu Gin A.D (09)	XI IPA 6
<input type="checkbox"/>	Fara Agra (24)	
<input type="checkbox"/>	Rifka Putri (29)	

1. Penokohan :

- Haji Brahim
 - Baik, sabar, setia, perhatian, & bertanggung jawab.
- Nenek (Utama)
 - Pantang menyerah, keras kepala, polos, lugu, tekadnya kuat
- Pengurus Masjid
 - suka menolong, perhatian, bertanggung jawab
- Tokoh Aku
 - Baik, suka mengambil hal baik dari setiap peristiwa

2. Alur: campuran (mundur-maju)

alur mundur: ketika tokoh aku menceritakan peristiwa tersebut yang dulu telah terjadi (flashback)

alur maju: cerita dari awal sampai nenek meninggal.

You'll never know till you have tried

(Perlakuan1/KK/XIIPA6)

Pada pertemuan ketiga, beberapa siswa dapat menganalisis peristiwa dalam cerpen. Ringkasan siswa sudah cukup bagus sesuai dengan pedoman penilaian yang digunakan tetapi tidak diberi judul.

Almira Fauzia
XI IPA 6 /05

1. Penokohan :

- Bu Marni = Tulus, berpendirian teguh
- Kepala sekolah = bertanggung jawab
- Kepala desa =
- Murid - murid di Kalimantan = semangat tinggi, cepat berpikir

2. Alur = maju

- pengenalan Bu Marni
- Bu Marni bersedia dipindahkan

3. Latar waktu : pagi hari, jam pelajaran, pulang sekolah

Tempat : ST-TP Dirgantara Jakarta, ruang rapat, perbatasan Kalimantan, ruang kelas, gubuk kecil

Suasana : Menegangkan, bingung

4. Ringkasan

Bu Marni adalah salah satu guru di ST-TP Dirgantara, Jakarta.

Beliau mempunyai keinginan untuk mencerdaskan bangsa. Suatu hari Bapak Kepala Sekolah mengadakan rapat untuk menentukan siapa yang akan dipindahkan ke daerah perbatasan Kalimantan. Belum diputuskan siapa yang akan pergi, bel majuk berbunyi. Hal tersebut membuat Bu Marni kecewa dan beliau memutuskan untuk pergi dipindahkan. Akhirnya Bu Marni pergi ke perbatasan Kalimantan. Daerah tersebut sangat terpencil, tetapi melihat semangat dan antusias murid-murid juga cara berpikir mereka yang cepat membuat Bu Marni senang dan menjadikannya sebagai pengabdian seorang guru yang sebenarnya. Beliau juga berharap anak-anak tersebut dapat menjadi penerus bangsa

IKRY I Love my World! When I see in real world cheers up my mind.

(Perlakuan3/KK/XIIPA6/S05)

Pada pertemuan keempat, soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Hasil pekerjaan siswa menunjukkan nilai yang cukup. Apabila dibandingkan dengan siswa kelompok eksperimen, hasil pekerjaan siswa kelompok kontrol lebih rendah.

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Almira Fauzia
 No. Absen : 05
 Kelas : XI IPA 6

Nilai
70

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	X	B	C	D	E	
2	A	B	C	X	E	
3	A	X	C	D	E	
4	X	X	(B)	C	D	E
5	A	B	C	D	X	

X	(A)	B	X	D	E
7	A	B	X	D	E
8	A	B	X	D	E
9	A	B	C	D	X
X	X	B	C	(D)	E

(Perlakuan4/KK/XIIPA6/S05)

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberi *posttest* kemampuan menyimak cerpen. Pemberian *posttest* kemampuan menyimak cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan menyimak cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* kemampuan menyimak cerpen digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menyimak siswa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Perbedaan kemampuan menyimak kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pohon cerita dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi pohon cerita diketahui dengan uji-t melalui SPSS 16.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerpen antara kelompok yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pohon cerita dan kelompok yang proses pembelajarannya tanpa strategi pohon cerita, dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, uji-t data *pretest* kemampuan menyimak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t data *pretest* kemampuan menyimak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah db 60 dan nilai p sebesar 0,133. Jadi p lebih besar dari taraf signifikansi ($0,133 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Kedua, uji-t data *posttest* kemampuan menyimak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t data *posttest* kemampuan menyimak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh db 60 dan nilai p sebesar 0,000. Jadi p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan.

Setelah dilakukan uji-t pada data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui adanya perbedaan peningkatan dari

masing-masing kelompok tersebut. Peningkatan kemampuan menyimak cerpen pada kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya hasil *posttest* rata-rata telah mencapai nilai yang tinggi. Hal ini dikarenakan analisis cerpen yang dihasilkan siswa lebih padu dan mendalam. Siswa tidak hanya berhenti pada tahap mengidentifikasi alur, latar, dan penokohan yang terdapat dalam cerpen semata, tetapi sudah meningkat pada tahap menafsirkan ketiga unsur tersebut. Peningkatan ini sesuai penilaian kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi yang merupakan pengembangan dari materi pembelajaran menyimak dan modifikasi taksonomi Bloom.

Pada tingkat ingatan, siswa dapat mengingat judul, mengingat nama tempat, mengingat nama tokoh, mengingat waktu peristiwa, dan mengingat fakta. Pada tingkat pemahaman, siswa dapat memahami cerita, mengidentifikasi tokoh, alur, latar, dan peristiwa. Pada tingkat penerapan, siswa dapat menemukan alur, tokoh-tokoh, dan latar. Pada tingkat analisis, siswa dapat menganalisis tindakan tokoh, latar, dan alur. Pada tingkat sintetis, siswa dapat menyimpulkan latar dari cerita, membuktikan tindakan tokoh, dan menghubungkan peristiwa melalui alur. Pada tingkat evaluasi, siswa dapat menilai cerita.

Hasil analisis siswa juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam memahami unsur intrinsik cerpen yang disimak. Peningkatan menyimak cerpen pada kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerpen yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata *pretest* yaitu 16,09

dan rata-rata *posttest* mencapai 21,97. Hal tersebut dikarenakan siswa kelompok eksperimen telah mempelajari cara mengidentifikasi dan menganalisis cerpen dengan strategi pohon cerita yaitu dengan menuliskan unsur-unsur tersebut dalam grafik pohon cerita. Hal ini dapat membantu siswa agar lebih tertata dalam menentukan unsur intrinsik yang dianalisis dari cerpen yang disimak. Strategi pohon cerita menjadi sebuah alat bantu analisis cerpen bagi siswa karena dapat membantu siswa memahami detail-detail yang mencakup alur, latar, dan penokohan dalam sebuah cerpen yang disimak dengan cermat.

Selanjutnya pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita pada kelompok kontrol juga terdapat peningkatan keterampilan menyimak cerpen yang cukup signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor *pretest* yaitu 15,27 dan rata-rata *posttest* yaitu 18,97. Akan tetapi, dibandingkan dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen, hasil *posttest* kelompok kontrol jauh lebih rendah dari hasil *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini disebabkan siswa kelompok kontrol dalam proses pembelajaran hanya mengidentifikasi alur, latar, dan penokohan dalam cerpen cenderung apa adanya yang siswa ingat dan temukan dari cerpen ketika menyimak. Beberapa siswa kelompok kontrol telah mampu menganalisis isi cerpen, namun hasilnya tidak tersistematis seperti pada siswa kelompok eksperimen.

Penelitian mengenai penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta ini terbukti menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pohon cerita dalam

pembelajaran menyimak cerpen meskipun mengalami peningkatan namun tidak sebaik peningkatan pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerpen kelompok siswa yang menggunakan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen dengan kelompok siswa tanpa menggunakan strategi pohon cerita dalam pembelajarannya.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pohon Cerita pada Pembelajaran Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta

Keefektifan penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen. Hasil dari perhitungan uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerpen kelompok eksperimen menunjukkan harga p sebesar 0,000 dengan db 31 pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan menyimak yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pohon cerita.

Gain skor menunjukkan peningkatan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen. Peningkatan rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 5,88. Pada kelompok kontrol, peningkatan rata-rata *posttest* adalah 3,7. Dari data tersebut dapat diketahui peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran menyimak dengan strategi pohon cerita pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menyimak tanpa strategi pohon cerita pada kelompok kontrol.

Keefektifan penggunaan strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen, hasil analisis cerpen siswa kelompok eksperimen, dan proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen siswa mampu menganalisis alur, latar, dan penokohan dengan baik untuk memahami isi cerpen. Menyimak dengan strategi pohon cerita pada kelompok eksperimen juga melatih siswa untuk dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dan mengorganisir atau mengelompokkan unsur-unsur intrinsik sesuai dengan bagian-bagian dari pohon cerita. Melalui cara ini, siswa tidak hanya menentukan alur, latar, dan penokohan dalam cerpen namun dapat mengembangkannya berdasarkan hasil analisisnya dari cerpen yang disimak. Hal ini menjadikan siswa lebih cermat, kreatif, dan kritis ketika menyimak sebuah pembacaan cerpen untuk kemudian dianalisis.

Pada pelaksanaan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita, guru terlebih dahulu menggali pengetahuan siswa mengenai unsur intrinsik cerpen yang meliputi latar, alur, dan penokohan. Setelah siswa menyampaikan pengetahuannya mengenai unsur intrinsik tersebut, guru kembali menjelaskan agar pengetahuan yang didapat siswa semakin banyak. Sebelum memulai menyimak cerpen, siswa diberi kertas yang berisi grafik pohon

ceritayang masih kosong. Guru menjelaskan cara kerja pohon cerita tersebut sehingga siswa dapat mengisi grafik pohon cerita tersebut dengan baik.

Setelah siswa selesai menyimak dan mengisi grafik pohon cerita, guru membuat grafik pohon cerita kosong pada papan tulis. Siswa diminta menuliskan hasil menyimaknya di grafik pohon cerita yang terdapat di papan tulis dan kemudian membahas bersama-sama. Dalam langkah ini, siswa diminta aktif menyampaikan hasil analisisnya masing-masing sampai semua siswa setuju dengan jawaban yang sama. Kegiatan selanjutnya adalah siswa meringkas cerpen sesuai dengan latar, alur, dan penokohan dalam cerpen yang disimak. Pada beberapa perlakuan dapat diisi dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerpen. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan strategi pohon cerita di kelas menumbuhkan suasana belajar yang baru dan lebih aktif. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran menyimak cerpen biasanya siswa hanya mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen tanpa bantuan pohon cerita sebagai salah satu strateginya. Adanya grafik pohon cerita ini membantu guru untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik untuk jangka waktu yang panjang. Selain itu, pada tahapan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita siswa dituntut untuk aktif menyampaikan hasil analisisnya dari cerpen yang telah disimak.

Berdasarkan hasil pembelajaran menyimak cerpen yang dilakukan dengan strategi pohon cerita tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan

strategi pohon cerita dalam pembelajaran menyimak cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta efektif digunakan dalam menyimak cerpen. Strategi pohon cerita dapat dijadikan sebagai strategi alternatif pembelajaran menyimak, sehingga siswa mampu memaksimalkan kemampuan menyimak cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Yogyakarta terdapat banyak SMA/MA yang semuanya penting untuk diteliti. Strategi pohon cerita dapat dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menyimak cerpen di SMA Negeri 6 Yogyakarta, tetapi belum tentu di sekolah-sekolah lain. Hal tersebut dikarenakan kondisi siswa dan keadaan suatu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda.
2. Keterbatasan waktu dalam proses penelitian. Keterbatasan waktu menyebabkan penelitian hanya dilakukan sebanyak empat kali perlakuan pada masing-masing subjek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita dengan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran menyimak cerpen tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t skor *posttest* kemampuan menyimak kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan p sebesar 0,000 dengan db 60 pada taraf signifikansi 5%, maka $p < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Pembelajaran menyimak cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pohon cerita lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pohon cerita. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen yaitu 5,88, sedangkan kelompok kontrol yaitu 3,7. Maka, dapat disimpulkan

pembelajaran menyimak cerpen dengan menggunakan strategi pohon cerita lebih efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi pohon cerita dapat digunakan bagi guru Bahasa Indonesia sebagai alternatif strategi pembelajaran menyimak di tingkat SMA/MA.
2. Strategi pohon cerita meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Selain itu, dengan strategi pohon cerita siswa mampu menangkap isi cerpen yang disimak lebih cepat dan lebih aktif selama pembelajaran di kelas.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Sebaiknya pembelajaran menyimak cerpen dengan strategi pohon cerita mulai diterapkan oleh guru dalam kegiatan analisis cerpen di kelas, sehingga siswa akan lebih kritis dan paham pada cerpen yang disimak.

2. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk lebih banyak menyimak cerpen menggunakan strategi pohon cerita agar kemampuan pemahaman terhadap cerpen yang disimak terus meningkat.

3. Bagi peneliti lainnya
 - a. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui pemanfaatan strategi pohon cerita dalam pembelajaran dengan populasi yang lebih luas.
 - b. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan strategi pohon cerita guna meningkatkan kemampuan siswa melalui penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bellanca, James. 2011. *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Terj. Siti Mahyuni. Jakarta: Indeks.
- Darmayani, Pertiwi. 2009. “Keefektifan Penggunaan Media VCD dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Eliyawati. 2013. “Keefektifan Pendekatan Sosiologi Karya Sastra dalam Pembelajaran Menyimak Pemahaman Cerpen pada Siswa Kelas XI MA Sunan Pandanaran Sleman”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Ice, Sutari, Tiem Kartimi, dan Vismaia S.D. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusmana, Asep. 2012. “Efektivitas Penggunaan Metode Sugestopedia dalam Pembelajaran Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIII MTs N Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. “Menyimak Komprehensi dan Kritis”. *Diktat Mata Kuliah Menyimak 1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Pintamtiyastirin. 1984. “Menyimak dan Pengajarannya”. Diktat. P3T IKIP Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tasliati. 2011. "Keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat di kelas X MAN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

**LAMPIRAN 1 : HASIL UJI VALIDITAS
DAN RELIABILITAS**

UJI INSTRUMEN PRETEST
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.923	0.661	0.358	A	0.923	0.661	0.358	*
					B	0.038	-0.639	-0.277	
					C	0.038	-0.503	-0.218	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.923	0.976	0.528	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.077	-0.976	-0.528	
					C	0.923	0.976	0.528	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.462	0.650	0.518	A	0.115	-0.472	-0.287	
					B	0.462	0.650	0.518	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.115	0.171	0.104	
					E	0.308	-0.567	-0.432	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.077	0.285	0.154	A	0.077	0.285	0.154	*
					B	0.154	0.155	0.102	
					C	0.115	0.171	0.104	
					D	0.577	-0.127	-0.101	
					E	0.077	-0.424	-0.230	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

UJI INSTRUMEN PRETEST

7	0-7	0.692	0.082	0.063	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.692	0.082	0.063	*
					C	0.269	0.005	0.004	
					D	0.038	-0.367	-0.159	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.231	1.000	0.724	A	0.231	1.000	0.724	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.038	0.314	0.136	
					D	0.577	-0.679	-0.538	
					E	0.154	-0.277	-0.182	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.385	0.508	0.399	A	0.385	-0.236	-0.185	
					B	0.192	-0.477	-0.331	
					C	0.385	0.508	0.399	*
					D	0.038	0.314	0.136	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.654	0.192	0.149	A	0.654	0.192	0.149	*
					B	0.038	0.042	0.018	
					C	0.115	-0.414	-0.252	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.192	0.022	0.016	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.462	0.192	0.153	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.462	0.192	0.153	*
					C	0.231	-0.118	-0.085	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.308	-0.114	-0.087	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
13	0-13	0.615	0.652	0.512	A	0.615	0.652	0.512	*
					B	0.077	-0.188	-0.102	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.308	-0.632	-0.481	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.000	-9.000	-9.000	A	0.846	-0.539	-0.354	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.154	0.539	0.354	?

CHECK THE KEY
C was specified, E works better

					UJI INSTRUMEN PRETEST			
					Other	0.000	-9.000	-9.000
15	0-15	0.615	-0.002	-0.002	A	0.192	-0.144	-0.100
					B	0.077	-0.267	-0.144
CHECK THE KEY					C	0.038	0.451	0.196
D was specified, C works better					D	0.615	-0.002	-0.002
					E	0.077	0.285	0.154
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.000	-9.000	-9.000	A	0.269	-0.477	-0.355
					B	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY					C	0.462	0.592	0.472
D was specified, C works better					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.269	-0.236	-0.175
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.538	-0.306	-0.244	A	0.346	0.363	0.281
					B	0.538	-0.306	-0.244
CHECK THE KEY					C	0.115	-0.063	-0.038
B was specified, A works better					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.231	0.517	0.374	A	0.500	-0.969	-0.773
					B	0.000	-9.000	-9.000
CHECK THE KEY					C	0.231	0.517	0.374
C was specified, D works better					D	0.269	0.694	0.517
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
19	0-19	0.731	0.856	0.637	A	0.077	-0.661	-0.358	
					B	0.115	-0.238	-0.145	
					C	0.038	-0.912	-0.396	
					D	0.038	-0.775	-0.337	
					E	0.731	0.856	0.637	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.423	-0.395	-0.313	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY					C	0.423	0.331	0.262	?
E was specified, C works better					D	0.154	0.107	0.070	
					E	0.423	-0.395	-0.313	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.038	-0.094	-0.041	A	0.538	0.009	0.007	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY					C	0.038	-0.094	-0.041	*
C was specified, D works better					D	0.192	0.189	0.131	?
					E	0.192	-0.186	-0.129	
					Other	0.038	0.042	0.018	
22	0-22	0.038	0.859	0.373	A	0.077	0.364	0.197	
					B	0.038	0.859	0.373	*
					C	0.808	-0.438	-0.304	
					D	0.000	-9.000	-9.000	

UJI INSTRUMEN PRETEST

Item No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
					E	0.038	-0.094	-0.041	
					Other	0.038	0.042	0.018	
23	0-23	0.346	-0.192	-0.149	A	0.615	0.206	0.162	?
					B	0.038	-0.094	-0.041	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.346	-0.192	-0.149	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.615	0.742	0.582	A	0.231	-0.828	-0.598	
					B	0.077	-0.424	-0.230	
					C	0.038	0.314	0.136	
					D	0.615	0.742	0.582	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.038	0.042	0.018	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
25	0-25	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.731	0.890	0.662	A	0.731	0.890	0.662	*
					B	0.077	-0.818	-0.443	
					C	0.038	-0.367	-0.159	
					D	0.115	-0.355	-0.216	
					E	0.038	-0.912	-0.396	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.192	-0.144	-0.100	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.385	0.478	0.376	?
					C	0.423	-0.366	-0.290	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.192	-0.144	-0.100	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.346	0.517	0.401	A	0.038	0.314	0.136	
					B	0.192	-0.809	-0.561	
					C	0.346	0.517	0.401	*
					D	0.154	0.299	0.196	
					E	0.231	-0.230	-0.166	
					Other	0.038	0.042	0.018	
29	0-29	0.731	0.546	0.406	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.231	-0.641	-0.463	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.038	0.178	0.077	
					E	0.731	0.546	0.406	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.231	-0.417	-0.301	A	0.577	0.047	0.037	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.077	0.127	0.069	

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	UJI INSTRUMEN PRETEST		Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
			Biser.	Point Biser.					
37	0-37	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.538	0.639	0.509	A	0.038	0.042	0.018	*
					B	0.308	-0.567	-0.432	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.115	-0.297	-0.181	
					E	0.538	0.639	0.509	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.115	-0.004	-0.003	A	0.769	0.305	0.220	?
					B	0.038	-0.367	-0.159	
					C	0.077	-0.424	-0.230	
					D	0.115	-0.004	-0.003	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.923	-0.442	-0.240	A	0.077	0.442	0.240	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.923	-0.442	-0.240	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.077	0.206	0.112	A	0.500	0.114	0.091	?
					B	0.077	-0.030	-0.016	
					C	0.077	0.285	0.154	
					D	0.077	0.206	0.112	
					E	0.269	-0.339	-0.252	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.731	0.339	0.252	A	0.192	-0.269	-0.186	*
					B	0.731	0.339	0.252	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.077	-0.267	-0.144	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

□ MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.500	-0.370	-0.296	A	0.192	0.355	0.246	?
					B	0.038	0.314	0.136	
					C	0.500	-0.370	-0.296	
					D	0.269	0.074	0.055	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.962	-0.723	-0.314	A	0.038	0.723	0.314	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	

UJI INSTRUMEN PRETEST										
CHECK THE KEY					C	0.000	-9.000	-9.000		
D was specified, A works better					D	0.962	-0.723	-0.314	*	
					E	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
45	0-45	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					E	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
46	0-46	0.962	0.094	0.041	A	0.038	-0.094	-0.041		
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					E	0.962	0.094	0.041	*	
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
47	0-47	0.154	0.682	0.448	A	0.269	-0.752	-0.560		
					B	0.154	0.011	0.007		
					C	0.154	0.682	0.448	*	
					D	0.192	0.605	0.419		
					E	0.192	-0.269	-0.186		
					Other	0.038	-0.094	-0.041		
48	0-48	0.000	-9.000	-9.000	A	0.615	0.206	0.162		
					B	0.115	0.521	0.318	?	
CHECK THE KEY					C	0.269	-0.546	-0.406		
D was specified, B works better					D	0.000	-9.000	-9.000	*	
					E	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
49	0-49	0.577	0.628	0.497	A	0.038	-0.094	-0.041	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.269	-0.718	-0.534	
					D	0.115	-0.004	-0.003	
					E	0.577	0.628	0.497	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
50	0-50	0.000	-9.000	-9.000	A	0.038	-0.094	-0.041	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*
CHECK THE KEY					C	0.000	-9.000	-9.000	
B was specified, D works better					D	0.962	0.094	0.041	?
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data2.txt

Page 10

UJI INSTRUMEN PRETEST

There were 26 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0
N of Items	50
N of Examinees	26
Mean	27.692
Variance	11.444
Std. Dev.	3.383
Skew	0.045
Kurtosis	-0.580
Minimum	21.000
Maximum	34.000
Median	27.000
Alpha	0.437
SEM	2.539
Mean P	0.554
Mean Item-Tot.	0.208
Mean Biserial	0.290

UJI INSTRUMEN POSTTEST
 MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics								
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key				
1	0-1	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000					
					B	1.000	-9.000	-9.000	*				
					C	0.000	-9.000	-9.000					
					D	0.000	-9.000	-9.000					
					E	0.000	-9.000	-9.000					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
2	0-2	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*				
					B	0.000	-9.000	-9.000					
					CHECK THE KEY				C	0.091	-0.427	-0.243	
					A was specified, E works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.909	0.427	0.243	?				
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
3	0-3	0.727	0.542	0.405	A	0.045	-0.263	-0.121					
					B	0.136	-0.299	-0.191					
					C	0.727	0.542	0.405	*				
					D	0.045	-0.469	-0.215					
					E	0.045	-0.469	-0.215					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
4	0-4	0.455	0.362	0.288	A	0.500	-0.247	-0.197					
					B	0.455	0.362	0.288	*				
					C	0.045	-0.469	-0.215					
					D	0.000	-9.000	-9.000					
					E	0.000	-9.000	-9.000					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
5	0-5	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*				
					B	0.000	-9.000	-9.000					
					C	0.000	-9.000	-9.000					
					D	0.000	-9.000	-9.000					
					E	0.000	-9.000	-9.000					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
6	0-6	0.773	0.481	0.347	A	0.091	-0.066	-0.037					
					B	0.045	-0.366	-0.168					
					C	0.045	-0.572	-0.263					
					D	0.773	0.481	0.347	*				
					E	0.045	-0.469	-0.215					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

UJI INSTRUMEN POSTTEST

7	0-7	0.227	-0.253	-0.182	A	0.773	0.253	0.182	?
					B	0.227	-0.253	-0.182	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	0.591	0.683	0.540	A	0.045	-0.263	-0.121	
					B	0.273	-0.513	-0.382	
					C	0.045	-0.263	-0.121	
					D	0.045	-0.469	-0.215	
					E	0.591	0.683	0.540	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.318	0.309	0.237	A	0.318	0.309	0.237	*
					B	0.091	-0.488	-0.278	
					C	0.455	0.188	0.149	
					D	0.136	-0.480	-0.306	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.455	0.611	0.486	A	0.045	-0.366	-0.168	
					B	0.318	-0.133	-0.102	
					C	0.455	0.611	0.486	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.182	-0.604	-0.414	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.773	0.253	0.182	A	0.773	0.253	0.182	*
					B	0.091	0.175	0.100	
					C	0.045	-0.469	-0.215	
					D	0.045	-0.366	-0.168	
					E	0.045	-0.263	-0.121	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.273	0.704	0.525	A	0.409	-0.734	-0.580	
					B	0.273	0.704	0.525	*
					C	0.045	0.872	0.400	
					D	0.227	0.042	0.030	
					E	0.045	-0.469	-0.215	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

□ MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key	
13	0-13	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.545	0.633	0.504	A	0.545	0.633	0.504	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.273	-0.572	-0.427	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.182	-0.231	-0.158	

					UJI INSTRUMEN POSTTEST				
					other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.591	0.150	0.119	A	0.045	0.666	0.306	?
					B	0.045	-0.572	-0.263	
					C	0.318	-0.188	-0.144	
					D	0.591	0.150	0.119	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.227	0.369	0.265	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.273	-0.216	-0.161	
					D	0.227	0.369	0.265	*
					E	0.500	-0.099	-0.079	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.773	0.481	0.347	A	0.045	-0.056	-0.026	
					B	0.773	0.481	0.347	*
					C	0.045	-0.572	-0.263	
					D	0.045	-0.263	-0.121	
					E	0.091	-0.367	-0.209	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.500	0.371	0.296	A	0.409	-0.353	-0.279	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.500	0.371	0.296	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.091	-0.066	-0.037	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
19	0-19	0.773	0.155	0.111	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.227	-0.155	-0.111	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.773	0.155	0.111	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.273	-0.631	-0.471	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.091	0.416	0.237	
					C	0.636	0.377	0.294	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.273	-0.631	-0.471	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.273	0.200	0.149	A	0.364	-0.088	-0.069	
					B	0.136	0.513	0.327	?
					C	0.273	0.200	0.149	*
					D	0.227	-0.481	-0.347	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.455	0.586	0.466	A	0.091	-0.548	-0.312	
					B	0.455	-0.360	-0.286	
					C	0.455	0.586	0.466	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	

UJI INSTRUMEN POSTTEST									
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.773	0.612	0.441	A	0.045	-0.572	-0.263	
					B	0.091	-0.307	-0.175	
					C	0.045	-0.366	-0.168	
					D	0.773	0.612	0.441	*
					E	0.045	-0.469	-0.215	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
25	0-25	0.727	0.394	0.294	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.727	0.394	0.294	*
					C	0.273	-0.394	-0.294	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.545	0.310	0.247	A	0.545	0.310	0.247	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.409	-0.201	-0.159	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.045	-0.469	-0.215	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.091	-0.126	-0.072	A	0.091	0.175	0.100	
					B	0.500	-0.025	-0.020	
					C	0.227	0.336	0.242	?
					D	0.091	-0.608	-0.346	
					E	0.091	-0.126	-0.072	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.591	0.302	0.239	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.091	-0.548	-0.312	
					C	0.591	0.302	0.239	*
					D	0.136	-0.480	-0.306	
					E	0.182	0.292	0.200	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.591	0.201	0.159	A	0.045	-0.572	-0.263	
					B	0.364	-0.062	-0.048	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.591	0.201	0.159	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.773	0.547	0.394	A	0.091	-0.247	-0.140	
					B	0.045	-0.469	-0.215	
					C	0.045	-0.469	-0.215	

UJI INSTRUMEN POSTTEST

D	0.773	0.547	0.394	*
E	0.045	-0.366	-0.168	
Other	0.000	-9.000	-9.000	

□ MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
31	0-31	0.727	0.453	0.338	A	0.091	-0.488	-0.278	
					B	0.727	0.453	0.338	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.091	-0.608	-0.346	
					E	0.091	0.175	0.100	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.909	0.126	0.072	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.909	0.126	0.072	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.045	-0.159	-0.073	
					Other	0.045	-0.056	-0.026	
33	0-33	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.773	0.645	0.464	A	0.091	-0.488	-0.278	
					B	0.045	-0.263	-0.121	
					C	0.045	-0.366	-0.168	
					D	0.045	-0.572	-0.263	
					E	0.773	0.645	0.464	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.773	0.383	0.276	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.773	0.383	0.276	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.227	-0.383	-0.276	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.455	-0.409	-0.326	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.545	0.409	0.326	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.455	-0.409	-0.326	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

□ MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 7

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	UJI INSTRUMEN POSTTEST			Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key		
			Biser.	Point Biser.	Prop. Endorsing							
37	0-37	0.318	0.143	0.110	A	0.000	-9.000	-9.000	*			
					B	0.000	-9.000	-9.000				
					C	0.318	0.143	0.110				
					D	0.091	-0.247	-0.140				
					E	0.591	-0.028	-0.022				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
38	0-38	0.455	0.163	0.130	A	0.136	-0.029	-0.018	*			
					B	0.045	-0.469	-0.215				
					C	0.364	-0.036	-0.028				
					D	0.000	-9.000	-9.000				
					E	0.455	0.163	0.130				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
39	0-39	0.091	0.175	0.100	A	0.136	-0.480	-0.306	?			
					B	0.045	-0.469	-0.215				
					CHECK THE KEY			C		0.727	0.364	0.272
					D was specified, C works better			D		0.091	0.175	0.100
					E	0.000	-9.000	-9.000				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
40	0-40	0.773	-0.303	-0.218	A	0.045	0.872	0.400	?			
					B	0.045	-0.159	-0.073				
					CHECK THE KEY			C		0.045	-0.159	-0.073
					E was specified, A works better			D		0.091	0.236	0.134
					E	0.773	-0.303	-0.218				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
41	0-41	0.500	0.915	0.730	A	0.409	-0.835	-0.660	*			
					B	0.000	-9.000	-9.000				
					C	0.045	-0.366	-0.168				
					D	0.500	0.915	0.730				
					E	0.045	-0.056	-0.026				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
42	0-42	0.136	0.107	0.068	A	0.045	-0.263	-0.121	*			
					B	0.136	0.107	0.068				
					CHECK THE KEY			C		0.682	0.050	0.038
					B was specified, D works better			D		0.045	0.666	0.306
					E	0.091	-0.488	-0.278				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.955	0.159	0.073	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.955	0.159	0.073	
					D	0.045	-0.159	-0.073	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.773	0.285	0.205	A	0.091	0.055	0.031	
					B	0.045	-0.469	-0.215	

					UJI INSTRUMEN POSTTEST				
					C	0.045	-0.469	-0.215	
					D	0.773	0.285	0.205	*
					E	0.045	-0.056	-0.026	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.864	0.525	0.334	A	0.864	0.525	0.334	*
					B	0.045	-0.263	-0.121	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.045	-0.469	-0.215	
					E	0.045	-0.469	-0.215	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.773	0.645	0.464	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.045	-0.366	-0.168	
					C	0.091	-0.367	-0.209	
					D	0.091	-0.608	-0.346	
					E	0.773	0.645	0.464	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.455	-0.061	-0.049	A	0.455	0.262	0.209	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.455	-0.061	-0.049	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.091	-0.488	-0.278	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.227	0.761	0.548	A	0.636	-0.437	-0.341	
					B	0.045	-0.159	-0.073	
					C	0.091	-0.307	-0.175	
					D	0.227	0.761	0.548	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key
49	0-49	0.636	0.640	0.499	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.273	-0.453	-0.338
					D	0.091	-0.548	-0.312
					E	0.636	0.640	0.499
					Other	0.000	-9.000	-9.000
50	0-50	0.864	0.209	0.133	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.864	0.209	0.133
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.136	-0.209	-0.133
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file input.txt

Page 10

UJI INSTRUMEN POSTTEST

There were 22 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items 50
N of Examinees 22
Mean 29.545
Variance 21.248
Std. Dev. 4.610
Skew 0.607
Kurtosis -1.062
Minimum 24.000
Maximum 38.000
Median 28.000
Alpha 0.617
SEM 2.854
Mean P 0.591
Mean Item-Tot. 0.233
Mean Biserial 0.314

Hasil Analisis Butir Soal *Pretest* Menggunakan Program Iteman

No. Soal	Proporsi Jawaban Betul	Biser	Poin Biser	Keterangan
1.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
2.	0.923	0.661	0.358	Gugur
3.	0.923	0.976	0.528	Gugur
4.	0.462	0.650	0.518	Valid
5.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
6.	0.077	0.285	0.154	Gugur
7.	0.692	0.082	0.063	Valid
8.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
9.	0.231	1.000	0.724	Valid
10.	0.385	0.508	0.399	Valid
11.	0.654	0.192	0.149	Valid
12.	0.462	0.192	0.153	Valid
13.	0.615	0.652	0.512	Valid
14.	0.000	-9.000	-9.000	Gugur
15.	0.615	0.002	0.002	Valid
16.	0.000	-9.000	-9.000	Gugur
17.	0.538	0.306	0.244	Valid
18.	0.231	0.517	0.374	Valid
19.	0.731	0.856	0.637	Valid
20.	0.423	0.395	0.313	Valid
21.	0.038	-0.094	-0.041	Gugur
22.	0.038	0.859	0.373	Gugur
23.	0.346	0.192	0.149	Valid
24.	0.615	0.742	0.582	Valid
25.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
26.	0.731	0.890	0.662	Valid

27.	0.192	-0.144	-0.100	Revisi
28.	0.346	0.517	0.401	Valid
29.	0.731	0.546	0.406	Valid
30.	0.231	0.417	0.301	Valid
31.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
32.	0.615	0.057	0.045	Valid
33.	0.731	0.580	0.432	Valid
34.	0.808	0.019	0.013	Revisi
35.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
36.	0.769	0.753	0.544	Valid
37.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
38.	0.538	0.639	0.509	Valid
39.	0.115	-0.004	-0.003	Revisi
40.	0.923	-0.442	-0.240	Gugur
41.	0.077	0.206	0.112	Revisi
42.	0.731	0.339	0.252	Valid
43.	0.500	0.370	0.296	Valid
44.	0.962	-0.723	-0.314	Revisi
45.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
46.	0.962	0.094	0.041	Gugur
47.	0.154	0.682	0.448	Gugur
48.	0.000	-9.000	-9.000	Gugur
49.	0.577	0.628	0.497	Valid
50.	0.000	-9.000	-9.000	Gugur

Hasil Analisis Butir Soal *Posttest* Menggunakan Program Iteman

No. Soal	Proporsi Jawaban Betul	Biser	Poin Biser	Keterangan
1.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
2.	0.000	-9.000	-9.000	Gugur
3.	0.727	0.542	0.405	Valid
4.	0.455	0.362	0.288	Gugur
5.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
6.	0.773	0.481	0.347	Valid
7.	0.227	0.253	0.182	Valid
8.	0.591	0.683	0.540	Valid
9.	0.318	0.309	0.237	Valid
10.	0.455	0.611	0.486	Valid
11.	0.773	0.253	0.182	Valid
12.	0.273	0.704	0.525	Valid
13.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
14.	0.545	0.633	0.504	Valid
15.	0.591	0.150	0.119	Valid
16.	0.227	0.369	0.265	Valid
17.	0.773	0.481	0.347	Valid
18.	0.500	0.371	0.296	Valid
19.	0.773	0.155	0.111	Valid
20.	0.273	0.631	0.471	Valid
21.	0.273	0.200	0.149	Valid
22.	0.455	0.586	0.466	Valid
23.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
24.	0.773	0.612	0.441	Valid
25.	0.727	0.394	0.294	Valid
26.	0.545	0.310	0.247	Valid

27.	0.091	-0.126	-0.072	Gugur
28.	0.591	0.302	0.239	Valid
29.	0.591	0.201	0.159	Valid
30.	0.773	0.547	0.394	Valid
31.	0.727	0.453	0.338	Valid
32.	0.909	0.126	0.072	Gugur
33.	1.000	-9.000	-9.000	Gugur
34.	0.773	0.645	0.464	Valid
35.	0.773	0.383	0.276	Valid
36.	0.455	0.409	0.326	Valid
37.	0.318	0.143	0.110	Valid
38.	0.455	0.163	0.130	Valid
39.	0.091	0.175	0.100	Gugur
40.	0.773	0.303	0.218	Valid
41.	0.500	0.915	0.730	Valid
42.	0.136	0.107	0.068	Gugur
43.	0.955	0.159	0.073	Gugur
44.	0.773	0.285	0.205	Valid
45.	0.864	0.525	0.334	Gugur
46.	0.773	0.645	0.464	Valid
47.	0.455	0.061	0.049	Valid
48.	0.227	0.761	0.548	Valid
49.	0.636	0.640	0.499	Valid
50.	0.864	0.209	0.133	Gugur

**LAMPIRAN 2 : SKOR *PRETEST* DAN
POSTTEST KELOMPOK
KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**

**SKOR PRETEST DAN POSTTEST
KELOMPOK KONTROL (XI IPA 6)**

NO.	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST	GAIN SKOR
1.	S1	14	21	+7
2.	S2	16	20	+4
3.	S3	14	18	+4
4.	S4	14	20	+6
5.	S5	14	20	+6
6.	S6	15	18	+3
7.	S7	16	20	+4
8.	S8	17	18	+1
9.	S9	13	16	+3
10.	S10	15	19	+4
11.	S11	17	20	+3
12.	S12	15	20	+5
13.	S13	20	19	-1
14.	S14	12	19	+7
15.	S15	16	21	+5
16.	S16	13	17	+4
17.	S17	19	18	-1
18.	S18	12	17	+5
19.	S19	18	19	+1
20.	S20	17	18	+1
21.	S21	13	17	+4
22.	S22	17	18	+1
23.	S23	19	20	+1
24.	S24	14	16	+2
25.	S25	12	19	+7
26.	S26	15	18	+3
27.	S27	14	22	+8
28.	S28	17	21	+4
29.	S29	14	19	+5
30.	S30	16	21	+5

SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN (XI IPA 5)

NO.	NAMA	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTTEST</i>	GAIN SKOR
1.	S1	17	19	+2
2.	S2	18	21	+3
3.	S3	18	22	+4
4.	S4	15	22	+7
5.	S5	19	22	+3
6.	S6	16	20	+4
7.	S7	13	22	+9
8.	S8	12	21	+9
9.	S9	19	20	+1
10.	S10	15	23	+8
11.	S11	19	20	+1
12.	S12	16	22	+6
13.	S13	17	24	+7
14.	S14	15	22	+7
15.	S15	16	25	+9
16.	S16	13	23	+10
17.	S17	18	19	+1
18.	S18	12	24	+12
19.	S19	14	23	+9
20.	S20	15	19	+4
21.	S21	19	21	+2
22.	S22	16	24	+8
23.	S23	14	21	+7
24.	S24	16	20	+4
25.	S25	17	19	+2
26.	S26	16	24	+8
27.	S27	18	24	+6
28.	S28	13	23	+10
29.	S29	15	25	+10
30.	S30	17	21	+4
31.	S31	18	25	+7
32.	S32	19	23	+4

**LAMPIRAN 3 : STATISTIK DESKRIPTIF
KELOMPOK KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**

**STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK KONTROL**

Deskriptif Statistik

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		15,27
Std. Error of Mean		,392
Median		15,00
Mode		14
Std. Deviation		2,149
Variance		4,616
Range		8
Minimum		12
Maximum		20
Sum		458
Percentiles	25	14,00
	50	15,00
	75	17,00

Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	3	10,0	10,0	10,0
13	3	10,0	10,0	20,0
14	7	23,3	23,3	43,3
15	4	13,3	13,3	56,7
16	4	13,3	13,3	70,0
17	5	16,7	16,7	86,7
18	1	3,3	3,3	90,0
19	2	6,7	6,7	96,7
20	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN**

Statistik Deskriptif

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		16,09
Std. Error of Mean		,377
Median		16,00
Mode		16
Std. Deviation		2,131
Variance		4,539
Range		7
Minimum		12
Maximum		19
Sum		515
Percentiles	25	15,00
	50	16,00
	75	18,00

Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	2	6,2	6,2	6,2
13	3	9,4	9,4	15,6
14	2	6,2	6,2	21,9
15	5	15,6	15,6	37,5
16	6	18,8	18,8	56,2
17	4	12,5	12,5	68,8
18	5	15,6	15,6	84,4
19	5	15,6	15,6	100,0
Total	32	100,0	100,0	

**STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL**

Statistik Deskriptif

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		18,97
Std. Error of Mean		,282
Median		19,00
Mode		18 ^a
Std. Deviation		1,542
Variance		2,378
Range		6
Minimum		16
Maximum		22
Sum		569
Percentiles	25	18,00
	50	19,00
	75	20,00

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	2	6,7	6,7	6,7
17	3	10,0	10,0	16,7
18	7	23,3	23,3	40,0
19	6	20,0	20,0	60,0
20	7	23,3	23,3	83,3
21	4	13,3	13,3	96,7
22	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF
DATA *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistik Deskriptif

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		21,97
Std. Error of Mean		,331
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		1,875
Variance		3,515
Range		6
Minimum		19
Maximum		25
Sum		703
Percentiles	25	20,25
	50	22,00
	75	23,75

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	4	12,5	12,5	12,5
20	4	12,5	12,5	25,0
21	5	15,6	15,6	40,6
22	6	18,8	18,8	59,4
23	5	15,6	15,6	75,0
24	5	15,6	15,6	90,6
25	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

**LAMPIRAN 4 : UJI PRASYARAT ANALISIS
DAN HASIL ANALISIS DATA**

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *PRETEST*
KELOMPOK KONTROL**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretest kelas kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor pretest kelas kontrol	Mean		15.27	.392
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.46	
		Upper Bound	16.07	
	5% Trimmed Mean		15.20	
	Median		15.00	
	Variance		4.616	
	Std. Deviation		2.149	
	Minimum		12	
	Maximum		20	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		.389	.427
	Kurtosis		-.488	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretest kelas kontrol	.156	30	.062	.953	30	.203

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *PRETEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor pretest kelas eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
skor pretest kelas eksperimen	Mean	16.09	.377	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.33	
		Upper Bound	16.86	
	5% Trimmed Mean	16.16		
	Median	16.00		
	Variance	4.539		
	Std. Deviation	2.131		
	Minimum	12		
	Maximum	19		
	Range	7		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.322	.414	
	Kurtosis	-.829	.809	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor pretest kelas eksperimen	.127	32	.200*	.936	32	.059

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *POSTTEST*
KELOMPOK KONTROL**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor posttest kelas kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor posttest kelas kontrol	Mean		18.97	.282
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.39	
		Upper Bound	19.54	
	5% Trimmed Mean		18.98	
	Median		19.00	
	Variance		2.378	
	Std. Deviation		1.542	
	Minimum		16	
	Maximum		22	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.122	.427
	Kurtosis		-.585	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor posttest kelas kontrol	.149	30	.089	.955	30	.233

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA *POSTTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
skor posttest kelas eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
skor posttest kelas eksperimen	Mean		21.97	.331
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.29	
		Upper Bound	22.64	
	5% Trimmed Mean		21.97	
	Median		22.00	
	Variance		3.515	
	Std. Deviation		1.875	
	Minimum		19	
	Maximum		25	
	Range		6	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.046	.414
	Kurtosis		-1.035	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor posttest kelas eksperimen	.115	32	.200*	.939	32	.071

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST*

Oneway

Descriptives

	Eksperimen	Kontrol	Total
N	32	30	62
Mean	16.09	15.27	15.69
Std. Deviation	2.131	2.149	2.162
Std. Error	.377	.392	.275
95% Confidence Interval for Lower Bound	15.33	14.46	15.14
Mean	16.86	16.07	16.24
Upper Bound			
Minimum	12	12	12
Maximum	19	20	20

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas pretest KE dan KK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.016	1	60	.899

ANOVA

homogenitas pretest KE dan KK

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.592	1	10.592	2.314	.133
Within Groups	274.585	60	4.576		
Total	285.177	61			

UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST*

Oneway

Descriptives

	eksperimen	kontrol	Total
N	32	30	62
Mean	21.97	18.97	20.52
Std. Deviation	1.875	1.542	2.281
Std. Error	.331	.282	.290
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 21.29 Upper Bound 22.64	18.39 19.54	19.94 21.10
Minimum	19	16	16
Maximum	25	22	25

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas posttest KE dan KK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.459	1	60	.232

ANOVA

homogenitas posttest KE dan KK

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	139.548	1	139.548	47.056	.000
Within Groups	177.935	60	2.966		
Total	317.484	61			

UJI-T INDEPENDEN DATA *PRETEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji-t skor pretest	kelas perlakuan				
	kelas eksperimen	32	16.09	2.131	.377
	kelas kontrol	30	15.27	2.149	.392

Independent Samples Test

		Uji-T Skor <i>Pretest</i>		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.016		
	Sig.	.899		
t-test for Equality of Means	T	1.521	1.521	
	df	60	59.673	
	Sig. (2-tailed)	.133	.134	
	Mean Difference	.827	.827	
	Std. Error Difference	.544	.544	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.260	-.261
		Upper	1.915	1.915

UJI-T INDEPENDEN DATA *POSTTEST*
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelas perlakuan					
uji-t skor posttest	kelas eksperimen	32	21.97	1.875	.331
	kelas kontrol	30	18.97	1.542	.282

Independent Samples Test

		Uji-T Skor Posttest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.459		
	Sig.	.232		
t-test for Equality of Means	T	6.860	6.903	
	df	60	59.027	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Mean Difference	3.002	3.002	
	Std. Error Difference	.438	.435	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.127	2.132
		Upper	3.877	3.872

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK KONTROL

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor pretest kelas kontrol	15.27	30	2.149	.392
skor posttest kelas kontrol	18.97	30	1.542	.282

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor pretest kelas kontrol & skor posttest kelas kontrol	30	.242	.197

Paired Samples Test

		Pair 1	
		skor pretest kelas kontrol - skor posttest kelas kontrol	
Paired Differences	Mean	-3.700	
	Std. Deviation	2.322	
	Std. Error Mean	.424	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.567
		Upper	-2.833
T		-8.729	
df		29	
Sig. (2-tailed)		.000	

UJI-T BERHUBUNGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor pretest kelas eksperimen	16.09	32	2.131	.377
skor posttest kelas eksperimen	21.97	32	1.875	.331

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor pretest kelas eksperimen & skor posttest kelas eksperimen	32	-.209	.250

Paired Samples Test

		Pair 1	
		skor pretest kelas eksperimen - skor posttest kelas eksperimen	
Paired Differences	Mean	-5.875	
	Std. Deviation	3.119	
	Std. Error Mean	.551	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.999
		Upper	-4.751
T		-10.657	
Df		31	
Sig. (2-tailed)		.000	

**LAMPIRAN 5 : SILABUS, RPP, DAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Mendengarkan
 13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan Cerpen yang dibacakan	Unsur-unsur cerpen (alur, penokohan, dan latar)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerpen yang dibacakan teman • Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang didengar • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen • Melaporkan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen yang didengar • Mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen 	Jenis Tagihan: · tugas individu · tugas kelompok · ulangan Bentuk Instrumen: · uraian bebas · pilihan ganda · jawaban singkat		4 Buku kumpulan cerpen 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

Mendengarkan

13. Memahami pembacaan cerpen

B. Kompetensi Dasar

13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

C. Indikator

1. Mengidentifikasi alur , penokohan, dan latar cerpen yang didengar
2. Mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen
3. Membuat ringkasan cerpen berdasarkan alur, penokohan, dan latar cerpen

D. Tujuan

1. Siswa mampu mengidentifikasi alur , penokohan, dan latar cerpen yang didengar
2. Siswa mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen bersama-sama di kelas
4. Siswa mampu membuat ringkasan cerpen berdasarkan alur, penokohan, dan latar cerpen

E. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Cerpen
- b. Unsur intrinsik cerpen (uraian materi pembelajaran terlampir)

F. Metode Pembelajaran

Pembelajaran ini menggunakan strategi Pohon Cerita.

G. Langkah Pembelajaran

Pertemuan-1

Kegiatan awal

1. Siswa dikondisikan secara fisik dan psikis, seperti mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran Siswa.
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cakupan materi dan strategi Pohon Cerita.

Kegiatan inti.

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi unsur-unsur cerpen.
2. Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas.
3. Berikan siswa salinan pohon grafik Pohon Cerita. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek. Biarkan siswa mencatat contoh-contoh unsur cerita yang mereka temukan pada Pohon Cerita.
4. Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong Pohon Cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap siswa memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi Pohon Cerita.
5. Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi.
6. Minta siswa menulis paragraf ringkasan mengenai salah satu unsur cerita misalnya karakter. Sebelum siswa mulai menulis, lakukan curah ide untuk mendapatkan kerangka yang baik.
7. Minta setiap siswa menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai unsur-unsur cerita.

Kegiatan penutup

1. Menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.
2. Memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pertemuan-2

Kegiatan awal

1. Siswa dikondisikan secara fisik dan psikis, seperti mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran Siswa.
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cakupan materi dan strategi Pohon Cerita.

Kegiatan inti.

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi unsur-unsur cerpen.
2. Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas.

3. Siswa dikelompok menjadi beberapa kelompok.
4. Berikan setiap kelompok salinan pohon grafik Pohon Cerita. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek. Biarkan siswa mencatat contoh-contoh unsur cerita yang mereka temukan pada Pohon Cerita.
5. Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong Pohon Cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap kelompok memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi Pohon Cerita.
6. Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi.
7. Minta setiap kelompok menulis paragraf ringkasan mengenai salah satu unsur cerita misalnya karakter. Sebelum siswa mulai menulis, lakukan curah ide untuk mendapatkan kerangka yang baik.

Kegiatan penutup

1. Menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.
2. Memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pertemuan-3

Kegiatan awal

1. Siswa dikondisikan secara fisik dan psikis, seperti mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran Siswa.
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cakupan materi dan strategi Pohon Cerita.

Kegiatan inti.

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi unsur-unsur cerpen.
2. Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas.
3. Siswa diberi salinan pohon grafik Pohon Cerita dan soal pilihan ganda yang berhubungan dengan cerpen. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek dan menjawab soal yang diberikan.
4. Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong Pohon Cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap siswa memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi Pohon Cerita.

5. Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi.
6. Siswa bersama guru mencocokkan hasil jawaban siswa dari soal yang diberikan.
7. Minta setiap siswa menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai unsur-unsur cerita.

Kegiatan penutup

1. Menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.
2. Memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pertemuan-4

Kegiatan awal

1. Siswa dikondisikan secara fisik dan psikis, seperti mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran Siswa.
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cakupan materi dan strategi Pohon Cerita.

Kegiatan inti.

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi unsur-unsur cerpen.
2. Minta salah satu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, tokoh, setting, alur, dan amanat). Jelaskan arti masing-masing unsur bersama-sama di kelas.
3. Siswa diberi salinan pohon grafik Pohon Cerita dan soal uraian yang berhubungan dengan cerpen. Minta siswa menggunakan grafik penyusun saat mereka menyimak cerita pendek dan menjawab soal yang diberikan.
4. Setelah seluruh siswa selesai menyimak, buat skema kosong Pohon Cerita pada OHP atau gambar pada papan tulis. Minta setiap siswa memberikan contoh dari setiap unsur dan melengkapi Pohon Cerita.
5. Pastikan seluruh kelas setuju dengan penempatan ide-ide tersebut. Jika ada siswa yang tidak setuju, dorong siswa untuk berdiskusi.
6. Siswa bersama guru mencocokkan hasil jawaban siswa dari soal yang diberikan.
7. Minta setiap siswa menjelaskan apa saja yang telah mereka pelajari mengenai unsur-unsur cerita.

Kegiatan penutup

1. Menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.
2. Memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

H. Alat/ bahan/ sumber

1. Sumber buku

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

2. Media

1. Rekaman pembacaan cerpen.
2. Grafik pohon cerita

I. Penilaian

Pertemuan ke-1

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk : esai
(soal terlampir)

Pertemuan ke-2

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk soal : esai
(soal terlampir)

Pertemuan ke-3

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk : esai
(soal terlampir)

Pertemuan ke-4

- a. Teknik : tulis
- b. Bentuk : pilihan ganda
(soal terlampir)

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Purwanti Susilastuti, S.Pd.
NIP 19751009 200801 2 005

Velania Devy Pramita
NIM 10201241061

Lampiran 1

Materi pertemuan ke-1, 2, 3, dan 4

1. Pengertian cerpen

Cerpen adalah cerita pendek. Menurut Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2009: 10) “cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam”. Cerpen merupakan karya sastra yang cukup pendek jika dibandingkan dengan novel. Panjang dari sebuah novel biasanya berkisar antara seribu sampai lima ribu kata (Sayuti, 2000: 10). Cerita pendek atau yang populer dengan akronim cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang, jika dibaca, biasanya jalan peristiwa atau cerita di dalam cerpen lebih padat dibandingkan dengan jenis fiksi lainnya (Thahar via Eliyawati, 2013:12).

2. Unsur intrinsik cerpen

Unsur – unsur intrinsik cerpen meliputi tema, plot/ alur, setting/ latar, tokoh, dan amanat.

a. Tema

Tema dapat diartikan sebagai gagasan dari sebuah cerita. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009:70) berpendapat bahwa, “tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

b. Plot/ Alur

Plot merupakan alur dalam suatu cerita. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan cerita yang lain. Plot atau alur fiksi bukan hanya peristiwa-peristiwa yang dimunculkan dalam suatu cerita, akan tetapi lebih dari itu plot merupakan penyusunan peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh pengarangnya berdasarkan hubungan kausalitasnya (Sayuti, 2000:30). Berdasarkan penyusunan peristiwa atau bagian-bagiannya, plot dibedakan menjadi plot kronologis atau plot progresif dan plot regresif atau *flash back*. Dalam plot progresif, peristiwa disusun: awal-tengah-akhir, sedangkan dalam plot

regresif alur disusun sebaliknya, misalnya: tengah-awal-akhir, atau akhir-awal-tengah. Selain itu, dilihat dari akhir cerita, plot dibagi menjadi plot terbuka dan plot tertutup. Plot tertutup apabila sebuah cerita memiliki akhir (penyelesaian) yang jelas (Wiyatmi, 2008: 39).

c. Setting atau latar

Setting atau latar merupakan suatu unsur fiksi yang menunjukkan di mana dan kapan peristiwa dalam sebuah cerita terjadi (Sayuti, 2000:126). Latar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat merupakan hal yang menunjukkan di mana kejadian dalam sebuah cerita berlangsung. Latar waktu mengacu pada kapan suatu kejadian berlangsung. Sedangkan latar sosial merupakan gambaran yang dapat menunjukkan hakikat tokoh dalam lingkungan di sekitarnya.

d. Tokoh

Tokoh pada dasarnya merupakan pelaku dalam cerpen. Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:165) adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan keterlibatannya, tokoh fiksi dapat dibedakan menjadi tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal). Tokoh sentral dapat disebut sebagai tokoh sentral apabila memenuhi tiga syarat, yaitu (1) paling terlibat dengan makna atau tema, (2) paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, (3) paling banyak memerlukan waktu penceritaan (Sayuti, via Wiyatmi, 2008:31).

Dalam menggambarkan watak tokoh dapat digunakan dua cara, yaitu secara langsung (*telling*, analitik) dan secara tidak langsung (*showing*, dramatik). Penggambaran tokoh secara tidak langsung dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) penamaan tokoh, (2) cakapan, (3) penggambaran pikiran tokoh, (4) arus kesadaran (*stream of consciousness*), (5) pelukisan perasaan tokoh, (6) perbuatan tokoh, (7) sikap tokoh, (8) pandangan seorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu, (9) pelukisan fisik, (10) pelukisan latar (Sayuti via Wiyatmi, 2008:32).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : XI/ 2
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

Mendengarkan

13. Memahami pembacaan cerpen

B. Kompetensi Dasar

13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan

C. Indikator

1. Mengidentifikasi alur , penokohan, dan latar cerpen yang didengar
2. Mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen

D. Tujuan

1. Siswa dapat mengidentifikasi alur , penokohan, dan latar cerpen yang didengar
2. Siswa dapat mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen bersama-sama di kelas

E. Materi Pembelajaran

1. Cerpen yang dibacakan
2. Unsur intrinsik cerpen (alur, penokohan, dan latar)

F. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan ke-1

Eksplorasi

1. Guru melakukan apersepsi untuk memotivasi belajar siswa
2. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang hendak dicapai

Elaborasi

1. Siswa mendengarkan rekaman cerpen yang diputarkan
2. Siswa berkelompok membentuk tim ahli
3. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang didengar
4. Siswa menyampaikan hasil kerjanya
5. Siswa dalam kelompok lain menanggapi

Konfirmasi

1. Siswa dan guru menyimpulkan
2. Siswa dan guru melakukan refleksi

Pertemuan ke-2

Eksplorasi

1. Guru melakukan apersepsi untuk memotivasi belajar siswa
2. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang hendak dicapai

Elaborasi

1. Siswa mendengarkan cerpen yang dibacakan teman
2. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang didengar
3. Siswa membuat ringkasan dari cerpen yang didengar
4. Siswa menyampaikan hasil kerjanya
5. Siswa lain menanggapi

Konfirmasi

1. Siswa dan guru menyimpulkan
2. Siswa dan guru melakukan refleksi

Pertemuan ke-3

Eksplorasi

1. Guru melakukan apersepsi untuk memotivasi belajar siswa
2. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang hendak dicapai

Elaborasi

1. Siswa mendengarkan rekaman cerpen yang didengar
2. Siswa berkelompok membentuk tim ahli
3. Siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang didengar
4. Siswa menyampaikan hasil kerjanya
5. Siswa lain menanggapi

Konfirmasi

1. Siswa dan guru menyimpulkan
2. Siswa dan guru melakukan refleksi

Pertemuan ke-4

Eksplorasi

1. Guru melakukan apersepsi untuk memotivasi belajar siswa
2. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang hendak dicapai

Elaborasi

1. Siswa mendengarkan rekaman cerpen yang diputar
2. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerpen yang didengar
3. Siswa saling menilai jawaban siswa lain

Konfirmasi

1. Siswa dan guru menyimpulkan
2. Siswa dan guru melakukan refleksi

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Inkuiri

H. Alat/ bahan/ sumber

1. Sumber buku
 - Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
 - Somad, Adi Abdul. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia XI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 130-133.
 - LKS Bahasa Indonesia
2. Media
 - Rekaman pembacaan cerpen.

I. Penilaian

- Pertemuan ke-1
 - c. Teknik : tes tulis
 - d. Bentuk : esai
(soal terlampir)
- Pertemuan ke-2
 - c. Teknik : tes tulis
 - d. Bentuk soal : esai
(soal terlampir)
- Pertemuan ke-3
 - c. Teknik : tes tulis
 - d. Bentuk : esai
(soal terlampir)
- Pertemuan ke-4
 - c. Teknik : tulis
 - d. Bentuk : pilihan ganda
(soal terlampir)

Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Purwanti Susilastuti, S.Pd.
NIP 19751009 200801 2 005

Velania Devy Pramita
NIM 10201241061

Lampiran 1

Materi pertemuan ke-1, 2, 3, dan 4

cerpen merupakan salah satu genre sastra selain novel, puisi, hikayat, dan naskah drama. Seperti halnya novel, cerpen dapat dikategorikan sebagai karya prosa fiksi. Cerita pendek sering disebut sebagai cerita rekaan yang relatif pendek karena selesai dibaca dalam satu kali pembacaan. Dalam penyajiannya, cerpen disusun secara cermat dan hemat serta berfokus pada satu pokok permasalahan.

Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Berdasarkan susunan periode waktu, alur dapat dibedakan menjadi alur konvensional dan alur nonkonvensional. Suatu cerpen dikatakan memiliki alur konvensional jika waktu dalam cerita berurutan dari periode pertama sampai periode akhir. Sementara itu, cerita dikatakan memiliki alur nonkonvensional jika periode-periode dalam cerita tidak berurutan.

Penokohan

Dalam sebuah cerpen, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah peran inti yang paling penting dalam sebuah cerita. Adapun tokoh pendukung adalah tokoh yang melengkapi keberadaan tokoh utama. Meskipun tokoh pendukung sering dikatakan sebagai tokoh yang tidak penting, sebetulnya tokoh pendukunglah yang menyokong keberadaan tokoh utama.

Latar

Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita yang tidak bisa dipisahkan dari analisis aspek tekstual karya sastra. Begitu juga dalam cerpen, latar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun cerita secara utuh. Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita. Latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan nyata pada

pembaca.yakni menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh terjadi.

Lampiran 2

Soal Pertemuan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

1. Soal tes tertulis (pertemuan ke-1)

- a. Simaklah cerpen tersebut dengan cermat dan seksama!

Salawat Dedaunan

(Yanusa Nugroho)

Masjid itu hanyalah sebuah bangunan kecil saja. Namun, jika kau memperhatikan, kau akan segera tahu usia bangunan itu sudah sangat tua. Temboknya tebal, jendelanya tak berdaun—hanya lubang segi empat dengan lengkungan di bagian atasnya. Begitu juga pintunya, tak berdaun pintu. Lantainya menggunakan keramik putih—kuduga itu baru kemudian dipasang, karena modelnya masih bisa dijumpai di toko-toko material. Masjid itu kecil saja, mungkin hanya bisa menampung sekitar 50 orang berjemaah.

Namun, halaman masjid itu cukup luas. Dan di hadapan bangunan masjid itu tumbuh pohon trembesi yang cukup besar. Mungkin saja usianya sudah ratusan tahun. Mungkin saja si pembangun masjid ini dulunya berangan-angan betapa sejuhnya masjid ini di siang hari karena dinaungi pohon trembesi. Mungkin saja begitu.

Begitu besarnya pohon trembesi itu, dengan dahan dan cabangnya yang menjulur ke segala arah, membentuk semacam payung, membuat kita pun akan berpikir, masjid ini memang dipayungi trembesi. Cantik sekali. Namun, masjid ini sepi. Terutama jika siang hari. Subuh ada lima orang berjemaah, itu pun pengurus semua. Maghrib, masih lumayan, bisa mencapai dua saf. Isya... hanya paling banyak lima orang. Begitu setiap hari, entah sejak kapan dan akan sampai kapan hal itu berlangsung.

Bagi Haji Brahim, keadaan itu merisaukannya. Sejak, mungkin, 30 tahun lalu dia dipercaya untuk menjadi ketua masjid, keadaan tidak berubah. Bahkan, setiap Jumat, jumlah jemaah, paling banyak 45 orang. Pernah terpikirkan untuk memperluas bangunan, tetapi dana tak pernah cukup. Mencari sumbangan tidak mudah, dan Haji Brahim tak mengizinkan pengurus mencari sumbangan di jalan raya—sebagaimana dilakukan banyak orang. "Seperti pengemis saja..." gumamnya. Seiring dengan berjalannya waktu, maka pikiran untuk memperluas bangunan itu tinggal sebagai impian saja. Kas masjid nyaris berdebu karena kosong melompong. Dan itu pula sebabnya masjid itu tak bisa memasang listrik, cukup dengan lampu minyak.

Daun-daun trembesi berguguran setiap hari, seperti taburan bunga para peziarah makam. Buah-buahnya yang tua berserakan di halaman. Satu-dua anak memungutnya, mengeluarkan biji-bijinya yang lebih kecil daripada kedelai itu, menjemurnya, menyangrai, dan menjadikannya camilan gurih di sore hari. Jelas tak ada orang yang secara khusus menyapu halaman setiap hari. Terlalu luas untuk sebuah pekerjaan gratisan. Semua maklum, termasuk Haji Brahim.

Suatu siang, se usai shalat Jumat, ketika orang-orang sudah lenyap semua entah ke mana, Haji Ibrahim dan dua pengurus lainnya masih duduk bersila di lantai masjid. Haji Ibrahim masih berzikir sementara dua orang itu tengah menghitung uang amal yang masuk hari itu.

”Tiga puluh ribu, Pak,” ucap salah seorang seperti protes pada entah apa.

”Alhamdulillah.”

”Dengan yang minggu lalu, jumlahnya 75.000. Belum cukup untuk beli cat tembok.”

”Ya, sudah... nanti kan cukup,” ujar Haji Ibrahim tenang.

Sesaat ketika kedua orang itu akan berdiri, di halaman dilihatnya ada seorang nenek tua tengah menyapu pandang. Haji Ibrahim pun menoleh dan dilihatnya nenek itu dengan badan bungkuk, tertatih mendekat.

”Walaikum salam, nek.” jawab salah seorang pengurus, sambil mengangsurkan uang 500-an.

Tapi si nenek diam saja. Memandangi si pemberi uang dengan pandangnya yang tua.

”Ada apa?” tanya Haji Ibrahim, seraya mendekat.

”Saya tidak perlu uang. Saya perlu jalan ampunan.”

Sesaat ketiga pengurus masjid itu terdiam. Angin bertiup merontokkan dedaunan trembesi. Satu dua buahnya gemelatak di atap.

”Silakan nenek ambil wudu dan shalat,” ujar Haji Ibrahim sambil tersenyum.

Nenek itu diam beberapa saat. Tanpa berkata apa pun, dia kemudian memungut daun yang tergeletak di halaman. Daun itu dipungutnya dengan kesungguhan, lalu dimasukkannya ke kantong plastik lusuh, yang tadi dilipat dan diselipkan di setagen yang melilit pinggangnya. Setelah memasukkan daun itu ke kantong plastik, tangannya kembali memungut daun berikutnya. Dan berikutnya. Dan berikutnya....

Ketiga orang itu ternganga. Sesaat kemudian, karena melihat betapa susah payahnya si nenek melakukan pekerjaan sederhana itu, salah seorang kemudian mendekat dan membujuk agar si nenek berhenti. Tapi si nenek tetap saja memunguti daun-daun yang berserakan, nyaris menimbun permukaan halaman itu. Haji Ibrahim dan seorang pengurus kemudian ikut turun dan mengambil sapu lidi.

”Jangan... jangan pakai sapu lidi... dan biarkan saya sendiri melakukan ini.”

”Tapi nanti nenek lelah.”

”Adakah yang lebih melelahkan daripada menanggung dosa?” ujar si nenek seperti bergumam.

Haji Ibrahim tercekat. Ada sesuatu yang menyelip di sanubarinya. Dilihatnya si nenek kembali memungut dan memungut daun-daun itu helai demi helai. Dan, demi mendengar apa yang tergumam dari bibir tua itu, Haji Ibrahim menangis. Dari bibirnya tergumam kalimat permintaan ampun dan sanjungan kepada Kanjeng Nabi Muhammad. Pada setiap helai yang dipungut dan ditatapnya sesaat dia menggumamkan ”Gusti, mugi paringa aksama. Paringa kanugrahan dateng Kanjeng Nabi.” Sebelum dimasukkannya ke kantong plastik.

Haji Ibrahim tergetar oleh kepolosan dan keluguan si nenek. Di matanya, si nenek seperti ingin bersaksi di hadapan ribuan dedaunan bahwa dirinya sedang mencari jalan pengampunan.

Hari bergulir ke Magrib. Dan si nenek masih saja di tempat semula, nyaris tak beranjak, memunguti dedaunan yang selalu saja berguguran di halaman. Tubuh tuanya yang kusut basah oleh keringat. Napasnya terengah-engah. Ketiga orang itu tak bisa berbuat lain, kecuali menjaganya. Ketika maghrib tiba, dan orang-orang melakukan sembahyang, si nenek masih saja memunguti dedaunan.

”Siapa dia?” bisik salah seorang jemaah kepada temannya, ketika mereka meninggalkan masjid. Tentu saja tak ada jawaban, selain ”entah”.

”Nek, istirahatlah... ini sudah malam.”

”Kalau bapak mau pulang, silakan saja... biarkan saya di sini dan melakukan ini semua.”

”Nek, mengapa nenek menyiksa diri seperti ini?”

”Tidak. Saya tidak menyiksa diri. Ini... mungkin bahkan belum cukup untuk sebuah ampunan,” ucapnya sambil menghapus air matanya.

Haji Ibrahim terdiam. Mencoba mereka-reka apa yang telah diperbuat si nenek di masa lalunya.

Malam itu, Haji Ibrahim pulang cukup larut karena merasa tak tega meninggalkan si nenek. Pengurus masjid yang semula akan menunggu, sepulang Haji Ibrahim, ternyata juga tak tahan. Bahkan, belum lagi lima menit Haji Ibrahim pergi, dia diam-diam pulang.

Tak ada yang tahu apakah si nenek tertidur atau terjaga malam itu. Begitu subuh tiba, Mijo yang akan azan Subuh mendapati si nenek masih saja melakukan gerakan yang sama. Udara begitu dingin. Beberapa kali si nenek terbatuk.

Peristiwa si nenek itu ternyata mengundang perhatian banyak orang. Mereka berdatangan ke masjid. Niat mereka mungkin ingin menyaksikan si nenek, tetapi begitu bertepatan waktu shalat masuk, mereka melakukan shalat berjemaah. Tanpa mereka sadari sepenuhnya, masjid itu jadi semarak. Orang datang berduyun-duyun, membawa makanan untuk si nenek, atau sekadar memberinya minum. Dan, semuanya selalu berjemaah di masjid.

Dua hari kemudian, tepat ketika kumandang waktu Ashar terdengar, si nenek tersungkur dan meninggal. Orang-orang terpekik, ada yang mencoba membawanya ke puskesmas, tetapi entah mengapa tak jadi. Hari itu juga polisi datang. Karena semua orang tak tahu siapa keluarga si nenek, akhirnya diputuskan si nenek dimakamkan di halaman belakang masjid.

Ketika semua orang sibuk, Haji Ibrahim tercekat. Dia tiba-tiba merasa sunyi menyergapnya. Dia menyapu pandang, ada yang aneh di matanya. Dedaunan yang berserak itu lenyap. Halaman masjid bersih. Menghitam subur tanahnya, seperti disapu, dan daun yang gugur ditahan oleh jaring raksasa hingga tak mencapai tanah. Sudut mata Haji Ibrahim membasah. ”Semoga kau temukan jalanmu, nek,” gumamnya. Dan ketika semua orang, yang puluhan jumlahnya itu,

secara bersamaan menemukan apa yang dipandang Haji Brahim, mereka ternganga. Bagaimana mungkin halaman masjid bisa sebersih seperti itu.

Lama setelah kisah itu sampai kepadaku, aku tercenung. Rupanya, menurut Haji Brahim kepadaku, nenek itu hadir mungkin sebagai contoh. "Mungkin juga dia memang berdosa besar—sesuai pengakuannya kepada saya," ucap Haji Brahim kepadaku beberapa waktu lalu. "Dan... dia melakukan semacam istigfar dengan mengumpulkan sebanyak mungkin daun yang ada di halaman, mungkin begitu... saya tak yakin. Yang jelas, mata kami jadi terbuka. Sekarang masjid kami cukup ramai."

"Pasti banyak yang mau menyapu halaman," godaku.

"Iya... ha-ha-ha... benar."

"Memangnya bisa begitu, Ji?"

"Maksudnya, ampunan Allah? Ya, saya yakin bisa saja. Allah maha-berkehendak, apa pun jika Dia berkenan, masak tidak dikabulkan?" ucap Haji Brahim tenang.

Aku terdiam. Kubayangkan dedaunan itu, yang jumlahnya mungkin ribuan helai itu, melayang ke hadirat Allah, membawa goresan permohonan ampun.

(Sumber: Kompas, edisi 2 Oktober 2011)

- b. Analisis unsur intrinsik dalam cerpen tersebut kemudian buatlah ringkasan ceritanya!

2. Pedoman penilaian

Pedoman penilaian menggunakan penilaian tes kompetensi menyimak dengan pengembangan (Nurgiyantoro, 2012:367).

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi teks					
2	Pemahaman alur cerita					
3	Pemahaman latar cerita					
4	Pemahaman tokoh cerita					
5	Ketepatan organisasi teks					
6	Keterpaduan cerita					
Jumlah skor:						

Keterangan:

1 = kurang sekali, tidak ada unsur yang benar

2 = kurang, ada sedikit unsur benar

3 = sedang, jumlah unsur benardan salah kurang lebih seimbang

4 = baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan

5 = baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan

1. Soal tes tulis (pertemuan ke-2)

- a. Simaklah cerpen berikut dengan cermat dan seksama!

Gadis di Kaki Bukit Prolo

Yeni Ayu Wulandari

Gadis manis berambut panjang itu bernama Maryati, gadis yang duduk beralaskan terpal di beranda rumahnya itu sedang memisahkan biji-biji jagung dari bongkotnya untuk diolah menjadi nasi jagung nantinya. Di bawah Bukit Prolo, bukit yang masih jajaran Pegunungan Kendheng yang membentang dari Kabupaten Jombang, Nganjuk, Bojonegoro dan Ngawi. Gadis manis berkulit sawo matang itu tinggal bersama orang tua dan sanak keluarganya. Bukit yang dihiasi oleh tanaman padi di sepanjang terasering milik warga setempat, pemandangan yang sangat indah jika dilihat dari kejauhan, ditambah lagi dengan keberadaan rumah-rumah warga yang berdiri kokoh di kaki Bukit Prolo dibangun dari kayu jati pilihan dengan tanah yang masih berupa tanah, bukan tegel atau keramik, hunian yang menurutku sangat sederhana.

Ketika mengunjungi rumah Maryati maka akan disambut dengan seekor sapi betina dan seekor pedhet. Bukan disambut dengan pintu beraksen ukiran mewah dengan perabot yang berplitur indah. Bukan. Ketika aku mengunjungi rumah gadis yang bernama Maryati aku serasa kembali ke beberapa puluh tahun yang lalu.

Rumah di kaki Bukit Prolo bukanlah kawasan real estate yang digunakan untuk mendirikan villa mewah karena letaknya berada di daerah pegunungan atau perbukitan. Pegunungan Kendheng bukanlah pegunungan yang terlalu tinggi, namun memiliki sense of nature seperti pegunungan-pegunungan lainnya, bentangan alamnya akan menarik hati siapapun yang memandangnya. Pegunungan Kendheng hampir menyamai pegunungan di kota besar seperti Malang, Pasuruan, atau Bogor. Jika pegunungan di ketiga kota tersebut berudara dingin dengan pohon-pohon pinus, cemara, rambutan, durian dan bunga beraneka warna membentang di sisi kanan kiri, maka di Pegunungan Kendheng pesona alam yang terbentang di sepanjang jalan adalah hamparan padi, jagung, kelapa dan pohon jati.

Panas adalah cuaca yang cukup pantas untuk kugambarkan mengenai Pegunungan Kendheng yang terdapat Bukit Prolo, Bukit Gong dan Gunung Pandhan yang menjadi puncak tertinggi. Aku tak tau mengapa bukit tempat Maryati tinggal disebut Bukit Prolo. Ketika kutanya pada Maryati, dia menjawab tidak tahu. Namun ketika aku bertanya mengenai Bukit Gong dia menjawabnya. Konon ceritanya, di bukit Gong terdapat seperangkat gamelan yang meliputi gong, sarun, kenung, slenthem dan lain lain yang dulu kerap digunakan penduduk desa sekitar untuk karawitan atau alat untuk mengiringi tanggapan sindhen atau wayang dalam acara hajatan orang desa. Gong atau seperangkat gamelan itu menurut ceritanya keberadaannya memang ada di alam terbuka. Bukan manusia atau penduduk sekitar yang memilikinya, namun makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang kasat mata. Seperangkat gong tersebut bisa dipinjam atau digunakan oleh penduduk desa dengan cara melakukan ritual tertentu sebagai izin terhadap pemilik

gong. Begitulah ceritanya, cerita yang dulu masih dipercayai keberadaannya. Namun zaman semakin berkembang dan terus mengalami perubahan maka semakin pudarlah kepercayaan itu hingga gong itu dianggap oleh penduduk setempat sudah tidak ada lagi.

Maryati, gadis yang lahir dan tumbuh besar di kaki Bukit Prolo yang jauh dari keramaian harus berjuang keras untuk meraih mimpi. Sekolah dalam pemikiran remaja kota adalah tempat dimana kita bisa memamerkan kekayaan orang tua. Hal itu tak bisa dipungkiri, dalam kenyataannya, sekolah merupakan tempat dimana remaja bisa pamer motor dan gadget terbaru, tempat memamerkan tas, sepatu, fashion, hijab, atau seperangkat alat sekolah yang tengah mode on sekarang.

Kawan, sekolah bagi Maryati adalah sebuah pengorbanan. Dimana selama tiga tahun ia harus berjuang berangkat pagi naik turun bukit menyeberangi dua sungai untuk bisa sampai ke sekolah. Tak heran jika kulitnya semakin menjadi coklat sawo matang karena setiap pagi dan siang hari selalu diterpa sinar matahari saat melewati pematang sawah dan jalan berpaving yang naik turun. Belum lagi saat musim hujan turun, semakin berat medan yang harus ia lalui. Banjir yang mengenangi sungai karena hujan deras, jalanan dan pematang sawah yang penuh menjadi berlumpur.

Maryati, gadis yang tengah bersekolah di kelas dua sekolah menengah pertama bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan menengah atas di pusat kota tempatku tinggal. Tentu saja aku mendukung niatnya, menyambut baik harapan dan mimpinya. Dalam benakku, sungguh indah jika sekolah-sekolah di kota ini dipenuhi oleh mereka yang memang berniat untuk sekolah, mencari ilmu untuk meraih mimpi, merelakan diri jauh dari orang tua yang bekerja sebagai petani jagung dan padi di kaki bukit. Tentu saja sekolah akan dihiasi dengan semangat-semangat yang membara dari para muridnya. Bukan dihiasi oleh remaja-remaja yang kuanggap seperti manekin karena mengejar trend dan mode terbaru. Pelajar yang menganggap sekolah hanya sebagai formalitas saja karena hanya mengejar angka delapan, sembilan atau bahkan angka seratus sempurna dan absensi dengan cara apapun itu.

Kawan, percayalah padaku. Jika kau hanya mengejar angka-angka dalam setiap test dan raportmu maka kau tak akan bisa merasakan bagaimana rasanya bersekolah yang sesungguhnya. Sekolah adalah bagian dari proses hidup, di sekolah lah kita di tempa untuk menjadi apa yang kita inginkan. Di sekolah lah kita akan mendapatkan keluarga baru, mendapatkan ilmu-ilmu baru. Kurang apa nikmatnya bersekolah, para guru yang bersusah payah menempuh pendidikan tinggi, mengajari kita, mendengarkan pelajaran-pelajaran untuk kita pahami sampai lelah namun kita hanya menganggapnya angin lalu. Masuk telinga kiri keluar telinga kanan.

Maryati dengan tekad dan semangat menuntut ilmu yang kuat terus berusaha agar sampai di sekolah tidak telat, sebelum jago berkokok Maryati sudah bangun untuk menunaikan sholat subuh, membantu membersihkan rumah dan mempersiapkan diri berangkat ke sekolah. Di sekolah pun Maryati tekun menikmati pelajaran agar bisa menjadi murid pandai dan bisa meraih mimpi. Keterbatasan fasilitas seperti buku pelajaran, buku bacaan, teknologi

pembelajaran dan keterbatasan apa yang dimiliki orang tuanya membuatnya lebih bersemangat untuk bisa membahagiakan orang tuanya.

Maryati sepertinya menjadi sosok yang pantas untuk kita tiru. Maaf, bukan maksudku untuk mengguruimu. Aku hanya ingin berbagi cerita padamu, mungkin kau bisa mengambil sisi positif atau hikmah dari apa yang aku ceritakan ini.

b. Buatlah ringkasan dari cerpen tersebut!

2. Pedoman penilaian.

Pedoman penilaian menggunakan penilaian tes kompetensi menyimak dengan pengembangan (Nurgiyantoro, 2012:367).

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi teks					
2	Pemahaman alur cerita					
3	Pemahaman latar cerita					
4	Pemahaman tokoh cerita					
5	Ketepatan organisasi teks					
6	Keterpaduan cerita					
Jumlah skor:						

Keterangan:

1 = kurang sekali, tidak ada unsur yang benar

2 = kurang, ada sedikit unsur benar

3 = sedang, jumlah unsur benardan salah kurang lebih seimbang

4= baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan

5= baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan

1. Soal tes tulis (pertemuan ke-3)

a. Simaklah cerpen berikut dengan cermat dan seksama

Pengabdianku

Anisa Mega

Aku adalah seorang guru. Keseharianku mengajar di sekolah-sekalah, salah satunya SMP Dirgantara, Jakarta. Untuk menjadi seorang guru memang sulit. Namu itu tidak mematahkan semangatku untuk mengajar anak bangsa. Membuat mereka pintar dan bisa memimpin bangsa merupakan salah satu tujuan dan impianku. Menurutku bangsa Indonesia masih perlu beberapa pembenahan untuk warganya. Sekarang waktuku untuk membuat anak bangsa lebih berkualitas lagi.

Suatu hari aku mengajar seperti biasa. Tiba-tiba Bapak Kepala Sekolah mengumpulkan semua dewan guru untuk rapat. Sambil menyusuri jalan setapak menuju ruang rapat, aku berpikir apa yang akan dirapatkan pada siang ini. Ku taburkan senyum kepada beberapa dewan guru yang sudah siap di meja masing-masing. Tak lama Bapak Kepala Sekolah pun datang.

“Selamat siang dewan guru. Hari ini kita akan membahas berita yang mendadak”, ucap bapak Kepala Sekolah dengan sedikit keraguan.

“Apa itu berhubungan dengan sekolah kita, Pak?”, balasku dengan perkataan yang berhati-hati.

“Tidak, Bu Marni. Tapi ini tentang sebuah tawaran kepada dewan guru di sini. Jadi, ada sebuah daerah yang membutuhkan guru. Dan daerah itu sangat terpencil yaitu di perbatasan Kalimantan. Orangnyanya juga masih kurang pengetahuan. Saya rasa pemerintah ingin mereka berpengetahuan sama seperti masyarakat yang lain. Maka dari itu pemerintah memilih sekolah ini untuk mengirim salah satu gurunya ke daerah itu.”

“Maaf, Pak. Bukannya saya mau protes, tapi kenapa harus SMP Dirgantara ini? Kan sekolah kita sekolah yang berkualitas unggul.”, protes Pak Buty.

“Oleh karena itulah, pemerintah memilih sekolah ini,”, jawab Kepala Sekolah.

Setelah beberapa lama berunding masih tidak ada jawaban. Akhirnya Bapak Kepala Sekolah mengakhiri rapat itu dan akan melanjutkannya pulang sekolah nanti. Lagi-lagi di perjalanan menuju kelas aku berpikir, apakah aku orang itu? Sesampainya di depan kelas aku mencoba memikirkan hal itu nanti. Tapi pikiran itu masih ada di benakku. Saat pelajaran berlangsung, aku sengaja untuk memberi soal saja kepada murid-muridku. Karena aku masih belum bisa melupakan hal itu.

Keputusan diambil usai pulang sekolah dan itu 1 jam lagi. Tak boleh diriku ceroboh dalam mengambil keputusan. Tiba-tiba bel pulang sekolah berbunyi dan dewan guru melanjutkan rapat yang terhenti tadinya. Semua duduk pada posisi semula pada awal rapat.

“Jadi, bagaimana dewan guru ada yang berminat? Kalau tidak saya yang akan pilih salah satu.”, ucap Kepala Sekolah dengan santai.

Aku sadar apa tujuanku menjadi seorang guru, seketika aku mengangkat tangan dan berkata, “Saya bersedia dikirim ke daerah itu, Pak.”

“Bagus! Tepat seperti pilihan saya. Jadwal keberangkatan dua hari lagi, Bu.”, kata Bapak Kepala Sekolah dengan perasaan gembira.

“Inilah saatnya aku lebih berusaha untuk bangsa ini”, ulas dalam hatiku. Setelah itu beberapa dewan guru menjabat tangan saya dan berkata semoga lancar, begitu juga Bapak Kepala Sekolah. Mungkin beberapa orang berpikir aku bersedia karena gaji yang diberikan, tapi ini semua aku lakukan semata-mata untuk sebuah tujuan. Kepala Sekolah memintaku untuk benar-benar siap untuk mengajar di sana. Dan aku yakin bahwa aku sudah siap.

Dua hari berikutnya pun tiba. Waktuku untuk berkemas dan bersipat-siap meluncur ke Kalimantan. Di mana di sanalah aku mengabdikan diriku sebagai seorang guru yang sesungguhnya aku inginkan. Setiap langkahku berdoa semoga perjalanan ini tidak sia-sia. Dengan banyak tekad dan niat aku mulai memasuki kawasan pantai untuk menuju daerah itu. Aku benar-benar berpikir daerah itu sangat terpencil. Sesampainya di sana, aku melihat anak-anak yang sedang bermain permainan tradisional dan para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Berbeda sekali, tidak seperti suasana di kota Jakarta.

Tiba-tiba Kepala Desa menghampiriku dan mengajakku berkeliling sebentar. Banyak yang beliau ceritakan kepadaku, termasuk kondisi perekonomian di daerah itu. Setibanya di gubuk yang kecil, Kepala Desa berkata, “Di sinilah Bu Guru bisa mengajar anak-anak.”

“Baiklah. Pak. Apakah hari ini bisa dimulai?”

“Boleh, saya akan panggilkan anak-anak.”

Dengan cepat dan tergesa-gesa aku menata meja lipat dan buku yang aku bawa dari Jakarta. Tak lupa aku memasang papan tulis yang tidak begitu besar dan menyiapkan barang-barang lainnya. Tidak sampai 5 menit, anak-anak itu pun datang. Mereka datang dengan semangat dan tekad yang sudah terlihat. Aku membagikan peralatan tulis yang akan mereka pakai. Saat pelajaranku mulai, mata mereka tidak luput dari papan tulis yang tidak begitu besar itu.

Aku berharap mereka adalah penerus bangsa yang tepat. Tekad dan semangatnya tak berbeda dengan murid-muridku di sana. Hanya kondisi yang membuat mereka berbeda. Inilah pengabdian yang ku inginkan sebenarnya. Indonesia bangga dengan insan yang ada di sini. Walaupun mereka masih kurang pengetahuan, cara berpikir mereka sangatlah cepat, tak sia-sia perjalananku di sini, Tuhan.

- a. Analisis unsur intrinsik dalam cerpen tersebut!
- b. Buatlah ringkasan dari cerpen tersebut!

2. Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi teks					
2	Pemahaman alur cerita					
3	Pemahaman latar cerita					
4	Pemahaman tokoh cerita					
5	Ketepatan organisasi teks					
6	Keterpaduan cerita					
Jumlah skor:						

Keterangan:

1 = kurang sekali, tidak ada unsur yang benar

2 = kurang, ada sedikit unsur benar

3 = sedang, jumlah unsur benardan salah kurang lebih seimbang

4= baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan

5= baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan

1. Soal pilihan ganda(pertemuan ke-4)

- a. Simaklah cerpen berikut dengan cermat dan seksama

NASI BUNGKUS PRESIDEN

Abank Juki

Sore itu ku berjalan susuri barisan gerbong kereta tua yang sudah pensiun. Ketika aku berada di samping salah satu gerbong kereta tua dengan jendela yang sudah retak, tiba-tiba terdengar sebuah suara menyayat hati.

“Bu... lapar....”

Kupertajam indera dengarku.

“Bu, pengen makan....”

“Iya nak, ibu tahu kau lapar. Tapi, ibu tak punya apa-apa. Tunggu bapak ya....”

“Bu... aku lapar.”

“Iya nak, ibu tahu. Tunggu bapakmu.”

Aku tak berdaya mendengarnya. Kuingin membantu, tapi... nasibku serupa. Sudah sejak pagi tadi perutku hampa. Hanya air mineral yang bisa kuteguk. Itupun hanya setengah botol yang tersisa. Beruntung kutemukan botol air itu di kursi gerbong paling ujung. Tak biasanya aku kehabisan barang penumpang yang tertinggal.

“Bu, lapar....”

“Iyaaaa... nak... tunggu bapakmu.”

Tiba-tiba kulihat di kejauhan tampak seorang tua berjalan agak gontai. Dia menghampiri sumber suara yang kudengar tadi.

“Nak, Tuhan mendengarmu. Bapakmu sudah datang. Semoga ia membawa makanan.”

“Bu, bapak pulang.”

“Bapak... Ara lapar, mau makan.”

“Iya, nak, bapak juga dengar suaramu. Beruntung kita hari ini karena presiden kita mau menaikkan harga BBM. Semoga terus setiap hari berita itu muncul.”

“Pak, Ara lapar. Ara gak ngerti BBM. Ara mau makan.”

“Iya, nak. Bapak tahu. Bapak bawa makanan. Tapi, kamu harus bilang makasih.”

“Iya pak, makasih.”

“Bukan ke bapak nak, tapi ke presiden kita.”

“Emang makanan ini dari presiden ya pak?”

“Iya nak, karena presiden mau menaikkan BBM, hari ini bapak dapat makanan.”

“Pak presiden yang ngasih nasi bungkus ini pak? Bapak tadi ketemu presiden ya? Bapak hebat. Ara mau ketemu presiden pak. Ara mau bilang makasih ke presiden. Bapak antarkan Ara Ya....”

“Sudah, kamu makan dulu sana.... Habiskan ya nak.”

Sesaat ku terdiam. Kurenungkan dialog bapak dan anak itu. Presiden memberi nasi bungkus? Kepada bapak tua yang tinggal di gerbong? Telingaku terganggu? Bermimpikah aku? Atau memang benar sang presiden sebaik itu??

Alangkah baiknya sang presiden. Sungguh seorang pemimpin yang peduli pada rakyatnya. Aku terharu.

Namun tiba-tiba secuil otakku berontak. Tidak, presiden tidak sebaik itu. Kudengar tadi ada isu BBM akan dinaikkan. BBM naik. Bukankah hal itu berat untuk rakyat?? Termasuk aku dan bapak itu sekeluarga akan terkena dampaknya.

BBM naik. Presiden memberi nasi bungkus. Apa hubungannya?? Otakku yang kerdil ini tak sanggup temukan jawabannya. Aku linglung. Di tengah kelinglunganku aku limbung. Aku tertidur dengan perut yang hanya terisi air mineral setengah botol, yang tadi tertinggal.

Keesokan paginya ku terbangun. Seperti biasanya kususuri gerbong demi gerbong berharap ada makanan atau barang penumpang tertinggal. Hari ini aku lebih beruntung. Kutemukan di salah satu gerbong, setengah roti sobek ukuran sedang dan seperapat botol air mineral. Tuhan berbaik hati padaku. Walau bukan presiden yang memberiku makan, aku bersyukur Tuhan masih sayang padaku.

Hari ini perutku lebih terisi. Sepertinya utangku pada perutku kemarin telah kulunasi. Kunikmati kebaikan Tuhan hari ini. Puas mengisi perut, ku berjalan susuri barisan gerbong-gerbong tua yang sudah pensiun. Aku di salah satu gerbong, sedang bapak tua yang mendapat nasi bungkus dari presiden itu dan keluarganya di gerbong selanjutnya.

Masih penasaran dengan kisah mereka kemarin. Aku pun lalu kembali mendekati mereka. Kucoba menguping untuk mendapatkan jawaban. Benarkah sang presiden memberikan nasi bungkus kepada bapak tua itu? Lalu apa hubungannya dengan BBM akan naik??

Dengan sabar kutunggu si bapak tua itu pulang. Lalu seperti hari-hari sebelumnya. Kudengar dialog dengan urutan yg sdh kuhapal.

“Bu, lapar... mau makan.”

“Iya nak, tunggu bapak pulang.”

Seperti sebelumnya pula, beberapa lama kemudian sang bapak tua pulang. Tentu saja membawa makanan untuk anaknya.

“Pak, lapar....”

“Iya nak, nih bapak bawa nasi bungkus lagi buat kamu. Ini dari presiden juga, nak.”

“Bapak ketemu pak presiden lagi?”

Sang bapak tua tak menjawab. Ia malah menjawab seperti tadi.

“Nasi ini dari presiden kita, nak.”

Lalu meminta anaknya makan.

“Sudah, makan dulu sana. Habiskan nasi dari pak presiden.”

Beberapa saat kemudian, sang ibu menarik bapak tua itu menjauh dari anaknya. Kemudian ia berbisik. Sayup kudengar dialog mereka, sementara si anak asik dengan makanannya.

“Bapak benar bertemu pak presiden? Benar bapak diberi nasi bungkus oleh presiden? Benar bapak.... Benar bapak....”

Rentetan pertanyaan berbisik itu meluncur deras dari mulut sang ibu. Seolah menumpahkan segudang rasa penasaran.

Hahahaha, ternyata rasa penasaranku tak kalah dengan sang ibu. Dalam hati kumerasa sebentar lagi penasaran itu 'kan terjawab.

Dengan tenang sang bapak memegang kedua pundak sang ibu.

“Bu, kita ini siapa? Presiden kita siapa? Kita tinggal di gerbong tua, beliau di istana. Dia tak mengenal kita bu, dia tak kenal bapak. Lagipula ibu percaya bahwa presiden memberi nasi bungkus kepada rakyat hina seperti kita??”

“Tapi pak.... Beberapa hari ini bapak bilang dapat nasi bungkus dari presiden.”

“Bu..., bapak sendiri takkan percaya seandainya hal itu benar.”

“Lalu pak.... Dari mana nasi bungkus itu?”

Rasa penasaranku semakin menjadi. Otakku mendidih, badanku bergetar menanti jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan itu.

“Bu, bapak beberapa hari ini mendekati lokasi demonstrasi. Mereka katanya menolak kenaikan BBM. Bapak tidak tahu masalah BBM. Bapak juga tak peduli. Siang-malam kita tidak berhubungan dengan BBM. Yang bapak tahu, menurut teman-teman pemulung lainnya, di sana ada demonstrasi. Mereka menolak BBM naik.

Kata mereka, setiap siang sekitar jam 12-an pendemo itu istirahat. Mereka makan siang. Mereka bilang setiap siang itu ada beberapa orang yang datang membawa makanan, nasi bungkus. Nasi bungkus itu dibagikan kepada para pendemo. Tukang becak, pengemis, dan pemulung yang ada di sana dikasih juga, bu.

Beberapa hari ini bapak mendekati demonstrasi dan ketika pembagian nasi, bapak juga dapat bagian. Bapak tidak tahu siapa yang mengirim nasi bungkus itu. Bapak cuma tahu pak presiden ingin menaikkan harga BBM. Bagi bapak, nasi bungkus ini karena niat presiden, nasi ini dari presiden.

Seketika aku tergelap. Aku terdiam berjuta bahasa. Presiden memang baik hati. Presiden memang memberi nasi bungkus kepada bapak tua itu.

(<http://www.lokerseni.web.id>)

b. Jawablah soal - soal berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d, atau e!

1. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerpen tersebut?
 - a. Aku, Ara, Bapak tua, dan Ibu
 - b. Aku, Ara, Bapak tua, Ibu, dan presiden
 - c. Aku, Ara, Bapak tua, Ibu, demonstran, dan presiden
 - d. Aku, Bapak tua, Ibu, dan presiden
 - e. Aku, Bapak tua, Ibu, Ara, dan demonstran

2. Siapakah tokoh sentral dalam cerpen tersebut?
 - a. Ara
 - b. Bapak tua
 - c. Ibu
 - d. Aku
 - e. Presiden
3. Di mana tokoh aku mendengar tokoh Ara yang sedang kelaparan dan menunggu bapaknya pulang?
 - a. Stasiun
 - b. Gerbong Kereta tua
 - c. Istana presiden
 - d. Gerbong kereta
 - e. Rel kereta tua
4. Konflik dari cerpen dimulai pada saat...
 - a. Ara yang kelaparan
 - b. Bapak tua datang membawa nasi bungkus dari Presiden
 - c. Tokoh aku mendengar Ara yang kelaparan
 - d. Harga BBM yang naik
 - e. Pendemo melakukan demonstrasi menolak kenaikan BBM
5. Penggambaran watak tokoh Bapak tua dilakukan dengan...
 - a. Analitik
 - b. *Telling*
 - c. Penamaan Tokoh
 - d. Pelukisan latar
 - e. Perbuatan tokoh
6. Cerpen tersebut menggunakan alur...
 - a. Progresif
 - b. Mundur
 - c. Campuran
 - d. Regresif
 - e. *Flash Back*
7. Dari siapakah Bapak tua mendapat nasi bungkus untuk anaknya?
 - a. Tokoh aku
 - b. Membeli sendiri
 - c. Pendemo
 - d. Presiden
 - e. Mengemis
8. Tokoh aku memiliki karakter...
 - a. Baik hati
 - b. Bijaksana
 - c. Peduli dengan sesama
 - d. Rendah hati
 - e. Cuek
9. Tokoh aku memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal ini dapat dibuktikan dengan...
 - a. Memata-matai keluarga tersebut setiap hari
 - b. Menanyai perihal nasi bungkus kepada bapak tua
 - c. Menunggu kepulangan bapak tua
 - d. Mengikuti bapak tua pergi
 - e. Ia menguping pembicaraan Bapak tua dengan istrinya

10. Klimaks dari cerpen tersebut terdapat pada peristiwa...
- Bapak tua membawa nasi bungkus dari Presiden
 - Bapak tua ikut demonstrasi
 - Tokoh aku mengetahui dari mana asal nasi bungkus tersebut
 - Tokoh aku tidak percaya bahwa presiden membagikan nasi bungkus
 - Tokoh aku menguping pembicaraan Bapak tua dan istrinya

2. Kunci jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. D | 7. C |
| 3. B | 8. C |
| 4. B | 9. E |
| 5. E | 10. D |

KISI-KISI SOAL *PRETEST*

Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Nomor soal baru	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul	24	14	1
	Mengingat nama tempat	13	7	1
	Mengingat nama tokoh	28	17	1
	Mengingat waktu peristiwa	49	30	1
	Mengingat fakta	26	15	1
Pemahaman	Memahami cerita	15, 27	8, 16	2
	Mengidentifikasi tokoh	4, 29	1, 18	2
	Mengidentifikasi alur	38	24	1
	Mengidentifikasi latar	30	19	1
	Mengidentifikasi peristiwa	17	9	1
Penerapan	Menemukan alur	11	5,	1
	Menemukan tokoh-tokoh	18, 33, 34	10, 21, 22	3
	Menemukan latar	7, 32	2, 20	2
Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh	19, 36, 39	11, 23, 25	3
	Menganalisis tindakan tokoh	23	13	1
	Menganalisis latar	20	12	1
	Menganalisis alur	9	3	1
Sintesis	Menyimpulkan latar dari cerita	44	29	1
	Membuktikan tindakan tokoh	10, 43	4, 28	2
	Menghubungkan peristiwa melalui alur	41	26	1
Evaluasi	Menilai cerita	12, 42	6, 27	2
Jumlah				30

SOAL PRETEST
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : XI/ 2
WAKTU : 2X45 MENIT

- I. Simaklah baik-baik cerpen yang dibacakan.**
 - II. Kerjakan soal berikut sesuai dengan cerpen yang sudah disimak.**
 - III. Jawablah soal - soal berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d, atau e!**
1. Dalam penokohan, terdapat tokoh sentral. Tokoh sentral dalam cerpen tersebut adalah ...
 - a. Tokoh aku
 - b. Haji Brahim
 - c. Tokoh aku dan Haji Brahim
 - d. Nenek tua
 - e. Nenek tua dan Haji Brahim
 2. Bagaimana suasana yang dominan dalam cerpen tersebut?
 - a. Mencekam
 - b. Mengharukan
 - c. Menyedihkan
 - d. Menegangkan
 - e. Membingungkan
 3. Bagian akhir dalam sebuah alur dalam cerpen tersebut menunjukkan...
 - a. Penyelesaian terhadap konflik
 - b. Inti konflik dari cerpen
 - c. Puncak dari konflik dalam cerpen
 - d. Inti dari seluruh peristiwa dalam cerpen
 - e. Perpindahan dari konflik menuju penyelesaian
 4. Bagaimana pengaruh nenek tua terhadap masjid tersebut?
 - a. Masjid menjadi ramai kunjungan masyarakat
 - b. Masjid menjadi bersih dan indah
 - c. Masjid kembali dipenuhi jamaah
 - d. Suasana masjid menjadi lebih nyaman
 - e. Semakin banyak orang membersihkan masjid
 5. Meninggalnya nenek merupakan termasuk dalam alur di bagian...
 - a. tengah
 - b. awal
 - c. akhir
 - d. keseluruhan
 - e. tengah-akhir

6. Cerpen tersebut mengandung pesan yang sangat baik bagi pembaca karena...
 - a. Berisi kehidupan para tokoh sehari-hari
 - b. Mengajarkan pembaca untuk melakukan pekerjaan dengan ikhlas
 - c. Memberi inspirasi untuk menjadi lebih baik
 - d. Menunjukkan usaha-usaha seseorang tanpa rasa lelah
 - e. Mengajarkan pembaca untuk berbuat sesuatu dengan niat yang baik

7. Di mana nenek meninggal dunia?
 - a. Di halaman masjid
 - b. Di depan masjid
 - c. Di sebelah masjid
 - d. Di bawah pohon trembesi
 - e. Di serambi masjid

8. Apa yang ditonjolkan oleh pengarang dalam cerpen tersebut?
 - a. Tokoh
 - b. Alur
 - c. Konflik
 - d. Peristiwa
 - e. Setting

9. Setelah nenek meninggal, terdapat sebuah peristiwa yang membuat Haji Ibrahim terkejut. Peristiwa tersebut adalah ...
 - a. Daun-daun tidak pernah gugur
 - b. Tanah masjid selalu bersih
 - c. Masjid menjadi ramai
 - d. Bayangan nenek di halaman masjid
 - e. Masjid semakin sepi

10. Siapakah tokoh yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan masjid tersebut?
 - a. Nenek
 - b. Pengurus masjid
 - c. Haji Ibrahim
 - d. Nenek dan Haji Ibrahim
 - e. Haji Ibrahim dan pengurus masjid

11. Watak Nenek dalam cerpen tersebut adalah...
 - a. Baik hati
 - b. Keras kepala
 - c. Penakut
 - d. Tegas
 - e. Teguh pendirian

12. Bagaimana suasana masjid ketika siang hari?
 - a. Senyap
 - b. Damai
 - c. Sunyi
 - d. Sepi
 - e. Sejuk

13. Bukti bahwa tokoh Haji Brahim merupakan seorang yang baik adalah ...
 - a. Mau mengurus masjid selama lebih dari 30 tahun
 - b. Memberikan tempat tinggal untuk nenek
 - c. Membantu nenek memunguti daun di halaman masjid
 - d. Mengunggu nenek sampai larut malam
 - e. Membiarkan nenek memunguti daun di halaman masjid
14. Judul dari cerpen tersebut adalah...
 - a. Doa seorang nenek
 - b. Doa dedaunan
 - c. Keajaiban dedaunan
 - d. Salawat dedaunan
 - e. Nyanyian dedaunan
15. Masjid dalam cerpen tersebut hanya ramai pada saat-saat tertentu terutama pada saat...
 - a. Solat jum'at
 - b. Solat dhuhur
 - c. Solat subuh
 - d. Solat maghrib
 - e. Solat isya'
16. Ide yang mendasari cerita tersebut adalah ...
 - a. Kebesaran hati dalam menjalankan ibadah
 - b. Keikhlasan dalam melakukan sesuatu
 - c. Berbuat kebaikan untuk bekal di akhirat
 - d. Segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan
 - e. Kesungguhan dalam beribadah kepada Tuhan
17. Tokoh periferil atau tambahan dalam cerpen tersebut adalah...
 - a. Nenek, Haji Brahim, pengurus masjid
 - b. Haji Brahim, pengurus masjid
 - c. Nenek, tokoh aku, pengurus masjid
 - d. Haji Brahim, tokoh aku, pengurus masjid
 - e. Nenek, pengurus masjid
18. Penggambaran watak dari tokoh Nenek dilakukan melalui...
 - a. Analitik
 - b. *Telling*
 - c. Penamaan Tokoh
 - d. Pelukisan fisik
 - e. Sikap tokoh
19. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di sekitar masjid?
 - a. Acuh terhadap keadaan masjid yang memprihatinkan
 - b. Peduli dengan tetangga di sekitarnya
 - c. Peduli dengan nenek tua karena penasaran
 - d. Pada dasarnya memiliki kepedulian sosial yang cukup baik
 - e. Mudah terpengaruh oleh sesuatu

20. Kapan tepatnya nenek tua meninggal dunia?
- Tidak ada yang mengetahui secara pasti
 - Beberapa hari setelah ia datang ke masjid
 - Dua hari setelah ia datang ke masjid
 - Setelah memunguti daun yang jatuh
 - Ketika jama'ah sedang solat ashar
21. Dari siapakah tokoh aku mendengar cerita mengenai masjid dan nenek tersebut?
- Haji Ibrahim
 - Pengurus Masjid
 - Anak Haji Ibrahim
 - Masyarakat sekitar masjid
 - Jama'ah masjid
22. Tokoh manakah yang paling berpengaruh terhadap tokoh Haji Ibrahim?
- Tokoh aku
 - Nenek dan tokoh aku
 - Pengurus masjid
 - Pengurus masjid dan nenek
 - Nenek
23. Haji Ibrahim merupakan seorang yang rajin beribadah dan baik hati, hal ini dapat digambarkan melalui...
- Penamaan tokoh
 - Penggambaran pikiran tokoh
 - Arus kesadaran
 - Perbuatan tokoh
 - Pelukisan fisik
24. Penggambaran alur dalam cerpen tersebut dilakukan melalui...
- Penjelasan dari tokoh
 - Waktu kejadian
 - Konflik-konflik yang ada
 - Perilaku tokoh
 - Urutan peristiwanya
25. Sikap nenek yang dapat dijadikan contoh adalah...
- Memiliki niat yang kuat
 - Tidak kenal putus asa
 - Pantang menyerah
 - Berserah diri pada Tuhan
 - Berusaha dengan baik
26. Di bawah ini yang menunjukkan bahwa cerpen tersebut memiliki alur progresif atau regresif adalah...
- Adanya peristiwa-peristiwa yang mengiringi cerita
 - Akhir cerita dalam cerpen tersebut
 - Adanya dialog antar tokoh sebagai petunjuk alur cerita
 - Adanya latar waktu yang menunjukkan alur cerita
 - Adanya peristiwa penting dalam cerita

27. Cerpen tersebut memiliki pesan moral bagi pembaca, yaitu...
- Bersungguh-sungguh dalam berusaha
 - Niat yang baik akan membawa kebaikan
 - Kepedulian kepada sesama
 - Berbuat baik kepada semua orang
 - Berusaha berbuat kebaikan
28. Usaha nenek dalam membersihkan halaman masjid tidak sia-sia karena...
- Setelah nene meninggal masjid menjadi ramai
 - Jama'ah di masjid selalu bertambah
 - Usahnya dalam meminta ampunan Tuhan berdampak baik bagi masjid
 - Setelah nenek meninggal halaman selalu terlihat bersih
 - Tanah di halaman masjid bertambah subur
29. Setelah dua hari memunguti daun tanpa istirahat, apakah yang terjadi pada nenek?
- Nenek sakit kemudian meninggal
 - Nenek meninggal karena tersungkur
 - Nenek meninggal karena terjatuh
 - Nenek tersungkur dan meninggal
 - Nenek terjatuh dan meninggal
30. Kapan nenek mengucapkan kalimat "Gusti, mugi paringa aksama. Paringa kanugrahan dateng Kanjeng Nabi."?
- Ketika memungut daun
 - Ketika memasukkan daun ke dalam kain
 - Ketika memasukkan daun ke dalam plastik
 - Setelah memasukkan daun ke dalam plastik
 - Sebelum memasukan daun ke dalam plastik

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN *PRETEST*

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. E | 21. A |
| 2. B | 12. E | 22. E |
| 3. A | 13. D | 23. D |
| 4. C | 14. D | 24. E |
| 5. A | 15. A | 25. D |
| 6. B | 16. E | 26. D |
| 7. A | 17. C | 27. B |
| 8. D | 18. E | 28. C |
| 9. B | 19. D | 29. D |
| 10. C | 20. C | 30. E |

KISI-KISI SOAL *POSTTEST*

Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Nomor soal baru	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul	24	17	1
	Mengingat nama tempat	44	27	1
	Mengingat nama tokoh	25	18	1
	Mengingat waktu peristiwa	14, 49	10, 30	2
	Mengingat fakta	3, 26	1, 19	2
Pemahaman	Memahami cerita	15	11	1
	Mengidentifikasi tokoh	4, 28	2, 20	2
	Mengidentifikasi alur	16, 48	12, 29	2
	Mengidentifikasi latar	30	21	1
	Mengidentifikasi peristiwa	17	13	1
Penerapan	Menemukan alur	6	3	1
	Menemukan tokoh-tokoh	34	22	1
	Menemukan latar	7, 35	4, 23	2
Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh	19	14	1
	Menganalisis tindakan tokoh	8, 37	5, 24	2
	Menganalisis latar	20, 46	15, 28	2
	Menganalisis alur	9, 38	6, 25	2
Sintesis	Menyimpulkan latar dari cerita	21	16	1
	Membuktikan tindakan tokoh	10, 40	7, 26	2
	Menghubungkan peristiwa melalui alur	11	8	1
Evaluasi	Menilai cerita	12	9	1
Jumlah				30

SOAL *POSTTEST*
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : XI/ 2
WAKTU : 2X45 MENIT

- I. Simaklah baik-baik cerpen yang dibacakan.**
 - II. Kerjakan soal berikut sesuai dengan cerpen yang sudah disimak.**
 - III. Jawablah soal - soal berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d, atau e!**
1. Apa yang menyebabkan tokoh aku berpisah dengan sahabatnya?
 - a. Keluarganya pindah ke luar pulau
 - b. Menyusul ayahnya di luar pulau
 - c. Ayahnya dipindah tugas ke luar pulau
 - d. Karena peristiwa malam itu
 - e. Ayahnya tidak menyukai sahabat tokoh saya
 2. Dalam penokohan, terdapat tokoh sentral. Tokoh sentral dalam cerpen tersebut adalah ...

a. Tokoh saya dan sahabatnya	d. Tokoh saya dan ayahnya
b. Tokoh Saya tokoh saya	e. Tokoh saya, sahabatnya, dan ayah
c. Sahabat tokoh saya	
 3. Dilihat dari penyusunan peristiwanya, alur dalam cerpen tersebut termasuk alur...

a. Progresif	d. Campuran
b. Regresif	e. Kronologis
c. Maju	
 4. Bagaimana suasana yang dominan di malam hari saat mereka mencari jangkrik?

a. Mencekam	d. Mengharukan
b. Menegangkan	e. Membingungkan
c. Menyedihkan	
 5. Apa yang tokoh saya dan sahabatnya lakukan sebelum mencari jangkrik?

a. Bermain di rumah sahabat tokoh aku	d. Mencari obor untuk penerangan
b. Mengobrol bersama	e. Belajar bersama
c. Meminta izin ayah tokoh saya	

6. Bagian akhir dalam sebuah alur dalam cerpen tersebut menunjukkan...
 - a. Penyelesaian terhadap konflik
 - b. Inti konflik dari cerpen
 - c. Puncak dari konflik dalam cerpen
 - d. Inti dari seluruh peristiwa dalam cerpen
 - e. Perpindahan dari konflik menuju penyelesaian
7. Mengapa kakak dari sahabat tokoh saya dianggap tidak baik?
 - a. Suka melakukan kenakalan-kenakalan
 - b. Menggadaikan rumah dan tanah orang tuanya
 - c. Selalu menyusahkan anggota keluarganya
 - d. Selalu lari dari tanggung jawab
 - e. Suka membebani orang lain
8. Kecelakaan yang dialami tokoh saya termasuk dalam alur di bagian...
 - a. tengah
 - b. awal
 - c. akhir
 - d. keseluruhan
 - e. tengah-akhir
9. Cerpen tersebut mengandung pesan yang sangat baik bagi pembaca karena...
 - a. Berisi kesetiakawanan antar sahabat
 - b. Berisi keikhlasan dalam membantu teman
 - c. Mengajarkan bagaimana menjadi sahabat yang baik
 - d. Menunjukkan usaha-usaha seseorang dalam berkorban
 - e. Mengajarkan pembaca untuk berbuat sesuatu dengan niat yang baik
10. Kapan tokoh saya berkunjung kembali ke rumah sahabatnya?
 - a. Setelah 25 tahun
 - b. Setelah 2,5 tahun
 - c. Setelah mereka dewasa
 - d. Setelah orang tua sahabatnya meninggal
 - e. Setelah beberapa tahun
11. Apa yang ditonjolkan oleh pengarang dalam cerpen tersebut?
 - a. Tokoh
 - b. Alur
 - c. Konflik
 - d. Peristiwa
 - e. Setting
12. Dilihat dari akhir ceritanya, cerpen tersebut memiliki alur...
 - a. Progresif
 - b. Tertutup
 - c. Maju
 - d. Terbuka
 - e. Campuran

13. Mengapa sahabat tokoh saya menjadi sering bolos sekolah terutama pada hari Jum'at dan Sabtu?
- Dia bekerja membantu ayahnya
 - Belum membeli lagi baju pramuka
 - Tidak memiliki baju sekolah
 - Masih takut dengan peristiwa malam itu
 - Tidak memiliki biaya sekolah
14. Watak sahabat tokoh saya dalam cerpen tersebut adalah...
- Baik hati
 - Pantang menyerah
 - Pemberani
 - Suka menolong
 - Setia kawan
15. Bagaimana keadaan rumah sahabatnya setelah bertahun-tahun tidak berkunjung?
- Terlihat lebih besar
 - Telah berubah
 - Terlihat beberapa perubahan
 - Terdapat sedikit perbedaan
 - Masih sama dengan dahulu
16. Latar yang paling dominan dalam cerpen tersebut adalah...
- Latar tempat
 - Latar waktu
 - Latar sosial
 - Latar suasana
 - Latar budaya
17. Judul dari cerpen tersebut adalah...
- Sahabat
 - Sahabat Sejati
 - Seragam Pramuka
 - Seragam
 - Seragam Lusuh
18. Siapakah yang menampar pipi sahabat tokoh saya?
- Tokoh saya
 - Ayah tokoh saya
 - Ayah sahabat tokoh saya
 - Kakak sahabat tokoh saya
 - Ibu tokoh saya
19. Apakah pekerjaan dari sahabat tokoh aku?
- Pengrajin bambu dan buruh sawah
 - Pengrajin bambu dan buruh pabrik
 - Pengrajin bambu
 - Buruh sawah
 - Pekerja serabutan

20. Tokoh perifer al atau tambahan dalam cerpen tersebut adalah...
- a. Tokoh saya dan sahabatnya
 - b. Tokoh Saya tokoh saya
 - c. Sahabat tokoh saya
 - d. Tokoh saya dan ayahnya
 - e. Tokoh saya, sahabatnya, dan ayah
21. Kata amben, lampu teplok, dan galengan menunjukkan bahwa cerpen tersebut berasal dari...
- a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Sulawesi
 - d. Jawa
 - e. Bali
22. Tokoh manakah yang paling berpengaruh terhadap tokoh saya?
- a. Ayah tokoh saya
 - b. Ayah dan ibu tokoh saya
 - c. Ayah sahabatnya
 - d. Ayah dan sahabatnya
 - e. Sahabatnya
23. Bagaimana hubungan sahabat dari tokoh saya dengan kakaknya?
- a. Sangat baik
 - b. Tidak begitu baik
 - c. Baik
 - d. Cukup baik
 - e. Sangat tidak baik
24. Bagaimana reaksi sahabat dari tokoh saya ketika tokoh saya berkunjung ke rumahnya?
- a. Marah
 - b. Acuh tak acuh
 - c. Takjub
 - d. Terharu
 - e. Canggung
25. Penggambaran alur dalam cerpen tersebut dilakukan melalui...
- a. Penjelasan dari tokoh
 - b. Waktu kejadian
 - c. Konflik-konflik yang ada
 - d. Perilaku tokoh
 - e. Urutan peristiwanya
26. Bagaimana watak tokoh saya?
- a. Egois
 - b. Penurut
 - c. Jujur
 - d. Penakut
 - e. Keras kepala

27. Di mana tokoh saya dirawat setelah terkena luka bakar?
 - a. Rumahnya
 - b. Rumah sahabatnya
 - c. Puskesmas kabupaten
 - d. Puskesmas kecamatan
 - e. Puskesmas desa

28. Apa yang dilakukan anak-anak saat mereka menemukan jangkrik?
 - a. Memasukkannya dalam kantong plastik
 - b. Memasukkannya dalam toples
 - c. Memasukkannya dalam kandang
 - d. Memasukkannya dalam kandang bambu
 - e. Memasukkan dalam bumbung

29. Pada bagian akhir cerpen diceritakan bahwa tokoh saya merasa belum menjadi sahabat yang baik, hal ini karena...
 - a. Belum bisa membalas kebaikan sahabatnya
 - b. Belum meminta maaf kepada sahabatnya
 - c. Tidak bisa membantu sahabatnya yang kesulitan
 - d. Ia yang akan mengeksekusi rumah sahabatnya
 - e. Ia memilih meninggalkan sahabatnya

30. Di mana tokoh saya duduk saat kembali mengunjungi rumah sahabatnya?
 - a. Di kursi kayu
 - b. Di kursi rotan
 - c. Di kursi bambu
 - d. Di balai-balai kayu
 - e. Di balai-balai bambu

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN *POSTTEST*

- | | | | | | |
|-----|---|-----|---|-----|---|
| 1. | C | 11. | D | 21. | D |
| 2. | B | 12. | D | 22. | E |
| 3. | D | 13. | B | 23. | B |
| 4. | B | 14. | E | 24. | C |
| 5. | E | 15. | E | 25. | E |
| 6. | A | 16. | C | 26. | E |
| 7. | C | 17. | D | 27. | D |
| 8. | A | 18. | B | 28. | E |
| 9. | B | 19. | A | 29. | D |
| 10. | A | 20. | C | 30. | E |

Cerpen untuk *pretest*

Salawat Dedaunan

(Yanusa Nugroho)

Masjid itu hanyalah sebuah bangunan kecil saja. Namun, jika kau memperhatikan, kau akan segera tahu usia bangunan itu sudah sangat tua. Temboknya tebal, jendelanya tak berdaun—hanya lubang segi empat dengan lengkungan di bagian atasnya. Begitu juga pintunya, tak berdaun pintu. Lantainya menggunakan keramik putih—kuduga itu baru kemudian dipasang, karena modelnya masih bisa dijumpai di toko-toko material. Masjid itu kecil saja, mungkin hanya bisa menampung sekitar 50 orang berjemaah.

Namun, halaman masjid itu cukup luas. Dan di hadapan bangunan masjid itu tumbuh pohon trembesi yang cukup besar. Mungkin saja usianya sudah ratusan tahun. Mungkin saja si pembangun masjid ini dulunya berangan-angan betapa sejuhnya masjid ini di siang hari karena dinaungi pohon trembesi. Mungkin saja begitu.

Begitu besarnya pohon trembesi itu, dengan dahan dan cabangnya yang menjulur ke segala arah, membentuk semacam payung, membuat kita pun akan berpikir, masjid ini memang dipayungi trembesi. Cantik sekali. Namun, masjid ini sepi. Terutama jika siang hari. Subuh ada lima orang berjemaah, itu pun pengurus semua. Maghrib, masih lumayan, bisa mencapai dua saf. Isya... hanya paling banyak lima orang. Begitu setiap hari, entah sejak kapan dan akan sampai kapan hal itu berlangsung.

Bagi Haji Brahim, keadaan itu merisaukannya. Sejak, mungkin, 30 tahun lalu dia dipercaya untuk menjadi ketua masjid, keadaan tidak berubah. Bahkan, setiap Jumat, jumlah jemaah, paling banyak 45 orang. Pernah terpikirkan untuk memperluas bangunan, tetapi dana tak pernah cukup. Mencari sumbangan tidak mudah, dan Haji Brahim tak mengizinkan pengurus mencari sumbangan di jalan raya—sebagaimana dilakukan banyak orang. "Seperti pengemis saja..." gumamnya. Seiring dengan berjalannya waktu, maka pikiran untuk memperluas bangunan itu tinggal sebagai impian saja. Kas masjid nyaris berdebu karena kosong melompong. Dan itu pula sebabnya masjid itu tak bisa memasang listrik, cukup dengan lampu minyak.

Daun-daun trembesi berguguran setiap hari, seperti taburan bunga para peziarah makam. Buah-buahannya yang tua berserakan di halaman. Satu-dua anak memungutnya, mengeluarkan biji-bijinya yang lebih kecil daripada kedelai itu, menjemurnya, menyangrai, dan menjadikannya camilan gurih di sore hari. Jelas tak ada orang yang secara khusus menyapu halaman setiap hari. Terlalu luas untuk sebuah pekerjaan gratisan. Semua maklum, termasuk Haji Brahim.

Suatu siang, se usai shalat Jumat, ketika orang-orang sudah lenyap semua entah ke mana, Haji Brahim dan dua pengurus lainnya masih duduk bersila di lantai masjid. Haji Brahim masih berzikir sementara dua orang itu tengah menghitung uang amal yang masuk hari itu.

"Tiga puluh ribu, Pak," ucap salah seorang seperti protes pada entah apa.

"Alhamdulillah."

”Dengan yang minggu lalu, jumlahnya 75.000. Belum cukup untuk beli cat tembok.”

”Ya, sudah... nanti kan cukup,” ujar Haji Brahim tenang.

Sesaat ketika kedua orang itu akan berdiri, di halaman dilihatnya ada seorang nenek tua tengah menyapu pandang. Haji Brahim pun menoleh dan dilihatnya nenek itu dengan badan bungkuk, tertatih mendekat.

”Walaikum salam, nek.” jawab salah seorang pengurus, sambil mengangsurkan uang 500-an.

Tapi si nenek diam saja. Memandangi si pemberi uang dengan pandangnya yang tua.

”Ada apa?” tanya Haji Brahim, seraya mendekat.

”Saya tidak perlu uang. Saya perlu jalan ampunan.”

Sesaat ketiga pengurus masjid itu terdiam. Angin bertiup merontokkan dedaunan trembesi. Satu dua buahnya gemelatak di atap.

”Silakan nenek ambil wudu dan shalat,” ujar Haji Brahim sambil tersenyum.

Nenek itu diam beberapa saat. Tanpa berkata apa pun, dia kemudian memungut daun yang tergeletak di halaman. Daun itu dipungutnya dengan kesungguhan, lalu dimasukkannya ke kantong plastik lusuh, yang tadi dilipat dan diselipkan di setagen yang melilit pinggangnya. Setelah memasukkan daun itu ke kantong plastik, tangannya kembali memungut daun berikutnya. Dan berikutnya. Dan berikutnya....

Ketiga orang itu ternganga. Sesaat kemudian, karena melihat betapa susah payahnya si nenek melakukan pekerjaan sederhana itu, salah seorang kemudian mendekat dan membujuk agar si nenek berhenti. Tapi si nenek tetap saja memunguti daun-daun yang berserakan, nyaris menimbun permukaan halaman itu. Haji Brahim dan seorang pengurus kemudian ikut turun dan mengambil sapu lidi.

”Jangan... jangan pakai sapu lidi... dan biarkan saya sendiri melakukan ini.”

”Tapi nanti nenek lelah.”

”Adakah yang lebih melelahkan daripada menanggung dosa?” ujar si nenek seperti bergumam.

Haji Brahim tercekat. Ada sesuatu yang menyelip di sanubarinya. Dilihatnya si nenek kembali memungut dan memungut daun-daun itu helai demi helai. Dan, demi mendengar apa yang tergumam dari bibir tua itu, Haji Brahim menangis. Dari bibirnya tergumam kalimat permintaan ampun dan sanjungan kepada Kanjeng Nabi Muhammad. Pada setiap helai yang dipungut dan ditatapnya sesaat dia menggumamkan ”Gusti, mugi paringa aksama. Paringa kanugrahan dateng Kanjeng Nabi.” Sebelum dimasukkannya ke kantong plastik.

Haji Brahim tergetar oleh kepolosan dan keluguan si nenek. Di matanya, si nenek seperti ingin bersaksi di hadapan ribuan dedaunan bahwa dirinya sedang mencari jalan pengampunan.

Hari bergulir ke Magrib. Dan si nenek masih saja di tempat semula, nyaris tak beranjak, memunguti dedaunan yang selalu saja berguguran di halaman.

Tubuh tuanya yang kusut basah oleh keringat. Napasnya terengah-engah. Ketiga orang itu tak bisa berbuat lain, kecuali menjaganya. Ketika maghrib tiba, dan orang-orang melakukan sembahyang, si nenek masih saja memunguti dedaunan.

”Siapa dia?” bisik salah seorang jemaah kepada temannya, ketika mereka meninggalkan masjid. Tentu saja tak ada jawaban, selain ”entah”.

”Nek, istirahatlah... ini sudah malam.”

”Kalau bapak mau pulang, silakan saja... biarkan saya di sini dan melakukan ini semua.”

”Nek, mengapa nenek menyiksa diri seperti ini?”

”Tidak. Saya tidak menyiksa diri. Ini... mungkin bahkan belum cukup untuk sebuah ampunan,” ucapnya sambil menghapus air matanya.

Haji Brahim terdiam. Mencoba mereka-reka apa yang telah diperbuat si nenek di masa lalunya.

Malam itu, Haji Brahim pulang cukup larut karena merasa tak tega meninggalkan si nenek. Pengurus masjid yang semula akan menunggu, sepulang Haji Brahim, ternyata juga tak tahan. Bahkan, belum lagi lima menit Haji Brahim pergi, dia diam-diam pulang.

Tak ada yang tahu apakah si nenek tertidur atau terjaga malam itu. Begitu subuh tiba, Mijo yang akan azan Subuh mendapati si nenek masih saja melakukan gerakan yang sama. Udara begitu dingin. Beberapa kali si nenek terbatuk.

Peristiwa si nenek itu ternyata mengundang perhatian banyak orang. Mereka berdatangan ke masjid. Niat mereka mungkin ingin menyaksikan si nenek, tetapi begitu bertepatan waktu shalat masuk, mereka melakukan shalat berjemaah. Tanpa mereka sadari sepenuhnya, masjid itu jadi semarak. Orang datang berduyun-duyun, membawa makanan untuk si nenek, atau sekadar memberinya minum. Dan, semuanya selalu berjemaah di masjid.

Dua hari kemudian, tepat ketika kumandang waktu Ashar terdengar, si nenek tersungkur dan meninggal. Orang-orang terpekik, ada yang mencoba membawanya ke puskesmas, tetapi entah mengapa tak jadi. Hari itu juga polisi datang. Karena semua orang tak tahu siapa keluarga si nenek, akhirnya diputuskan si nenek dimakamkan di halaman belakang masjid.

Ketika semua orang sibuk, Haji Brahim tercekat. Dia tiba-tiba merasa sunyi menyergapnya. Dia menyapu pandang, ada yang aneh di matanya. Dedaunan yang berserak itu lenyap. Halaman masjid bersih. Menghitam subur tanahnya, seperti disapu, dan daun yang gugur ditahan oleh jaring raksasa hingga tak mencapai tanah. Sudut mata Haji Brahim membasah. ”Semoga kau temukan jalanmu, nek,” gumamnya. Dan ketika semua orang, yang puluhan jumlahnya itu, secara bersamaan menemukan apa yang dipandang Haji Brahim, mereka ternganga. Bagaimana mungkin halaman masjid bisa sebersih seperti itu.

Lama setelah kisah itu sampai kepadaku, aku tercenung. Rupanya, menurut Haji Brahim kepadaku, nenek itu hadir mungkin sebagai contoh. ”Mungkin juga dia memang berdosa besar—sesuai pengakuannya kepada saya,” ucap Haji Brahim kepadaku beberapa waktu lalu. ”Dan... dia melakukan

semacam istigfar dengan mengumpulkan sebanyak mungkin daun yang ada di halaman, mungkin begitu... saya tak yakin. Yang jelas, mata kami jadi terbuka. Sekarang masjid kami cukup ramai.”

”Pasti banyak yang mau menyapu halaman,” godaku.

”Iya... ha-ha-ha... benar.”

”Memangnya bisa begitu, Ji?”

”Maksudnya, ampunan Allah? Ya, saya yakin bisa saja. Allah maha-berkehendak, apa pun jika Dia berkenan, masak tidak dikabulkan?” ucap Haji Brahim tenang.

Aku terdiam. Kubayangkan dedaunan itu, yang jumlahnya mungkin ribuan helai itu, melayang ke hadirat Allah, membawa goresan permohonan ampun.

(Sumber: Kompas, edisi 2 Oktober 2011)

Cerpen untuk *posttest*

Seragam

Lelaki jangkung berwajah terang yang membukakan pintu terlihat takjub begitu mengenali saya. Pastinya dia sama sekali tidak menyangka akan kedatangan saya yang tiba-tiba.

Ketika kemudian dengan keramahan yang tidak dibuat-buat dipersilakannya saya untuk masuk, tanpa ragu-ragu saya memilih langsung menuju amben di seberang ruangan. Nikmat rasanya duduk di atas balai-balai bambu beralas tikar pandan itu. Dia pun lalu turut duduk, tapi pandangannya justru diarahkan ke luar jendela, pada pohon-pohon cengkeh yang berderet seperti barisan murid kelas kami dahulu saat mengikuti upacara bendera tiap Isnin. Saya paham, kejutan ini pastilah membuat hatinya diliputi keharuan yang tidak bisa diungkapkannya dengan kata-kata. Dia butuh untuk menetralsirnya sebentar.

Dia adalah sahabat masa kecil terbaik saya. Hampir 25 tahun lalu kami berpisah karena keluarga saya harus boyongan ke kota tempat kerja Ayah yang baru di luar pulau hingga kembali beberapa tahun kemudian untuk menetap di kota kabupaten. Itu saya ceritakan padanya, sekaligus mengucapkan maaf karena sama sekali belum pernah menyambangnya sejak itu.

”Jadi, apa yang membawamu kemari?”

”Kenangan.”

”Palsu! Kalau ini hanya soal kenangan, tidak perlu menunggu 10 tahun setelah keluargamu kembali dan menetap 30 kilometer saja dari sini.”

Saya tersenyum. Hanya sebentar kecanggungan di antara kami sebelum kata-kata obrolan meluncur seperti peluru-peluru yang berebutan keluar dari magasin.

Bertemu dengannya, mau tidak mau mengingatkan kembali pada pengalaman kami dahulu. Pengalaman yang menjadikan dia, walau tidak setiap waktu, selalu lekat di ingatan saya. Tentu dia mengingatnya pula, bahkan saya yakin rasa yang diidapnya lebih besar efeknya. Karena sebagai seorang sahabat, dia jelas jauh lebih tulus dan setia daripada saya.

Malam itu saya berada di sini, memperhatikannya belajar. Teplok yang menjadi penerang ruangan diletakkan di atas meja, hampir mendekat sama sekali dengan wajahnya jika dia menunduk untuk menulis. Di atas amben, ayahnya santai merokok. Sesekali menyalakan pemantik jika bara rokok lintingannya soak bertemu potongan besar cengkeh atau kemenyan yang tidak lembut diirisnya. Ibunya, seorang perempuan yang banyak tertawa, berada di sudut sembari bekerja memilin sabut-sabut kelapa menjadi tambang. Saat-saat seperti itu ditambah percakapan-percakapan apa saja yang mungkin berlaku di antara kami hampir setiap malam saya nikmati. Itu yang membuat perasaan saya semakin dekat dengan kesahajaan hidup keluarganya.

Selesai belajar, dia menyuruh saya pulang karena hendak pergi mencari jangkrik. Saya langsung menyatakan ingin ikut, tapi dia keberatan. Ayah dan ibunya pun melarang. Sering memang saya mendengar anak-anak beramai-ramai berangkat ke sawah selepas isya untuk mencari jangkrik. Jangkrik-jangkrik yang diperoleh nantinya dapat dijual atau hanya sebagai koleksi, ditempatkan di sebuah

kotak, lalu sesekali digelitik dengan lidi atau sehelai ijuk agar berderik lantang. Dari apa yang saya dengar itu, proses mencarinya sangat mengasyikkan. Sayangnya, Ayah tidak pernah membolehkan saya. Tapi malam itu toh saya nekat dan sahabat saya itu akhirnya tidak kuasa menolak.

”Tidak ganti baju?” tanya saya heran begitu dia langsung memimpin untuk berangkat. Itu hari Jumat. Seragam coklat Pramuka yang dikenakannya sejak pagi masih akan terpakai untuk bersekolah sehari lagi. Saya tahu, dia memang tidak memiliki banyak pakaian hingga seragam sekolah biasa dipakai kapan saja. Tapi memakainya untuk pergi ke sawah mencari jangkrik, rasanya sangat-sangat tidak elok.

”Tanggung,” jawabnya.

Sambil menggerutu tidak senang, saya mengambil alih obor dari tangannya. Kami lalu berjalan sepanjang galengan besar di areal persawahan beberapa puluh meter setelah melewati kebun dan kolam gurami di belakang rumahnya. Di kejauhan, terlihat beberapa titik cahaya obor milik para pencari jangkrik selain kami. Rasa hati jadi tenang. Musim kemarau, tanah persawahan yang pecah-pecah, gelap yang nyata ditambah angin bersiuran di areal terbuka memang memberikan sensasi aneh. Saya merasa tidak akan berani berada di sana sendirian.

Kami turun menyusuri petak-petak sawah hingga jauh ke barat. Hanya dalam beberapa menit, dua ekor jangkrik telah didapat dan dimasukkan ke dalam bumbung yang terikat tali rafia di pinggang sahabat saya itu. Saya mengikuti dengan antusias, tapi sandal jepit menyulitkan saya karena tanah kering membuatnya berkali-kali terlepas, tersangkut, atau bahkan terjepit masuk di antara retakan-retakannya. Tunggak batang-batang padi yang tersisa pun bisa menelusup dan menyakiti telapak kaki. Tapi melihat dia tenang-tenang saja walaupun tak memakai alas kaki, saya tak mengeluh karena gengsi.

Rasanya belum terlalu lama kami berada di sana dan bumbung baru terisi beberapa ekor jangkrik ketika tiba-tiba angin berubah perangai. Lidah api bergoyang menjilat wajah saya yang tengah merunduk. Kaget, pantat obor itu justru saya angkat tinggi-tinggi sehingga minyak mendorong sumbunya terlepas. Api dengan cepat berpindah membakar punggung saya!

”Berguling! Berguling!” terdengar teriaknya sembari melepaskan seragam coklatnya untuk dipakai menyabet punggung saya. Saya menurut dalam kepanikan. Tidak saya rasakan kerasnya tanah persawahan atau tunggak-tunggak batang padi yang menusuk-nusuk tubuh dan wajah saat bergulingan. Pikiran saya hanya terfokus pada api dan tak sempat untuk berpikir bahwa saat itu saya akan bisa mendapat luka yang lebih banyak karena gerakan itu. Sulit dilukiskan rasa takut yang saya rasakan. Malam yang saya pikir akan menyenangkan justru berubah menjadi teror yang mencekam!

Ketika akhirnya api padam, saya rasakan pedih yang luar biasa menjalar dari punggung hingga ke leher. Baju yang saya kenakan habis sepertiganya, sementara sebagian kainnya yang gosong menyatu dengan kulit. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya melihat saya mulai menangis dan menggigil antara kesakitan dan kedinginan. Lalu dengan suara bergetar, dia mencoba membuat isyarat dengan mulutnya. Sayangnya, tidak ada

seorang pun yang mendekat dan dia sendiri kemudian mengakui bahwa kami telah terlalu jauh berjalan. Sadar saya membutuhkan pertolongan secepatnya, dia menggendong saya di atas punggungnya lalu berlari sembari membujuk-bujuk saya untuk tetap tenang. Napasnya memburu kelelahan, tapi rasa tanggung jawab yang besar seperti memberinya kekuatan berlipat. Sayang, sesampai di rumah bukan lain yang didapatnya kecuali caci maki Ayah dan Ibu. Pipinya sempat pula kena tampar Ayah yang murka.

Saya langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan. Seragam coklat Pramuka yang melingkupi tubuh saya disingkirkan entah ke mana oleh mantri. Tidak pernah terlintas di pikiran saya untuk meminta kepada Ayah agar menggantinya setelah itu. Dari yang saya dengar selama hampir sebulan tidak masuk sekolah, beberapa kali dia terpaksa membolos di hari Jumat dan Sabtu karena belum mampu membeli gantinya.

”Salahmu sendiri, tidak minta ganti,” kata saya selesai kami mengingat kejadian itu.

”Mengajakmu saja sudah sebuah kesalahan. Aku takut ayahmu bertambah marah nantinya. Ayahku tidak mau mempermasalahkan tamparan ayahmu, apalagi seragam itu. Dia lebih memilih membelikan yang baru walaupun harus menunggu beberapa minggu.”

Kami tertawa. Tertawa dan tertawa seakan-akan seluruh rentetan kejadian yang akhirnya menjadi pengingat abadi persahabatan kami itu bukanlah sebuah kejadian meloloskan diri dari maut karena waktu telah menghapus semua kengeriannya.

Dia lalu mengajak saya ke halaman belakang di mana kami pernah bersama-sama membuat kolam gurami. Kolam itu sudah tiada, diuruk sejak lama berganti menjadi sebuah gudang tempatnya kini berkreasi membuat kerajinan dari bambu. Hasil dari tangan terampilnya itu ditambah pembagian keuntungan sawah garapan milik orang lainlah yang menghidupi istri dan dua anaknya hingga kini.

Ayah dan ibunya sudah meninggal, tapi sebuah masalah berat kini menjeratnya. Dia bercerita, sertifikat rumah dan tanah peninggalan orangtua justru tergadaikan.

”Kakakku itu, masih sama sifatnya seperti kau mengenalnya dulu. Hanya kini, semakin tua dia semakin tidak tahu diri.”

”Ulahnya?” Dia mengangguk.

”Kau tahu, rumah dan tanah yang tidak seberapa luas ini adalah milik kami paling berharga. Tapi aku tidak kuasa untuk menolak kemauannya mencari pinjaman modal usaha dengan mengagunkan semuanya. Aku percaya padanya, peduli padanya. Tapi, dia tidak memiliki rasa yang sama kepadaku. Dia mengkhianati kepercayaanku. Usahanya kandas dan kini beban berat ada di pundakku.” Terbayang sosok kakaknya dahulu, seorang remaja putus sekolah yang selalu menyusahkan orangtua dengan kenakalan-kenakalannya. Kini setelah beranjak tua, masih pula dia menyusahkan adik satu-satunya.

”Kami akan bertahan,” katanya tersenyum saat melepas saya setelah hari beranjak sore. Ada kesungguhan dalam suaranya.

Sepanjang perjalanan pulang, pikiran saya tidak pernah lepas dari sahabat saya yang baik itu. Saya malu. Sebagai sahabat, saya merasa belum pernah

berbuat baik padanya. Tidak pula yakin akan mampu melakukan seperti yang dilakukannya untuk menolong saya di malam itu. Dia telah membuktikan bahwa keberanian dan rasa tanggung jawab yang besar bisa timbul dari sebuah persahabatan yang tulus.

Mata saya kemudian melirik seragam dinas yang tersampir di sandaran jok belakang. Sebagai jaksa yang baru saja menangani satu kasus perdata, seragam itu belum bisa membuat saya bangga. Nilainya jelas jauh lebih kecil dibanding nilai persahabatan yang saya dapatkan dari sebuah seragam coklat Pramuka. Tapi dia tidak tahu, dengan seragam dinas itu, sayalah yang akan mengeksekusi pengosongan tanah dan rumahnya.

(<http://cerpenkompas.wordpress.com>)

**LAMPIRAN 6 : HASIL ANALISIS CERPEN
SISWA DAN HASIL *PRETEST*
DAN *POSTTEST***

Pertemuan ke-1

Amalia Adhyas D.5 -
XI-IPA-5103

Grafik Pohon Cerita

Tema Keligian

Latar

- Waktu: 17 Juni 2018
- Tempat: Desa Dedapan
- Situasi: Puluhan haji pulang ke rumah

Tokoh (nama-nama tokoh dalam cerpen)

- ANU (Nenek)
- H. Brahman
- Penerus masjid

Peristiwa (kejadian dalam cerpen)

- Nenek datang ke masjid dan membayar zakat
- H. Brahman meminta haji ke Mekkah
- Nenek ramai-ramai pergi ke Mekkah

Konflik

- Haji pulang ke rumah
- Nenek ingin pergi haji
- Nenek ingin pergi haji

4
4
4
4
4
4
4
4
4
29

Buatlah paragraf ringkasan cerpen tersebut!

Shatawa: Dedapan

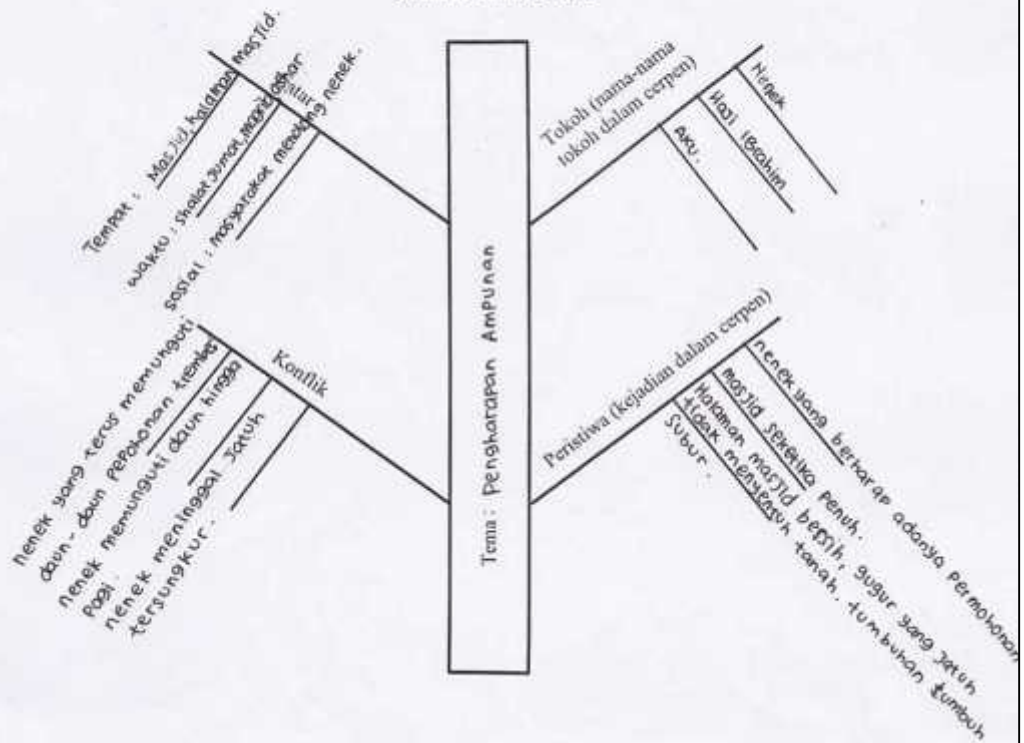
Di desa dedapan terdapat sebuah masjid. Ukurannya tidak terlalu besar, dan tepi. Sering ada masyarakat yang shalat berjamaah di masjid. Kar masjid pun ramai, dan tak sanggup untuk membayar zakat, hingga masjid itu tak disinjau.

Suatu hari selesai shalat jumat, dalam berangkat nenek ke masjid tersebut. Haji Brahman berikan nenek itu uang 500an, namun nenek itu menolaknya. Ia berkata bahwa hijrahnya nenek adalah untuk memohon ampunan.

Lalu nenek itu mulai berangkat dan dengan langgamnya. Saat Haji Brahman hendak menyantia nenek dengan jay, nenek itu menolak. Haji Brahman pun serhati dengan jenaka nenek. Sedangkan selama 7 hari berturut-turut nenek itu tak pernah melakukannya.

Dewi Apriatya Harani
 XI IPA 5/10

Grafik Pohon Cerita



Buatlah paragraf ringkasan cerpen tersebut!

Suasana masjid itu sepi. Hanya ada beberapa warga yang datang untuk melaksanakan Sholat. Siang itu Haji Ibrahim dan pengurus masjid sedang menghitung uang infak, tiba-tiba seorang nenek datang sembari melihat halaman masjid. Pak Ibrahim menghampiri nenek tersebut dan menyapanya.

Namun, seketika nenek mulai memunguti dedaunan satu persatu. Bahkan bantuan yang ditawarkan ditolaknya. Setelah sehari-hari melakukan hal yang sama, banyak masyarakat mulai bersimpatik dengan keadaan nenek tersebut.

Saat ashar, nenek jatuh tersungkur dan seketika meninggal. Namun dengan meninggalnya nenek membuat Haji Ibrahim sadar keadaan masjid sekarang ramai dan daun yang jatuh tak pernah menyentuh halaman masjid.

Kelompok 4

Nama = Agnia Afia P (XI IPA C / 01)
Cartenz Noviantri H (XI IPA C / 11)
Dewi Purnamajari (XI IPA C / 12)
Hanna Rahmayani W (XI IPA C / 13)

1. Perokohan =

- Haji Ibrahim = Bertanggung jawab, bijaksana, bersyukur, apa adanya
- Nenek tua = Ikhlas, Pantang menyerah, pekerja keras, kerag kepala
- Pengurus masjid = Patuh, setia
- Atu = Ingin tahu

2. Alur = Maju

3. Latar

- Tempat = dalam masjid, di halaman masjid, bawah pohon trembesi
- Suasana = sepi, ramai, tegang, mengharukan
- waktu = sepanjang hari

24



Novalia Mahartani A
XI IPA 6 / 20

Tokoh : Margati

Ara : Maru

Latar : Sings hari, Bukit prolo, sefokh, rumah Margati

Rincikan

Cadit di faki buket prolo

Margati adalah seorang gadis yang tinggal di buket prolo tepatnya tepatnya di sebelah pesungon kendeng. Suatu pagi Margati sedang membersihkan diri di sungai. Di sana terdapat legenda buket prolo Cing. Dimana di buket Cing terdapat kesempatan samalah milik makhluk lain.

22

Setiap pagi ia harus berlari rubuh-rubuh agar tidak tertinggal ke sefokh. Margati harus melewati 2 sungai dan rintangan lainnya

untuk sampai ke sefokh. Namun itu jadi masalah bagi Margati

karena Margati bermimpi ingin menempuh CMT di kota sefokh

untuk bisa mencapai



Laras Muba Nurhidayah

XI IPA 6 / 22

000

1.

Tokoh =

- Margati

2.

Alur =

- Majar

3.

Latar =

- tempat = rumah Margati, Bukit Probo, Sekolah

- waktu = kubuh, pagi-pagi

Basir di Kaki Bukit Probo

23

Pada suatu hari, ada seorang gadis yang bernama Margati yang sedang memasak biji jagung menjadi nasi jagung. Dia tinggal di kaki Bukit Probo bersama keluarganya. Bukit Probo terletak di daerah Pegunungan Kenaheng, hawanya panas. Margati adalah gadis desa yang bersekolah di kota. Dia adalah gadis yang sigih dan rajin, walaupun dia tinggal di daerah yang jauh dari pertokoan dia tetap mensusahakan agar tidak terlambat datang ke sekolah dan dia juga tidak pernah lupa untuk shalat jum'at. Setiap hari dia harus berangkat pagi-pagi menempuh jarak yang jauh untuk sampai di sekolah. Keterbatasan yang dimiliki oleh kedua orangtua Margati, membuatnya lebih bersusah-susah dalam meraih mimpi. Perjuangannya dalam menghadapi hidup adalah hal yang patut diteladani.

Pertemuan ke-3

Ferdia Srik
XI IPA 5 / 14

Grafik Pohon Cerita

25

Buatlah paragraf ringkasan dengan menggunakan tokoh, latar, dan alur dari cerpen tersebut!

Pengabdianku

Seorang guru di SMP Diantara bernama Marni memiliki cita-cita untuk menjadikan muridnya pintar dan juga berguna bagi bangsa. Suatu hari kepala sekolah mengadakan rapat bertamawon guru membahas tawaran mengajar di daerah terpencil. Rapat dilaksanakan setelah pulang sekolah karena belum mendapatkan hasil. Bu Marni bingung apa ia harus menerima tawaran tersebut. Ia terus memikirkannya bahkan saat mengajar. Rapat dimulai kembali. Bu Marni sudah bertekad menjadi guru yang baik, ia menerima tawaran tersebut. Dan hari kemudian Bu Marni berangkat ke daerah tersebut. Sampai di sana ia dituntut kepala desa. Ia diajari ke rumah gubuk kecil tempatnya mengajar. Sampai di sana ia bertemu siwa-siwa yang sudah semangat mengikuti pelajaran. Bu Marni merasa pengalamannya tidak sia-sia. Walaupun metode terbatas oleh fasilitas, tetapi mereka tetap semangat dan cara berpikir mereka sangatlah cepat.

Edwin Sukandung
XI IPA 2 / 13

No. _____

Date: _____

Pengabdianku

Seorang guru SMP Durgantoro Jakarta bercita-cita untuk jadikan muridnya menjadi pintar dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Suatu hari kepala Sekolah mengumpulkan kami, dengan guru untuk rapat. Rapat tersebut seputar tawaran nungajar di daerah terpencil yaitu di perbatasan Kalimantan. Setelah bertoma-toma dan akhirnya tidak ada jawaban, maka rapat dilanjutkan saat pulang sekolah.

Aku terus menerus memikirkan hal ini untuk tidak boleh ceroboh dalam mengambil keputusan nanti. Aku sadar apa tujuanku menjadi guru. Dan akhirnya aku bersedia mengangkat tangan tanda bersedia untuk menerima tawaran tersebut, dan rekan-rekan dengan guru pun akhirnya bertepuk tangan kepadaku dan memberi dukungan pula.

22 Selang dua hari, aku berangkat ke Kalimantan. Dan sesampainya disana aku disambut dan diajak kepala desa berkeliling wilayah sekitar desa ini. Sampai lah kami di gubug kecil yang ternyata disini lah aku akan mengajar anak-anak nanti.

Buku, nuga lipat, dan papan tulis sudah kusrapkan, sekitar lima menit kemudian anak-anak datang dengan penuh semangat.

Tidak akan aku serahkan pengalaman kemari. Walaupun mereka masih minim pengetahuan, tapi cara berfikir mereka sangat lah cepat.

Agri Agrasvi
02 / 11 / 2016

Klasifikasi
Kategori: Antra Maja

2A

Aku adalah seorang guru SMP di kawasan Jakarta timur-cek untuk membuat anak Adanya menjadi anak yang bergairah belajar dan berprestasi.

Sama hari Bapak Kepala Sekolah menyampaikan semua tentang guru untuk guru. Bapak ini sangat senang anak mengajar di daerah seperti di kabupaten Kalimantan. Karena disini masih kekurangan tenaga pengajar. Setelah lama bapak tersebut berprestasi, tidak ada guru yang bersedia untuk dipindahkan. Akibatnya kepala sekolah memutuskan untuk mengincar guru dan melajukannya kepada sekolah.

Apakah kembali masuk ke kelas dan memulai pelajaran. Selama pelajaran berlangsung dia baru memisalkan hal yang sudah dipikirkan. Untuk tempo, dia terus memisalkan hal itu. Apakah ini jalan untuk mendapatkan nilai-nilai membuat generasi muda yang bertumbuh.

Di pulang sekolah pun berbunyi. Aku berjanji untuk datang tepat waktu untuk memulai pelajaran. Aku juga akan dia ambil. Bapak pun berprestasi dan berprestasi untuk mengambil pelajaran. Bapak Kepala Sekolah dan seorang rekan yang bergairah akan datang. Kepala Sekolah juga tidak ada guru yang bersedia. Kepala Sekolah meminta bantuan dan mencari tahu bahwa 2 hari lagi dia akan dipindahkan ke Kalimantan.

Hal ini menginspirasi guru dan itu membuat kami bangga yang mungkin dia lakukan disini. Kesimpulannya adalah dia memiliki Kepala Kepala dan Kepala Kepala dan mengajukinya berprestasi dan tidak ada hambatan untuk belajar. Dan semoga anak dia akan terus belajar.

Maka kepala, buku, dan paper tulis sudah disiapkan, 5 menit kemudian anak-anak datang. Mereka sudah siap-siap, hanya buku yang membuat mereka berbeda dengan orang-orang di Jakarta. Itu dia, dia pelajaran dan pengajaran akan datang walaupun mereka masih bingung pengetahuan, namun semangat dan ada berpikir mereka sama dengan orang-orang di Jakarta. Semoga mereka dapat menjadi generasi-generasi muda yang bertumbuh.

Teknik : 1. Ber Marga : memiliki akal dan
2. Kepala Sekolah : bertanggungjawab
3. Kepala Desa : baik, bertanggungjawab dan baik
4. Anak-anak di : bertanggungjawab
Kalimantan

Luar : - Waktu : 1 jam, dan jam pelajaran, pulang sekolah
- Tempat : ruang guru, kelas, pada hari
- Lokasi : - kegiatan untuk mendapatkan hasil
- Waktu dengan waktu belajar Kepala

Alur : Maja

Pertemuan ke-4

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Jullo fanisma Dhama
 No. Absen : 18
 Kelas : XI IPA 5

Nilai
8

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	X	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	X	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E

6	X	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Pratistha Citta Kintani
 No. Absen : X11PA-5
 Kelas : 24

Nilai
9

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	<input checked="" type="radio"/> A	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
2	A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
3	A	<input checked="" type="radio"/> B	C	D	E
4	A	<input checked="" type="radio"/> B	C	D	E
5	A	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E

6	<input checked="" type="radio"/> A	B	C	D	E
7	A	B	<input checked="" type="radio"/> C	D	E
8	A	B	<input checked="" type="radio"/> C	D	E
9	A	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
10	A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E

$$S=1$$

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : DEWI PURNAMA SARI
 No. Absen : 12
 Kelas : XI IPA 6

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E

6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

SL = 4
 BT = 6

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Lydia Kumara
 No. Absen : 25
 Kelas : XI IPA 6

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

SC = 2

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E

6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Amalia Rahmawati
 No. Absen : 04
 Kelas : XI-IPA-5

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
5	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E

11	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
12	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
16	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
18	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
20	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>

21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
22	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
25	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
26	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
27	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
28	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

15

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Amalia Aditya Dyah S.
 No. Absen : 03
 Kelas : XI-IPA-5

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

18

Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Aghnia AFIEIA P
 No. Absen : 01
 Kelas : XI IPA 6

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

1A

Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Carless Noviantri H
 No. Absen : 10
 Kelas : XI IPA 6

Nilai
100

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

15

Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Posttest Kelas Eksperimen Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : MAHDA MAU LANA - B
No. Absen : 19
Kelas : XI IPA 5

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
2	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
3	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E

11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
14	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
22	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
24	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
28	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
30	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>

23

Posttest Kelas Eksperimen
Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Erthantia Dea HP
No. Absen : 12
Kelas : XI IPA 5

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

22

Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Posttest Kelas Kontrol Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Rifka Putri Parasari
 No. Induk/urut : 29
 Kelas : XI IPA 6

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
2	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
3	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
5	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
12	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
14	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
15	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
22	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
24	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
25	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
26	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
28	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

22

Posttest Kelas Kontrol
Lembar Jawab Siswa

Nama siswa : Agni Agrarany D.
No. Induk/urut : 2
Kelas : XI IPA 6

Nilai

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
2	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
3	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E

11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
12	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
13	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
15	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
22	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
24	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
25	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
26	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
27	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
28	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
29	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E

20

**LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI DAN
JADWAL PENELITIAN**

DOKUMENTASI

Pretest kelompok kontrol



Siswa kelompok kontrol memperhatikan penjelasan dari guru



Beberapa siswa kelompok kontrol membacakan cerpen



Siswa kelompok kontrol membentuk kelompok diskusi



Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi



Posttest menyimak cerpen kelompok kontrol



Pretest kelompok eksperimen



Siswa kelompok eksperimen memperhatikan penjelasan guru



Siswa kelompok eksperimen menggunakan grafik pohon cerita saat menyimak



Siswa kelompok eksperimen melengkapi grafik pohon cerita di papan tulis



Siswa kelompok eksperimen membentuk kelompok kerja dan salah satu perwakilan kelompok melengkapi grafik pohon cerita dipapan tulis



Posttest menyimak cerpen kelompok eksperimen

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

No	Waktu	Kelas	Kegiatan
1.	Selasa, 11 Februari 2014	Kelas XI IPA 6 (Kontrol)	<i>Pretest</i>
2.	Rabu, 12 Februari 2014	Kelas XI IPA 5 (Eksperimen)	<i>Pretest</i>
3.	Kamis, 13 Februari 2014	Kelas XI IPA 6 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa strategi Pohon Cerita 1
4.	Selasa, 18 Februari 2014	Kelas XI IPA 6 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa strategi Pohon Cerita 2
5.	Rabu, 19 Februari 2014	Kelas XI IPA 5 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan strategi Pohon Cerita 1
6.	Kamis, 20 Februari 2014	Kelas XI IPA 6 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa strategi Pohon Cerita 3
7.	Jum'at, 21 Februari 2014	Kelas XI IPA 5 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan strategi Pohon Cerita 2
8.	Selasa, 25 Februari 2014	Kelas XI IPA 6 (Kontrol)	Pembelajaran tanpa strategi Pohon Cerita 4
9.	Rabu, 26 Februari 2014	Kelas XI IPA 5 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan strategi Pohon Cerita 3
10.	Jum'at, 28 Februari 2014	Kelas XI IPA 5 (Eksperimen)	Pembelajaran dengan strategi Pohon Cerita 4
11.	Kamis, 27 Februari 2014	Kelas XI IPA 6 (Kontrol)	<i>Posttest</i>
12.	Rabu, 5 Maret 2014	Kelas XI IPA 5 (Eksperimen)	<i>Posttest</i>

**LAMPIRAN 8 : SURAT PERIZINAN
PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax: (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar Pgsi
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Velania Devy Praurita No. Mhs. : 10201241061
Jur/Prodi : Pgsi / Pgsi

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu' untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Strategi Pokon Cerita dalam Pembelajaran Menemukan
Cerpen pada siswa kelas XI SMA N 6 Yogyakarta.

Lokasi : SMA N 6 Yogyakarta
Waktu : Januari - Maret 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Suroso, M. Pd.

NIP 19600630 198601 1001

Yogyakarta, Januari 2014
Pemohon,

Velania Devy .P.

Velania Devy .P.

NIM 10201241061



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0099a/UN.34.12/DT/1/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Januari 2014

Kepada Yth.
Wali Kota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI POHON CERITA DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VELANIA DEVY PRAMITA
NIM : 10201241061
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari - Maret 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 6 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 010-REGM/366/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **0099A/JUN.34.12/DT/II/2014**
 Tanggal : **20 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **VELANIA DEVY PRAMITA** NPDM : **10201241061**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI POHON CERITA DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **21 JANUARI 2014 s.d 21 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penulisan/nya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diaktifkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **21 JANUARI 2014**



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upiki@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0177
0339/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/V/366/12014 Tanggal : 21/01/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : VELANIA DEVY P. NO MHS / NIM : 10201241061
Pekerjaan : Mahasiswa FBS - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Suroso, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI POHON CERITA DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA N 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21/01/2014 Sampai 21/04/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

VELANIA DEVY P.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 21-1-2014

An: Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
"THE RESEARCH SCHOOL OF JOGJA"

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 266

Yang bertanda tangan di bawah ini

- a. Nama : Drs. MIFTAKODIN, MM
b. NIP : 19680813-199402 1 001
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : VELANIA DEVY P
b. NIM : 10201241061
c. Program Studi : Fakultas FPBS UNY Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta dengan judul Proposal:

"Keefektifan Strategi Pohon Cerita Dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA N 6 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2014

Kepala Sekolah,

